

**IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN
MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO)
BERDASARKAN KURIKULUM 2013
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
DI SMKN 2 PENGASIH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Pendidikan Teknik Otomotif



Disusun Oleh :

TRIASIH

NIM. 11504244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN
MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO)
BERDASARKAN KURIKULUM 2013
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMKN 2 PENGASIH**

Disusun oleh:

Triasih

NIM. 11504244026

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif



Noto Widodo, M. Pd
NIP. 19511101 197503 1 004

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Kir Haryana, M. Pd
NIP. 19601228 198601 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triasih

NIM : 11504244026

Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Implementasi Standar Penilaian Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Berdasarkan Kurikulum 2013 Jurusan Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau dengan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Saya tidak berkeberatan jika karya tulis ini akan diunggah di media elektronik.

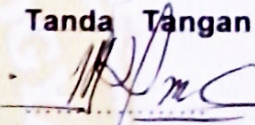


Yogyakarta, Juli 2015

Triasih
11504244026

PENGESAHAN

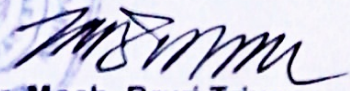
Skripsi yang berjudul "Implementasi Standar Penilaian Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Berdasarkan Kurikulum 2013 Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Pengasih" disusun oleh Triasih, NIM 11504244026 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 21 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kir Haryana, M. Pd.	Ketua Penguji		18-9-15
Noto Widodo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18-09-2015
Muhkamad Wakid, M.Eng	Penguji Utama		18/9

Yogyakarta, September 2015
Fakultas Teknik
Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP.19560216 198603 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah: 5)*

“Berusahalah dengan keras bukan untuk menjadi sukses, tapi untuk menjadi lebih berharga”
(Albert Einstein)

Do The Best, Pray The Best, Miracle Happen . (Triasih)

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

1. **Ibu, Bapak dan Kakak-kakakku** yang selalu setia mendukungku dan mendoakanku sehingga aku bisa terus menjalani perjuanganku menggapai cita-cita dengan semangat.
2. **Muhammad Firda Fata Albana & Keluarga** yang selalu memberiku semangat serta selalu mengingatkan untuk pantang menyerah.
3. **Mba Rose** yang telah menginspirasiiku untuk terus berusaha agar dapat berguna bagi orang lain.
4. **Sahabat-sahabat Lina, Ken, Ellen dan seluruh sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu** yang selalu memperlihatkan indahnya persahabatan dan menyemangatiku disaat suka maupun duka.
5. **Teman-teman Jurusan PT Otomotif 2011** yang telah memberikan berbagai pengalaman dan mengajarkan indahnya kebersamaan.
6. **Teman - Teman Hima Otomotif dan ATC,** yang sudah mengajarkanku banyak ilmu organisasi dan kerja sama.
7. **Almamaterku,**

**IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN PEKERJAAN
DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN KURIKULUM 2013
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK N 2 PENGASIH**

Oleh :
Triasih
NIM. 11504244026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) untuk mengetahui perencanaan penilaian pendidik terhadap peserta didik mata pelajaran PDTO Jurusan Teknik Otomotif kelas X di SMKN 2 Pengasih ; 2) untuk mengetahui pelaksanaan penilaian yang dilakukan pendidik mata pelajaran PDTO jurusan Teknik Otomotif kelas X di SMKN 2 Pengasih ; 3) untuk mengetahui pelaporan hasil penilaian yang dilakukan pendidik mata pelajaran PDTO jurusan Teknik Otomotif kelas X di SMKN 2 Pengasih.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ;1) Perencanaan penilaian pada mata pelajaran PDTO jurusan Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih adalah cukup dengan ketercapaian angka 294 (64,47%); 2) Pelaksanaan penilaian mata pelajaran PDTO Jurusan Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih adalah cukup baik dengan ketercapaian angka 53 (55,21%); 3) Pelaporan penilaian mata pelajaran PDTO jurusan Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih adalah sangat baik dengan ketercapaian angka 64 (82,05%); Implementasi standar penilaian mata pelajaran PDTO berdasarkan kurikulum 2013 jurusan Teknik Otomotif di SMK N 2 Pengasih adalah cukup baik.

Kata kunci: Implementasi Standar Penilaian; Sekolah Menengah Kejuruan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Implementasi Standar Penilaian Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar teknik Otomotif (PDTO) Berdasarkan Kurikulum 2013 Jurusan Teknik Otomoti di SMKN 2 Pengasih", sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari beberapa pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak, Kir Haryana M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Herminarto Sofyan dan Martubi, M.Pd., M.T validator instrumen penelitian yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Noto Widodo, M. Pd. dan Mukhamad Wakid, M. Eng. selaku Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif pada penelitian ini.
4. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ibu Istihari Nugraheni, M. Hum. selaku Kepala SMKN 2 Pengasih yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staf SMKN 2 Pengasih yang telah banyak membantu dalam pengambilan data dan proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas kekurangan tersebut diharapkan pembaca harap maklum.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi parapembaca pada umumnya. Amin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	16
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	71
C. Kerangka Berpikir.....	75
D. Pertanyaan Penelitian.....	79
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	80
B. Tempat dan Waktu Penelitian	80
C. Subyek Penelitian	81
D. Variable Penelitian	81
E. Metode Pengumpulan Data	82
F. Instrumen Penelitian	84

G. Uji Instrumen	89
H. Teknik Analisis Data	90
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	94
B. Pembahasan Hasil Analisis Data	130
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	168
B. Implikasi Penelitian	169
C. Keterbatasan Penelitian	170
D. Saran.....	170
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN	174

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Teknik Penilaian yang Digunakan pada Kurikulum 2013.....	53
Tabel 2. Konversi Skor dan predikat hasil belajar untuk setiap ranah	69
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket untuk guru	86
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen wawancara Guru	87
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen wawancara Kepala Sekolah.....	87
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen wawancara Wakil Kepala Sekolah	88
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi	88
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Angket untuk siswa.....	88
Tabel 9. Jumlah Skor Implementasi Standar Penilaian	95
Tabel 10. Kategori Penilaian Jumlah Skor Implementasi Standar Penilaian	95
Tabel 11. Ketercapaian Implementasi Standar Penilaian	96
Tabel 12. Kategori Skor Prosedur Perencanaan Penilaian	99
Tabel 13. Kategori Skor Perencanaan Penilaian Sikap	103
Tabel 14. Kategori Skor Perencanaan Penilaian Pengetahuan.....	106
Tabel 15. Kategori Skor Perencanaan Penilaian Keterampilan	109
Tabel 16. Kategori Skor Prinsip Pelaksanaan Penilaian.....	111
Tabel 17. Kategori Skor Prinsip Pelaksanaan Penilaian.....	112
Tabel 18. Kategori Skor Pelaksanaan Penilaian Sikap.....	116
Tabel 19. Kategori Skor Pelaksanaan Penilaian Sikap	117
Tabel 20. Kategori Skor Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan	119
Tabel 21. Kategori Skor Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan	120
Tabel 22. Kategori Skor Pelaksanaan Penilaian Keterampilan.....	123
Tabel 23. Kategori Skor Pelaksanaan Penilaian Keterampilan.....	124
Tabel 24. Kategori pelaporan penilaian.....	127

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian	79
Gambar 2. Model Analisis Interaktif (Milles dan Huberman).....	93
Gambar 3. Diagram Batang Ketercapaian Implementasi Standar Penilaian.....	97
Gambar 4. Diagram Pie Prosedur Perencanaan Penilaian	99
Gambar 5. Diagram Pie Perencanaan Penilaian Sikap	104
Gambar 6. Diagram Pie Perencanaan Penilaian Pengetahuan.....	106
Gambar 7. Diagram Pie Perencanaan Penilaian Keterampilan	109
Gambar 8. Diagram Pie Pelaksanaan Prinsip Penilaian.....	111
Gambar 9. Diagram Pie Pelaksanaan Prinsip Penilaian.....	112
Gambar 10. Diagram Pie Pelaksanaan Penilaian Sikap.....	116
Gambar 11. Diagram Pie Pelaksanaan Penilaian Sikap.....	117
Gambar 12. Diagram Pie Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan.	120
Gambar 13. Diagram Pie Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan	121
Gambar 14. Diagram Pie Pelaksanaan Penilaian Keterampilan.....	124
Gambar 15. Diagram Pie Pelaksanaan Penilaian Keterampilan.....	125
Gambar 16. Diagram Pie Pelaporan Penilaian.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan.....	174
Lampiran 2. Surat Validasi	187
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian.	194
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	198
Lampiran 5. Data Penelitian	237
Lampiran 6. Contoh Instrumen Penilaian Kurikulum 2013.....	280
Lampiran 7. Bukti Selesai Revisi	295

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa berkembang yang terus berusaha mengembangkan sumber dayanya agar mampu bersaing di era globalisasi ini. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya di Indonesia yang masih menjadi masalah bagi bangsa ini. SDM yang berkualitas menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Dengan jumlah penduduk di Indonesia dan kondisi perekonomian saat ini, maka Indonesia masih mempunyai banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. SDM di Indonesia terbilang memiliki kualitas yang rendah sehingga perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui dunia pendidikan.

Jumlah penduduk di Indonesia saat ini adalah 237.641.326 orang dan telah menduduki peringkat 4 besar negara dengan penduduk terbanyak (Anonim, 2014). Jumlah penduduk dengan usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan terus meningkat hingga pada tahun 2028-2031 diperkirakan angkanya mencapai 68,1% (Anonim, 2014). Peningkatan jumlah penduduk usia produktif ini bisa menguntungkan namun, bisa juga menjadi beban bagi bangsa. Penduduk usia produktif akan meningkatkan perekonomian bangsa jika dapat mandiri dan memiliki daya saing di era globalisasi. Sebaliknya, jika tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM penduduk usia produktif tersebut hanya akan menjadi beban.

Menurut Ceppie Kurnadi dalam anonim (2014) penyerapan tenaga kerja di Indonesia hanya 2%, tahun 2007-2010 meningkat menjadi 4% namun tahun 2011-2013 turun menjadi 2%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Jumlah masyarakat dengan usia produktif di Indonesia ini belum dibarengi dengan kualitas SDM yang mampu menghadapi era globalisasi. Hal ini terlihat dari data pengangguran di Indonesia yang memerlukan perhatian cukup serius. Usia produktif yang terlalu banyak dan tidak dibarengi dengan kualitas manusia yang baik, akan menimbulkan hambatan bagi bangsa dalam melakukan pembangunan nasional.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), pengangguran di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 5,70%, mengalami penurunan dibanding Agustus 2013 sebesar 6,17% dan Februari 2013 sebesar 5,82%. Namun, penduduk yang bekerja pada jenjang pendidikan SD kebawah masih tetap mendominasi yaitu sebanyak 55,3 juta orang (46,80%), sedangkan penduduk bekerja dengan pendidikan Diploma sebanyak 3,1 juta orang (2,65%) dan penduduk bekerja dengan pendidikan Universitas hanya sebanyak 8,8 juta orang (7,49%). Menurut Sumarna F Abdurrahman dalam Wisnoe Moerti (2014) jumlah pengangguran di Indonesia memang menurun, tetapi jumlah pengangguran terdidik di Indonesia semakin banyak. Hal itu juga sekaligus menggambarkan kondisi dan kualitas tenaga kerja di Indonesia.

Jumlah pengangguran yang masih banyak, dengan status berpendidikan tinggi menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia terdidik ini menjadikan pertanyaan bagi banyak pihak, mengapa itu bisa terjadi dan ada masalah apa pada pendidikan di Indonesia. Menurut Penasihat Dewan Pendidikan Jawa Timur Daniel Rosyid dalam Erik Purnama Putra (2014) salah satu penyebab masalah pengangguran terdidik diakibatkan oleh sistem pendidikan yang terlalu berorientasi pada bidang akademik saja. Pendidikan di Indonesia dinilai hanya mengutamakan kecerdasan intelektual tanpa mempertimbangkan hal lain yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pengangguran terdidik yang masih menjadi masalah di Indonesia menunjukkan sistem pendidikan juga masih perlu diperbaiki. Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja maupun untuk kemandirian setiap orang harus dipenuhi. Pemerintah harus melakukan tindakan demi terpecahkannya masalah ini. Perbaikan memang sudah dilakukan sejak dulu, hal ini terlihat dari perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pemerintah mengenai sistem pendidikan nasional. Perubahan kurikulum maupun pengembangannya merupakan bukti bahwa pemerintah sangat berupaya untuk menjadikan pendidikan Indonesia lebih maju. Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan beberapa kali demi terwujudnya pendidikan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum rencana pelajaran (1947-1968), kurikulum berorientasi tujuan (1975-1994),

kurikulum berbasis kompetensi dan KTSP (2004/2006), dan yang baru saja diberlakukan yaitu kurikulum 2013.

Dalam Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, tercantum beberapa faktor-faktor mengenai pengembangan kurikulum menjadi kurikulum 2013. Faktor-faktor pengembangan kurikulum 2013 ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa tantangan internal, salah satunya adalah terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yaitu standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya seperti dijelaskan sebelumnya menyangkut perkembangan penduduk di Indonesia terlihat dari pertumbuhan usia produktif.

Faktor eksternal berupa tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Indonesia telah studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 namun capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Salah satu penyebab hal

tersebut dapat terjadi antara lain karena banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Berbagai macam faktor yang telah dijelaskan tersebut menjadi alasan kuat untuk Indonesia memperbaiki pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang ada. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru saja diterapkan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Menurut Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Perubahan kurikulum 2013 diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia. Permasalahan antara lain adalah tentang penyerapan tenaga kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, karakter manusia indonesia yang berakhlak, mandiri dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 ini menggantikan kurikulum 2006 yang dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Perubahan dilakukan yaitu pada standar pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 menyebutkan ada 8 (delapan) standar nasional pendidikan (SNP) yaitu ; (1) Standar Isi: kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu; (2) Standar Proses: kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk

mencapai Standar Kompetensi Lulusan; (3) Standar Kompetensi Lulusan: kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan; (5) Standar Sarana dan Prasarana: kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; (6) Standar Pengelolaan: kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan; (7) Standar Pembiayaan: kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun; (8) Standar Penilaian: kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar penilaian merupakan salah satu standar yang mengalami perubahan pada kurikulum 2013. Standar penilaian ini pula yang menjadi acuan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang dibentuk melalui dunia pendidikan. Sumber daya manusia yang belum memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan akan terpantau di dunia pendidikan, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan segera selama masih masa pendidikan. Sumber daya manusia yang sudah memenuhi

standar penilaian seharusnya mempunyai kualitas yang baik dan siap masuk dunia kerja dan tidak menjadi pengangguran.

Perubahan standar penilaian dalam kurikulum 2013 menjadi pertimbangan bagi para pendidik untuk dapat melaksanakan penilaian dengan benar. Pendidik perlu belajar lagi tentang penilaian berdasarkan pada kurikulum yang baru ini. Dalam penilaian kurikulum 2013 yang tidak hanya berbasis pada pengetahuan saja namun juga pada ketrampilan dan sikap sehingga para pendidik harus benar-benar memahami cara penilaian tersebut. Jika pendidik tidak memahami dengan benar penilaian kurikulum 2013 ini maka hasil yang didapat akan berbeda dengan harapan yaitu menilai bukan hanya pengetahuan namun juga ketrampilan dan sikap.

Penerapan penilaian oleh pendidik yang benar berdasarkan kurikulum 2013 akan menunjang keberhasilan implementasi kurikulum ini. Sehingga sangat penting untuk mengetahui seberapa berhasil penerapan penilaian kurikulum 2013 di sekolah-sekolah. Mekanisme dan prosedur penilaian dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional. Semua penilaian itu dilakukan secara berkesinambungan dan guru harus mengetahui semua teknik dan instrumen yang digunakan untuk melaksanakan penilaian hasil belajar siswa. Hal itu dilakukan agar hasil

yang tercatat pada laporan guru benar-benar sesuai dengan kondisi siswa sesungguhnya.

Penerapan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 belum sepenuhnya lancar, karena masih banyak keluhan dari para guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 ini. Seperti diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Mohammad Nuh dalam anonim (2013) bahwa sistem penilaian siswa dan kekurangan buku teks masih menjadi kendala terbesar dalam implementasi Kurikulum 2013. Masih banyak guru yang belum memahami sistem penilaian kurikulum 2013 ini sehingga perlu adanya pelatihan khusus terutama penguasaan guru dalam penilaian kurikulum 2013. Kurikulum yang masih baru dan adanya perubahan sistem penilaian dari kurikulum sebelumnya menyebabkan guru harus belajar lagi tentang cara penilaian yang benar sesuai kurikulum 2013. Seperti di SMP 12 Batam, banyak guru yang belum memahami sistem penilaian kurikulum 2013 (anonim, 2013). Kepala sekolah SMP 12 Batam mengungkapkan banyak guru yang mengeluh sistem penilaian yang rumit, kemudian kepala sekolah melakukan pelatihan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain di SMP 12 Batam, di SMA 78 Jakarta separuh guru mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 karena belum paham pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pada sistem penilaian, hal itu disebabkan guru belum mendapat pelatihan (Persiana Galih, 2014). Guru di SMA 78 Jakarta yang belum mendapat pelatihan dan masih kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013 akhirnya hanya dapat berbagi pengalaman dan belajar dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Permasalahan sistem penilaian tidak hanya di SMP 12 Batam, di SD negeri 067248 Medan juga mengalami permasalahan tentang sistem penilaian. Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 07 Maret 2014 dan hari senin tanggal 10 Maret 2014 di SD Negeri 067248 Medan, disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah tersebut belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Salah satu penyebab masalah tersebut adalah masalah penilaian otentik. Penilaian otentik sangat sulit dilaksanakan akibat banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas, sehingga guru kesulitan melaksanakan penilaian terutama pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (Maruwas Sianturi, 2014).

Menurut Rohmawati (2013) di SMP 21 Semarang juga mengalami masalah yang sama seperti di SD 067248 Medan. Berdasar angket yang dibagikan oleh pihak Universitas Negeri Semarang (Unnes) ada sebanyak 87% (20 dari 23 guru) mengalami kesulitan dalam memahami cara penilaian, 70% (16 dari 23 guru) kesulitan dalam pembuatan instrumen observasi, 66% (15 dari 23 guru) kesulitan dalam memahami model-model pembelajaran, dan 79% (18 dari 23 guru) mengalami kesulitan membuat instrumen penilaian.

Penerapan penilaian kurikulum 2013 di jenjang SD, SMP, SMA di berbagai wilayah masih mengalami beberapa hambatan. Sementara di SMK yang terdiri dari berbagai macam jurusan tentunya akan lebih banyak hal yang menghambat penerapan kurikulum 2013. Seperti SMKN 1 Bantul yang mengaku masih bingung pada penerapan kurikulum (Priyo Setyawan:2013). Kepala sekolah SMKN 1 Bantul menyatakan bahwa

SMK dengan jurusan 52 akan sulit untuk menyamakan persepsi pada tiap-tiap jurusan. Berbeda dengan SMA yang hanya ada 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan Bahasa tentu akan lebih mudah menyamakan persepsi pelaksanaan kurikulum 2013. Menurut Saepul Rahmat di SMK Negeri 1 Cimahi program keahlian Teknik Otomasi Industri (TOI) pada pembelajaran piranti sensor aktuator, ditemukan adanya permasalahan dalam evaluasi pembelajaran. Penilaian pembelajaran hanya mencakup ranah kognitif saja, sehingga tidak ada evaluasi terhadap perkembangan afektif dan psikomotor siswa mengindikasikan adanya permasalahan dalam evaluasi pembelajaran sehingga harus segera dicari solusi permasalahannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah ditingkat pendidikan menengah. Kurikulum 2013 diterapkan pula di beberapa SMK di Indonesia. Sistem penilaian di tingkat SMK juga berubah seperti tingkat SD dan SMP. Lulusan SMK dipersiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang siap kerja. Tujuan pendidikan SMK tentu saja belum terwujud sepenuhnya. Menurut Sakernas (Survey Angkatan Kerja Nasional) dalam Indrawan Sholeh (2013), kualifikasi lulusan SMK yang terampil ada 8%, semi terampil sebanyak 44%, dan yang tidak terampil sebanyak 52%. Sementara untuk angka pengangguran lulusan SMK sebanyak 11,19%. Menurut *World Bank Enterprise Surveys*, tidak lebih dari 40% perusahaan yang ada di Indonesia menyediakan pelatihan formal kepada pekerja.

Perbaikan kurikulum disemua tingkat pendidikan baik dasar maupun menengah terutama SMK yang akan menghasilkan SDM siap kerja diharapkan dapat menjadi lebih baik jika dilaksanakan dengan tepat. Pelaksanaan kurikulum yang baru harus selalu dievaluasi agar dapat segera diperbaiki jika ada kekurangan sehingga hasil pendidikan akan efektif dan efisien. SMK Negeri 2 pengasih merupakan salah satu SMK Teknik yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. SMKN 2 Pengasih merupakan sekolah yang pernah menjadi sekolah yang ditunjuk untuk menjadi Rintisan Sekolah Berbasis Internasional (RSBI). Hal ini menunjukkan SMKN 2 Pengasih telah dipercaya untuk menerapkan sistem pendidikan dengan baik.

Jurusan Teknik Otomotif termasuk jurusan yang paling banyak diminati oleh siswa yang ingin masuk ke SMKN 2 Pengasih. Teknik otomotif terdiri dari 2 program studi yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM). Materi pelajaran produktif untuk kelas X ada 3 yaitu Teknologi Dasar Otomotif (TDO), Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), dan Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO). Jumlah Guru jurusan Otomotif di SMKN 2 Pengasih ada 20 guru sementara yang mendapat pelatihan kurikulum 2013 ada 2 Guru. Guru tersebut salah satu mengajar sendiri di kelas XI dan satu lainnya mengajar dengan *team teaching* kelas X pada mata pelajaran PDTO. Dengan metode belajar *team teching* diharapkan dapat menambah pemahaman tentang kurikulum 2013 kepada guru-guru lain yang belum mendapat pelatihan.

Dari uraian di atas menjadi alasan penelitian ini harus dilakukan untuk melihat implementasi kurikulum 2013 jika ditinjau dari sistem

penilaian yang sesuai dengan standar penilaian. Penelitian ini untuk mencermati lebih dalam bagaimana SMKN 2 pengasih dalam melakukan sistem penilaian hasil belajar peserta didik. Selain itu penelitian ini juga untuk melihat seberapa efektif penerapan kurikulum 2013 dilihat dari sistem penilaian berdasarkan standar penilaian yang sudah ditetapkan pemerintah pada kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya :

1. Proses Pembelajaran kurikulum 2013 masih mengalami kendala seperti 66% kesulitan dalam memahami model-model pembelajaran di SMP 21 Semarang. Guru yang tidak memahami model pembelajaran tidak dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang baik pula. Perencanaan pembelajaran dan penilaian tidak dapat dipisahkan, dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus ada format penilaian untuk peserta didik dan harus diisi setiap kali pembelajaran.
2. Wakil menteri pendidikan dan kebudayaan bidang pendidikan mengatakan pelatihan guru yang mengimplementasikan kurikulum 2013 tidak sesuai dengan harapan, karena masih banyak guru yang tidak memahami kurikulum tersebut (Neneng Zubaidah, 2014). Pelaksanaan penilaian tidak akan dapat berjalan dengan baik jika guru belum memahami cara penilaian yang benar. Pelatihan untuk guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 sangat diperlukan agar guru

dapat memahami dan dapat melaksanakannya dengan benar. Dengan pemahaman guru maka tujuan yang hendak dicapai pada kurikulum 2013 dapat terwujud. Guru dapat melakukan tugasnya dengan baik jika mendapat arahan dan pemahaman yang benar.

3. Pelaksanaan standar penilaian kurikulum 2013 masih mengalami berbagai hambatan. Penilaian terdiri dari perencanaan penilaian, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penilaian. Ada 70% guru kesulitan dalam pembuatan instrumen observasi di SMP 21 Semarang. Pembuatan instrumen termasuk dalam perencanaan penilaian yang sangat penting karena instrumen tersebut akan selalu digunakan dalam mengambil penilaian. Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 adalah penilaian otentik yang harus dilakukan terhadap tiap individu, namun hal itu sulit dilakukan karena banyaknya siswa dalam satu kelas. Guru juga mengalami kesulitan dalam membuat laporan penilaian yang terdiri dari 3 aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pelaporan penilaian terdiri dari penilaian kuantitatif dan kualitatif yang mendeskripsikan hasil laporan penilaian tersebut.
4. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK lebih sulit karena ada 52 jurusan yang harus disamakan persepsinya. SMKN 2 Pengasih merupakan salah satu SMK yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013. SMK ini memiliki 10 jurusan salah satunya adalah jurusan Teknik Otomotif. Guru Jurusan Teknik Otomotif ada 20 guru, yang sudah mengikuti pelatihan ada 2 guru. Dari 2 guru tersebut satu mengajar sendiri dan satu lagi mengajar dengan *team teaching* pada mata pelajaran PDTO. Dengan *team teaching* guru bisa saling

berkomunikasi dengan sangat mudah untuk perencanaan, pelaksanaan dan pembuatan laporan hasil penilaian. Guru yang belum mendapat pelatihan akan mudah belajar dari guru yang sudah pelatihan.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini tidak semua permasalahan pada identifikasi masalah akan dibahas, hanya difokuskan pada penerapan/ implementasi standar penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Implementasi standar penilaian tersebut meliputi perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan evaluasi atau pelaporan penilaian hasil belajar. Penelitian ini hanya terbatas pada jurusan Teknik Otomotif Kelas X yang diajar oleh guru yang sudah mendapat pelatihan yaitu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) di SMKN 2 Pengasih. Agar Penelitian menjadi lebih jelas serta keterbatasan waktu, biaya dan tenaga peneliti perlu adanya batasan ruang lingkup untuk memfokuskan penelitian. Selain itu permasalahan lain sudah diteliti oleh peneliti lain serta cakupan yang terlalu luas akan membuat penelitian menjadi tidak fokus.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penilaian pendidik terhadap peserta didik mata pelajaran PDTO jurusan Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian yang dilakukan pendidik mata pelajaran PDTO jurusan Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih?
3. Bagaimana pelaporan hasil penilaian yang dilakukan pendidik mata pelajaran PDTO jurusan Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perencanaan penilaian pendidik terhadap peserta didik mata pelajaran PDO Jurusan Teknik Otomotif kelas X di SMKN 2 Pengasih
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian yang dilakukan pendidik mata pelajaran PDO jurusan Teknik Otomotif kelas X di SMKN 2 Pengasih.
3. Untuk mengetahui pelaporan hasil penilaian yang dilakukan pendidik mata pelajaran PDO jurusan Teknik Otomotif kelas X di SMKN 2 Pengasih.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penilaian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam.

2. Secara Praktis

Sebagai masukan dan referensi dalam pengembangan kurikulum 2013 terutama pada standar penilaian di SMKN 2 Pengasih Kulon Progo dan SMK lain yang menerapkan kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

Indonesia sudah mencantumkan pengertian kurikulum dalam Undang-undang pasal 1 butir 19 Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Engkoswara, M.Ed dalam Imas Kurniasih (2014:4) merumuskan pengertian kurikulum yaitu sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah.

Harold B. Alpertys dalam Loeloek Endah P (2013:3) memandang kurikulum sebagai "*all school*" yang artinya kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada dibawah tanggung jawab sekolah. J. Galen Taylor dan William M. Alexander dalam Loeloek Endah P (2013:3) menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut " segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Alice Miel dalam Loeloek Endah P (2013:4) menganut definisi kurikulum yang luas, kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, sikap orang-orang yang melayani

dan dilayani sekolah, yakni peserta didik, masyarakat, para pendidik dan personalia. Definisi kurikulum bukan hanya pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, sikap, aspirasi, cita-cita, serta norma-norma melainkan juga pribadi guru, kepala sekolah, serta seluruh pegawai sekolah.

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang mencakup pengaturan seluruh komponen yang ada di lembaga pendidikan, baik kegiatan, sarana prasana, maupun orang dalam dunia pendidikan itu sendiri mulai dari peserta didik, masyarakat, pendidik dan personalia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Kurikulum memiliki beberapa komponen dan fungsi dalam pelaksanaan pendidikan. Komponen kurikulum menurut Loeloe Endah P (2013:35) :

- a. Tujuan, yaitu arah / sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan.
- b. Isi kurikulum, yaitu pengalaman belajar yang diperoleh murid di sekolah. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh murid sesuai dengan tujuan.
- c. Metode proses belajar mengajar yaitu cara murid memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan.
- d. Evaluasi yaitu cara untuk mengetahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak.

Loeloek Endah juga menyebutkan bahwa kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Preventif yaitu agar guru dapat terhindar dari hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan kurikulum.
- b. Korektif yaitu sebagai rambu-rambu yang menjadi pedoman dalam memperbaiki pelaksanaan pendidikan yang menyimpang dari yang telah digariskan dalam kurikulum.
- c. Konstruktif yaitu memberikan arah yang benar bagi pelaksanaan dan mengembangkan pelaksanaannya asal pelaksanaan mengacu pada kurikulum yang berlaku.

2. Kurikulum 2013

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dalam kurikulum pendidikan. Hingga saat ini kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006. Kurikulum Berbasis Kompetensi dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya jalur pendidikan sekolah.

Menurut Imas Kurnuasih dan Berlin Sani (2013:31) alasan paling mendasar perubahan kurikulum ini yaitu agar kurikulum yang diterapkan mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Kemendikbud (2012) menyatakan alasan pengembangan kurikulum 2013 yaitu tantangan masa depan, kompetensi yang dibutuhkan dimasa depan, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, adanya persepsi negatif masyarakat tentang kurikulum saat ini, dan fenomena negatif yang sering terjadi seperti tawuran, korupsi, dan lain-lain.

Menurut Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pengembangan kurikulum 2013 ditujukan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2013:65). Pengembangan kurikulum 2013 ini fokus pada pendidikan karakter peserta didik dengan memadukan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Perpaduan sikap, ketrampilan dan pengetahuan diharapkan dapat menciptakan lulusan yang dapat berguna bagi masyarakat dan mampu bersaing di dunia global. Kurikulum 2013 yang memfokuskan pada pembentukan karakter tersebut mengharuskan guru untuk dapat menilai hasil belajar menggunakan penilaian yang menjelaskan secara detail kondisi peserta didik, bukan hanya pengetahuan saja melainkan sikap, spiritual, dan ketrampilannya juga.

Dalam Permendikbud Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, tercantum beberapa karakteristik kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- b. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar, agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- d. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- e. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- f. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal)

Kurikulum 2013 memiliki berbagai landasan yang mendasari pengembangannya, antara lain :

a. Landasan Filosofis

Menurut Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut :

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun bangsa baik untuk masa kini dan masa mendatang. Kurikulum 2013 memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkan untuk masa kini dan masa mendatang namun tidak melupakan warisan budaya bangsa Indonesia dengan mengembangkannya.
- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.

- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2013:33) landasan Filosofi kurikulum 2013 yaitu :

- 1) Pancasila

Kurikulum 2013 harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik seperti tertuang pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa, dan negara”. Undang-undang ini dibuat dengan berdasarkan pada dasar falsafah negara yaitu pancasila.

- 2) Kurikulum dikembangkan berdasarkan pandangan filsafat eksperimentalisme yaitu peserta didik harus dapat mendekatkan apa yang dipelajari di sekolah dengan yang terjadi di masyarakat, oleh karena itu yang terjadi di masyarakat merupakan sumber kurikulum.
- 3) Kurikulum berlandaskan filosofi rekonstruksi sosial, untuk menempatkan peserta didik menjadi subyek yang peduli pada lingkungan sosial, alam, dan lingkungan budaya.
- 4) Kurikulum sesuai dengan pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, kurikulum harus menempatkan kemampuan intelektual dan berpikir rasional sebagai aspek penting yang harus menjadi kepedulian kurikulum untuk dikembangkan.

b. Landasan Yuridis dan Empiris

Menurut Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, landasan yuridis kurikulum 2013 adalah :

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala

ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan

- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Mulyasa (2013:64) landasan yuridis kurikulum 2013 yaitu :

- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- 2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budayabangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2013:37) aspek konseptual kurikulum 2013 mencakup relevansi model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses pembelajaran mencakup kegiatan belajar, output dan *outcome* belajar serta cakupan mengenai penilaian. Menurut E. Mulyasa (2013:64) landasan konseptual

dalam kurikulum 2013 antara lain relevansi pendidikan (*link and match*), kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter, pembelajaran konstektual (*constextual teaching and learning*), pembelajaran aktif (*student active learning*), penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

3. Implementasi Kurikulum

Menurut M Joko susilo dalam Ardian Y (2012:23) implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin sani (2014:5) implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/ didesain. Implementasi kurikulum menurut Hamid Hasan dalam Ardian (2012:24) adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. M. Joko Susilo dalam Ardian (2012:24) mendefinisikan implementasi kurikulum sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Dari berbagai uraian implementasi kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah gagasan yang masih berbentuk konsep, ide untuk bisa dilaksanakan secara aktual melalui proses pembelajaran.

Menurut M. Joko Susilo dalam Emi Susi Slamet Rahayu (2009) secara garis besar implementasi kurikulum mencakup tiga kekuatan pokok :

a. Pengembangan program

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, semester, program modul, program mingguan, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Guru berperan penting dalam menciptakan interaksi yang mampu mengubah peserta didik menjadi lebih baik.

c. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *bench marking* dan penilaian program.

4. Proses Pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan pengembangan

potensi dan pembangunan karakter peserta didik melalui sinergi dari pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Prinsip pembelajaran menurut Permendikbud No 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah antara lain :

- a. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu
- b. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar
- c. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah
- d. Pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Pembelajaran terpadu
- f. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi
- g. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif
- h. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- l. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- m. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik
- n. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Proses Pembelajaran dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru secara mandiri atau kelompok dan difasilitasi, dikoordinasi serta disupervisi oleh kepala sekolah. Tahap pelaksanaan pembelajaran menurut

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru :

- 1) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- 2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- 3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- 5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri atas:

- 1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- 2) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

5. Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian penilaian

Depdiknas dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:54) penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Menurut Griffin dan Nix dalam Mimin Haryati (2008:15) penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan

karakteristik seseorang atau sesuatu. Penilaian merupakan pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar/ ketercapaian kompetensi dari peserta didik.

Menurut Nana Sudjana (2013:2) penilaian merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah menempuh proses belajar-mengajar. Selain siswa, efektifitas proses belajar-mengajar juga menjadi obyek penilaian dalam pendidikan. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:3) penilaian dilakukan dengan melakukan pengukuran terlebih dahulu, baik pengukuran yang terstandar, tidak terstandar maupun pengukuran yang berdasarkan pengalaman. Penilaian yaitu mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, dan bersifat kualitatif.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan “penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/ bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran”.

Dari beberapa pengertian penilaian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, penilaian adalah tindakan yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian peserta didik maupun

proses yang dilaksanakan melalui pengukuran, selama proses pembelajaran sehingga dapat menentukan tindakan selanjutnya.

Kegiatan penilaian dilakukan secara berurutan dan berjenjang dimulai dari kegiatan pengukuran, kemudian penilaian dan terakhir evaluasi. Istilah-istilah tersebut sering diartikan sama padahal mengandung arti yang berbeda. Pengukuran adalah penetapan angka terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu (Guilford, dalam Mimin Haryati 2008:14). Pengukuran adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan dimana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu.

Pengukuran dapat diartikan sebagai pemberian angka pada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang didasarkan pada aturan atau formulasi yang jelas (Zainul dalam Asep Jihad, 2008:54). Pengukuran yaitu membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, dan bersifat kuantitatif (Suharsimi Arikunto, 2013:3).

Pengukuran berarti cara yang dilakukan untuk memperoleh angka dengan membandingkan dengan suatu ukuran yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan aturan tertentu. Pengambilan angka tersebut melalui pengujian baik tes maupun non tes. Setelah didapat angka dari pengukuran maka tahap selanjutnya adalah penilaian dengan melihat angka yang didapat maka diketahui hasil/ ketercapaian siswa. Dengan adanya pengukuran seorang pendidik dapat menilai sejauh mana peserta didiknya telah mencapai kriteria tertentu.

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya (Mimin Haryati, 2008:15). Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto (2013:3) mengatakan evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu obyek (Mehrens dan Lehmann dalam Sunarti dan Selly R, 2014:9). Evaluasi memerlukan data pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi.

Evaluasi yaitu langkah mengukur dan menilai suatu obyek untuk mendapatkan hasil berupa data yang menunjukkan kesimpulan atas keberhasilan suatu kegiatan dalam hal ini kegiatan pembelajaran. Pengukuran, penilaian dan evaluasi adalah serangkaian sistem yang dilakukan secara bertahap untuk dapat mengetahui kompetensi yang dimiliki peserta didik. Hasil yang didapat dari ketiga tahap tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengambilan kebijakan selanjutnya.

b. Penilaian Autentik

Penilaian proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan

dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Penilaian Autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran benar-benar dikuasai dan dicapai (Sunarti dan Selly Rahmawati, 2014:27). Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014: 48) penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang mengharuskan peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari

pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan dari masukan, proses dan keluarannya dengan menggunakan berbagai teknik untuk mengetahui ketercapaian tujuan dilihat dari sikap, keterampilan dan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

Nurhadi dalam Sunarti dan Selly Rahmawati (2014:28) mengemukakan bahwa karakteristik penilaian autentik adalah sebagai berikut :

- 1) Melibatkan pengalaman nyata (*involves real-world experience*).
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Mencakup penilaian pribadi (*self assesment*) dan refleksi.
- 4) Lebih menekankan pada ketrampilan dan performansi, bukan mengingat fakta/ teori.
- 5) Berkesinambungan.
- 6) Terintegrasi.
- 7) Dapat digunakan sebagai umpan balik.
- 8) Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas.

c. Standar Penilaian oleh Pendidik

Menurut Zainal Arifin (2013:54) BNSP menjabarkan standar penilaian oleh pendidik meliputi standar umum, standar

perencanaan, standar pelaksanaan, standar pengolahan, dan standar pelaporan hasil penilaian serta standar pemanfaatan hasil penilaian.

1) Standar umum penilaian

Standar umum penilaian meliputi prinsip-prinsip berikut :

- a) Pemilihan teknik penilaian disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran serta jenis informasi yang ingin diperoleh
- b) Informasi yang dihimpun mencakup ranah-ranah yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan
- c) Informasi mengenai perkembangan perilaku peserta didik dilakukan secara berkala pada kelompok mata pelajaran tertentu
- d) Pendidik selalu mencatat perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang positif maupun negatif
- e) Melakukan sekurang-kurangnya tiga kali ulangan harian menjelang ulangan tengah semester dan tiga kali menjelang ujian akhir semester
- f) Pendidik harus menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan
- g) Pendidik harus selalu memeriksa dan memberi balikan kepada peserta didik atas hasil kerjanya sebelum memberikan tugas lanjutan
- h) Pendidik harus memiliki catatan kumulatif tentang hasil penilaian

- i) Pendidik melakukan ujian tengah semester dan ujian akhir semester
- j) Pendidik yang diberi tugas menangani pengembangan diri harus melaporkan kegiatan peserta didik kepada wali kelas
- k) Pendidik menjaga kerahasiaan pribadi peserta didik dan tidak disampaikan kepada pihak lain tanpa seizin yang bersangkutan

2) Standar perencanaan penilaian

Menurut BNSP dalam Zainal Arifin (2013:54) standar perencanaan penilaian dijabarkan dalam 7 prinsip sebagai berikut :

- a) Pendidik harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan silabus dan rencana pembelajaran. Perencanaan meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan, serta kriteria pencapaian kompetensi.
- b) Pendidik harus mengembangkan kriteria pencapaian kompetensi dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian
- c) Pendidik menentukan teknik penilaian dan instrumen penilaiannya sesuai dengan indikator pencapaian KD
- d) Pendidik harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang akan dinilai dan kriteria pencapaiannya
- e) Pendidik menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian

- f) Pendidik membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan
- g) Pendidik menggunakan acuan kriteria dalam menentukan nilai peserta didik

3) Standar pelaksanaan penilaian

Menurut BNSP dalam Zainal Arifin (2013:55) standar pelaksanaan penilaian oleh pendidik meliputi :

- a) Pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun diawal kegiatan pembelajaran
- b) Pendidik menganalisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria
- c) Pendidik menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadinya kecurangan
- d) Pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.

4) Standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian

Menurut BNSP dalam Zainal Arifin (2013:55) standar pengolahan dan pelaporan penilaian meliputi :

- a) Pemberian skor untuk setiap komponen yang dinilai

- b) Penggabungan skor yang diperoleh dari berbagai teknik dengan bobot tertentu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan
- c) Penentuan satu nilai dalam bentuk angka untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam buku laporan pendidikan masing-masing peserta didik.
- d) Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas
- e) Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan
- f) Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/wali peserta didik

d. Fungsi Penilaian

Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses. Dari pengertian tersebut Nana Sudjana (2013:3) merumuskan fungsi penilaian adalah sebagai :

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain-lain.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Menurut Nana Sudjana (2013: 5) jenis penilaian dilihat dari fungsinya ada beberapa jenis yaitu :

- 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan penilaian ini diharapkan pendidik dapat segera memperbaiki program pengajaran jika ada kekurangan.
- 2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, akhir semester atau akhir tahun. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh peserta didik yakni sejauh mana pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai suatu tujuan yang telah tercapai. Penilaian ini berorientasi pada produk bukan proses.

- 3) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Prosesnya dapat dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar, saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau sesudah kegiatan belajar mengajar. Selain sebagai pengungkap kesulitan belajar, dapat juga dipakai untuk mengungkap pengetahuan atau ketrampilan yang akan dipakai sebagai titik berangkat suatu pengajaran dimulai.
- 4) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, memilah bakat seseorang untuk penempatan dan penyesuaian dengan sarana prasarana maupun fasilitas yang tersedia.

Suharsimi Arikunto (2013:18) merumuskan fungsi penilaian antara lain :

- 1) Penilaian berfungsi selektif

Penilaian digunakan untuk menyeleksi/ memilih peserta didik yang diterima disekolah tertentu, yang mendapat beasiswa, yang bisa melanjutkan ketingkat selanjutnya dan sebagainya.

- 2) Penilaian berfungsi diagnostik

Penilaian digunakan guru untuk mendiagnosa kelebihan dan kelemahan peserta didik dari hasil penilaian. Dengan diketahui kelemahan maupun kelebihan serta penyebabnya

maka guru akan lebih mudah dalam mengambil tindakan untuk mengatasinya.

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Penilaian digunakan oleh guru untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sekelompok peserta didik yang memiliki hasil penilaian yang sama akan berada dalam kelompok yang sama.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu program.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:58) fungsi penilaian program pengajaran antara lain :

1) Laporan untuk orang tua siswa

Penilaian yang dilakukan guru mempunyai kegunaan bagi siswa untuk :

- a) Mengetahui penguasaan bahan yang diberikan oleh guru
- b) Mengetahui yang belum dikuasai sehingga dapat mempelajari seefektif mungkin
- c) Menjadi penguatan bagi siswa yang sudah menguasai dan mendorong untuk lebih giat

Dengan adanya laporan penilaian kepada orang tua maka orang tua dapat mengetahui perkembangan peserta didik dan mengetahui hal yang harus dilakukan untuk mendukung peserta didik

2) Laporan untuk sekolah

Sekolah menjadi lembaga yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya pembelajaran harus mengetahui hasil penilaian yang dilakukan. Guru berkepentingan mengetahui catatan perkembangan peserta didik, selain itu dapat laporan hasil penilaian tersebut memberi petunjuk kualitas guru dan proses pembelajaran. Setelah mengetahui hasil penilaian peserta didik maka sekolah harus memberi penguatan pada peserta didik dalam :

- a) Mengadakan remedial
- b) Mengadakan pengayaan
- c) Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru
- d) Penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah

3) Laporan untuk masyarakat

Laporan hasil penilaian kepada masyarakat sangat penting karena dapat membangun kepercayaan dari masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi memajukan pendidikan.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan fungsi penilaian hasil belajar adalah untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya tersebut penilaian hasil belajar meliputi :

1) Formatif

Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan pada

setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester agar peserta didik tahu, mau, dan mampu.

2) Sumatif

Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan disatuan pendidikan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian berfungsi sebagai pemantau kinerja komponen-komponen kegiatan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

e. Tujuan Penilaian

Depdikbud dalam Asep Jihad dan Abdul Jaris (2008:63) tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Penilaian sebagai koreksi tentang kelebihan dan kekurangan serta kesulitan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memberi umpan balik yang tepat.

Kep. Mendiknas dalam Asep Jihad dan Abdul Jaris (2008:63) secara sistematis penilaian bertujuan untuk :

- 1) Menilai hasil belajar siswa di sekolah
- 2) Mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat
- 3) Mengetahui mutu pendidikan di sekolah

Menurut Nana Sudjana (2008:4) tujuan penilaian adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh, dan diketahui posisi siswa dibandingkan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa.

Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan tujuan penilaian hasil belajar yaitu :

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan yang sudah atau belum dikuasai peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran dengan remedial atau pengayaan.
- 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik baik harian, mingguan, tengah semester, semester, tahunan dan masa satuan pendidikan.

- 3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya

f. Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penilaian seorang guru lebih baik mengikuti prinsip dan prosedur penilaian. prinsip penilaian menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:63) anrata lain :

- 1) Menyeluruh, penguasaan materi dalam mata pelajaran mencakup keseluruhan baik standar kompetensi, kemampuan dasar dan keseluruhan indikator ketercapaian maupun evaluasi proses dan hasil belajar. Indikator ketercapaian yang dimaksud menyangkut domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, perilaku, dan nilai) serta psikomotor (ketrampilan).
- 2) Berkelanjutan, penilaian sebaiknya direncanakan dan dilakukan secara terus menerus guna mendapat gambaran utuh mengenai hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.
- 3) Berorientasi pada indikator ketercapaian, sistem penilaian harus mengacu pada indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan berdasarkan kemampuan minimal dan standar kompetensi.

- 4) Sesuai dengan pengalaman belajar, sistem penilaian harus sesuai dengan pengalaman belajar siswa, dan dilakukan selama proses sampai hasil akhirnya.

Sunarti dan Selly rahmawati (2014:11) menyebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian adalah sebagai berikut :

- 1) Penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik.
- 3) Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.
- 4) Hasil penilaian ditindaklanjuti dengan program remedial bagi yang belum mencapai kriteria dan pengayaan bagi yang sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan.
- 5) Penilaian harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2013:49) dalam melakukan penilaian hasil belajar didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut :

- 1) Obyektif berarti penilaian berbasis pada kriteria yang jelas dan tidak dipengaruhi subyektivitas penilai
- 2) Terpadu berarti penilaian oleh pendidik telah direncanakan berlangsung selama proses pembelajaran dan berkesinambungan
- 3) Ekonomis, berarti penilaian berlangsung secara efektif dan efisien selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua.
- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.
- 6) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku
- 7) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan penilaian hasil belajar berdasarkan prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum meliputi sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik dan berkesinambungan, sistematis, akuntabel, dan edukatif.

- 1) Sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender

- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan
- 6) Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- 9) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik.

Disebutkan pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah prinsip khusus untuk penilaian autentik kurikulum 2013 antara lain :

- 1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum
- 2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran
- 3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik
- 4) Berbasis kinerja peserta didik
- 5) Memotivasi belajar peserta didik

- 6) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik
- 7) Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responya
- 8) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 9) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen
- 10) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran
- 11) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus
- 12) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata
- 13) Terkait dunia kerja
- 14) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata
- 15) Menggunakan berbagai cara dan instrumen

Dalam melakukan penilaian tentu memerlukan pendekatan penilaian yang sangat penting untuk mengetahui hasilnya. Pendekatan penilaian yaitu cara yang digunakan dalam menentukan derajat keberhasilan hasil penilaian sehingga kedudukan siswa dapat diketahui, apakah sudah mencapai kriteria tertentu. Nana Sudjana (2013:7) menyebutkan sistem penilaian hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya, untuk mengetahui

posisi kemampuan siswa dalam kelompoknya (Nana Sudana, 2013:7). Kriteria yang digunakan dalam menentukan prestasi seseorang dibandingkan dengan nilai rata-rata kelasnya. Dengan penilaian ini akan muncul tiga kategori yakni di atas rata-rata kelas, di sekitar rata-rata kelas, dan di bawah rata-rata kelas. Dengan begitu prestasi seorang siswa akan sangat bergantung pada prestasi kelompok siswa tersebut. Sistem penilaian acuan norma ini disebut dengan standar rekatif.

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa (Nana Sudjana, 2013:8). Dengan penilaian ini maka prestasi siswa akan dibandingkan dengan tujuan kompetensi yang sudah ditentukan, bukan lagi dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Sistem penilaian ini mengacu pada konsep belajar tuntas, sehingga makin tinggi kriteria yang digunakan makin tinggi pula penguasaan belajar yang dituntut dari siswa dan makin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan. Sistem penilaian acuan patokan ini disebut dengan standar mutlak.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani Penilaian Acuan Patokan atau Kriteria merupakan penilaian yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Penilaian Autentik kurikulum 2013 menggunakan Penilaian Acuan Patokan atau Kriteria. Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan penilaian menggunakan acuan kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Penilaian yang dilakukan tidak membandingkan nilai antar peserta didik namun dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

g. Teknik, dan Instrumen Penilaian

Menurut Nana Sujana (1989:22) dalam sistem pendidikan nasional, penilaian hasil belajar siswa dilakukan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Adapun penjelasan dari masing-masing ranah adalah sebagai berikut :

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan/ ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Imas k dan Berlin S, 2013:51). Penilaian yang dilakukan merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi program dan proses.

Dalam lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap (sosial dan spiritual), pengetahuan dan keterampilan. Sasaran penilaian hasil belajar pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang telah ia peroleh selama pembelajaran. Pada ranah pengetahuan, sasaran penilaian hasil belajar peserta didik yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sementara sasaran untuk ranah keterampilan adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengkomunikasikan.

Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan seperti pada tabel 1. :

Tabel 1. Teknik Penilaian yang Digunakan pada Kurikulum 2013

Kompetensi	Teknik	Proses	Hasil
Sikap	Observasi	V	V
	Penilaian diri		V
	Penilaian antarteman		V
	Jurnal	V	
Pengetahuan	Tes tertulis		V
	Diskusi, tanya jawab		V
	Penugasan	V	V
Keterampilan	Unjuk kerja	V	V
	Proyek	V	V
	Portofolio	V	V
	Produk		
	Tertulis		

Teknik dan Instrumen Penilaian menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan sebagai berikut :

1) Penilaian sikap

Teknik dan instrumen untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Penilaian observasi dilakukan dengan mengamati dan mengisi lembar observasi yang berisi format dengan sejumlah indikator perilaku yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan selama

proses pembelajaran berlangsung. (Contoh format penilaian observasi terlampir)

b) Penilaian diri (*self assesment*)

Penilaian diri dilakukan untuk memberi penguatan terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Untuk menghindari peserta didik yang menilai dengan subyektif maka penilaian dilakukan dengan berdasar kriteria tertentu yang jelas dan obyektif. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan penilaian diri antara lain :

- (1) Menjelaskan tujuan penilaian diri
- (2) Menentukan kompetensi yang akan dinilai
- (3) Menentukan kriteria penilaian yang digunakan
- (4) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian. (Contoh format penilaian diri terlampir)

c) Penilaian teman sebaya (*peer assesment*)

Penilaian teman sebaya dilakukan dengan peserta didik saling menilai satu sama lain terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, dengan peserta didik menilai 3 teman sebayanya atau sebaliknya. (Contoh format penilaian teman sebaya terlampir)

d) Penilaian jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran. (Contoh penilaian aspek sikap menggunakan jurnal terlampir)

2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan dengan teknik dan instrumen sebagai berikut :

a) Tes tertulis

Bentuk soal tes tertulis dapat berupa memilih jawaban atau dengan mensuplai jawaban. Bentuk tes pilihan jawaban dapat berupa pilihan ganda, dua pilihan(benar-salah; ya-tidak), menjodohkan, dan sebab akibat. Sedangkan bentuk soal tes mensuplai jawaban dapat berupa isian atau melengkapi, jawaban singkat, dan uraian.

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal yang mengharuskan siswa merumuskan jawabanya sendiri. Jawaban yang diharapkan dari peserta didik adalah gagasan peserta didik sesuai dengan pemahamannya dan menggunakan kata-katanya sendiri.

- b) Observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan

Dengan diskusi guru dapat mengamati peserta didik dan dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan. Peserta didik akan mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi dan guru dapat mengamati gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah yang digunakan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang menunjukkan pengetahuan peserta didik dilihat dari penyampaian gagasannya selama diskusi. (Contoh format penilaian observasi untuk aspek pengetahuan terlampir)

- c) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan individu maupun kelompok.

3) Penilaian keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan :

- a) Unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian dengan unjuk kerja sangat cocok untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta

didik melakukan tugas tertentu seperti : praktik di bengkel, praktik olahraga, presentasi, praktik ibadah dan lain-lain. Instrumen yang digunakan bisa menggunakan daftar cek atau skala penilaian. (Contoh format penilaian aspek keterampilan dengan unjuk kerja menggunakan instrumen daftar cek dan skala penilaian terlampir)

b) **Projek**

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasi suatu hal secara jelas. Penilaian dilakukan sejak perencanaan, pelaksanaan hingga laporan hasil akhir. Instrumen yang digunakan adalah rubrik yang berisi kriteria penilaian. (Contoh rubrik terlampir)

c) **Produk**

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi mapupun seni seperti: alat teknologi contohnya penghemat bahan bakar, indikator cuaca, dan barang-barang yang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam. Penilaian dilakukan sejak persiapan, pembuatan hingga hasil produk yang telah jadi. Pada tahap persiapan penilaian meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan

gagasan, dan mendesain produk. Tahap pembuatan penilaian meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik. Tahap penilaian produk meliputi : penilaian produk yang dihasilkan sesuai kriteria yang ditetapkan misalnya berdasarkan tampilan, fungsi dan estetika. (Contoh penilaian produk terlampir)

d) Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk satu mata pelajaran. Penilaian hasil karya satu periode tersebut dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. (Contoh format penilaian portofolio terlampir)

e) Tertulis

Penilaian tertulis tidak hanya untuk menilai pengetahuan namun juga dapat menilai keterampilan peserta didik seperti menulis karangan, laporan, atau surat.

Sementara itu menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:67) menyebutkan secara garis besar ada dua teknik penilaian yaitu dengan tes dan non tes.

1) Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, ditanggapi, dan dilaksanakan oleh orang yang di tes, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan pelajaran yang telah

disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan. Alat penilaian tes ada 3 macam yaitu : (a) tes tertulis merupakan soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis ; (b) tes lisan, merupakan soal yang diberikan kepada siswa yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab; (c) tes perbuatan, merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktik atau melakukan kegiatan yang mengukur ketrampilan.

2) Non Tes

Penilaian non tes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sikap, dan kepribadian. Penilaian non tes dilakukan melalui :

- (a) Pengamatan, yaitu penilaian yang pengisisannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap siswa baik secara perseorangan maupun kelompok, di kelas maupun diluar kelas.
- (b) Skala sikap, yaitu alat penilaian yang digunakan untuk mengungkap sikap siswa melalui pengerjaan tugas tertulis dengan soal-soal yang lebih mengukur daya nalar atau pendapat siswa.
- (c) Angket, yaitu alat penilaian yang menyajikan tugas-tugas atau mengerjakan dengan cara tertulis.

Catatan harian, yaitu suatu catatan mengenai perilaku siswa yang dipandang mempunyai kaitan dengan perkembangan pribadinya.

h. Prosedur Pengembangan Penilaian

Menurut Zainal Arifin (2013:88) prosedur pengembangan evaluasi meliputi :

1) Perencanaan evaluasi

Perencanaan evaluasi meliputi : analisis kebutuhan, merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis, merevisi dan menyusun instrumen final. Analisis kebutuhan adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan skala prioritas pemecahannya. Kebutuhan yang dimaksud merupakan suatu kondisi kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi nyata. Pendidik perlu melakukan analisis kebutuhan untuk memperbaiki pembelajaran yang berlangsung agar evaluasi dapat berjalan lebih baik.

Dalam melakukan penilaian pendidik harus memiliki tujuan agar penilaian yang dilakukan memiliki arah yang jelas. Tujuan penilaian harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal, karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian. Tujuan penilaian harus

dirumuskan sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan.

Pendidik harus mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar sebelum melaksanakan penilaian. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam kurikulum semua jenis kompetensi dan hasil belajar sudah dirumuskan oleh tim pengembang kurikulum, seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator. Pendidik hanya perlu mengidentifikasi kompetensi mana yang akan dinilai.

Pendidik menyusun kisi-kisi agar materi penilaian representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Langkah menyusun kisi-kisi yaitu melakukan analisis silabus, menyusun kisi-kisi, membuat soal, menyusun lembar jawab, membuat kunci jawaban, menyusun pedoman penskoran.

Mengembangkan draf instrumen penilaian merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penilaian. Instrumen dapat disusun dalam bentuk tes dan non tes. Dalam bentuk tes pendidik harus membuat soal berupa pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Dalam bentuk non tes pendidik dapat membuat angket, pedoman observasi,

pedoman wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, penilaian bakat, minat dan sebagainya.

Jika semua soal telah disusun maka perlu diujicobakan terlebih dahulu, agar diketahui soal-soal yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang. Uji coba yang dilakukan akan menentukan revisi yang harus dikerjakan dan perakitan soal yang baru setelah direvisi.

2) Pelaksanaan evaluasi dan monitoring

Pelaksanaan evaluasi yaitu melaksanakan evaluasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data semua sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Jenis evaluasi sangat mempengaruhi dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya.

Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dalam 2 bentuk yaitu tes dan non tes. Pelaksanaan evaluasi dengan tes bisa tes tertulis dan bisa pula dengan tes lisan. Evaluasi dengan tes dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan selama pembelajaran. Sementara evaluasi dalam bentuk non tes dimaksudkan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah

mengikuti proses pembelajaran, pendapat peserta didik tentang kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan evaluasi hal-hal penting yang harus selalu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan misalnya kurang sempurnanya instrumen evaluasi, kurang sempurnanya prosedur pelaksanaan evaluasi, dan pencatatan hasil evaluasi.

Monitoring pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk mencegah hal-hal yang negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi. Monitoring evaluasi memiliki 2 fungsi pokok yaitu untuk melihat relevansi pelaksanaan dengan perencanaan evaluasi dan untuk melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi.

3) Pengolahan data dan analisis

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Data hasil evaluasi ada yang berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif yang berupa angka menggunakan analisis statistik, sedangkan data kualitatif tidak dapat diolah dengan statistik karena berupa kata-kata.

Dalam mengolah data ada 4 langkah pokok yang harus dilakukan yaitu :

- a) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. untuk menskor diperlukan 3 jenis alat bantu yaitu kunci jawaban, kunci skoring dan pedoman konversi.
- b) Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- c) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf maupun angka.
- d) Melakukan analisis soal untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda.

Jika data sudah diolah langkah selanjutnya adalah menafsirkan data agar menjadi bermakna. Memberikan interpretasi maksudnya adalah memberikan pernyataan (*statement*) mengenai hasil pengolahan data.

4) Pelaporan hasil evaluasi

Hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti orang tua/wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri sebagai bentuk akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik serta perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai

pihak, sehingga orang tua/wali dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut.

Hasil evaluasi juga perlu dilaporkan kepada pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional melalui Dinas Pendidikan kabupaten/ kota dan Provinsi, untuk melihat kemajuan-kemajuan peserta didik, baik secara kelompok maupun perseorangan, yang pada gilirannya akan memberikan penilaian tersendiri pada sekolah yang bersangkutan.

Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik, dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis diantara mereka. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

- a) Konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah.
- b) Memuat rincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik.
- c) Menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar.

d) Mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi.

e) Memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat.

5) Pemanfaatan hasil evaluasi

Tahap akhir dari prosedur evaluasi adalah pemanfaatan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Beberapa jenis penggunaan hasil evaluasi sebagai berikut :

- a) Untuk keperluan laporan pertanggungjawaban
- b) Untuk keperluan seleksi, hasil dari laporan hasil evaluasi digunakan untuk menyeleksi peserta didik yang akan melanjutkan ke jenjang berikutnya
- c) Untuk keperluan promosi, misalnya untuk kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik.
- d) Untuk keperluan diagnosis, untuk mendiagnosis kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- e) Untuk memprediksi masa depan peserta didik

Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati (2014:24) tahap pelaksanaan penilaian terdiri dari :

1) Menentukan Tujuan

Tahap pertama dalam melakukan penilaian adalah menentukan tujuan, setiap tujuan memiliki penekanan yang berbeda-beda.

2) Menentukan Rencana Penilaian

Rencana penilaian berwujud kisi-kisi, yaitu matriks yang menggambarkan keterkaitan antara *behavioral objectives* (kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran) dan *curse content* (materi sajian yang dipelajari untuk mencapai kompetensi), serta teknik penilaian yang akan digunakan dalam menilai keberhasilan penguasaan kompetensi.

3) Penyusunan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai disesuaikan dengan kompetensi yang akan dinilai. Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan menggunakan instrumen penilaian yang berbeda-beda.

4) Pengumpulan Data atau Informasi

Bentuk pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan pelaksanaan tes atau penggunaan instrumen penilaian. Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan setiap pembelajaran.

5) Analisis dan Interpretasi

Analisis dan interpretasi dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi hasil penilaian berkenaan dengan hasil belajar siswa, yaitu

penguasaan kompetensi. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis hasil belajar siswa. Analisis dan interpretasi didahului oleh langkah skoring sebagai tahap penentuan capaian penguasaan kompetensi oleh setiap siswa.

6) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindaklanjuti hasil analisis dan interpretasi, sebagai rangkaian pelaksanaan penilaian hasil belajar. Tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya berdasarkan hasil penilaian pembelajaran yang telah dilaksanakan.

i. Pelaporan Penilaian

1) Skor dan Nilai

Sesuai dengan Permendikbud 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikuti dalam satu semester. Kurikulum 2013 menggunakan skala skor penilaian 4,00 – 1,00 dalam menilai peserta didik. Kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan menggunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda seperti pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Konversi Skor dan predikat hasil belajar untuk setiap ranah

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Huruf	Capaian Optimum	Huruf
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85 – 4,00	A	3,85 – 4,00	A
		3,51 – 3,84	A-	3,51 – 3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18 – 3,50	B+	3,18 – 3,50	B+
		2,85 – 3,17	B	2,85 – 3,17	B
		2,51 – 2,84	B-	2,51 – 2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18 – 2,50	C+	2,18 – 2,50	C+
		1,85 – 2,17	C	1,85 – 2,17	C
		1,51 – 1,84	C-	1,51 – 1,84	C-
1,00	K (Kurang)	1,18 – 1,50	D+	1,18 – 1,50	D+
		1,00 – 1,17	D	1,00 – 1,17	D

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 dan untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian minimum 2,67. Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).

2) Bentuk Laporan

Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Laporan hasil pembelajaran terdiri dari beberapa bentuk sebagai berikut :

a) Pelaporan oleh Pendidik

Laporan yang dilakukan oleh pendidik hanya berupa laporan hasil pembelajaran satu mata pelajaran yang

dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

b) Pelaporan oleh Satuan Pendidikan

Laporan oleh satuan pendidikan berupa rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait seperti wali kelas, orang tua serta guru Bimbingan dan Konseling. Pelaporan oleh satuan pendidikan meliputi :

(1) Hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor

(2) Pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/ kota dan instansi lain yang terkait

(3) Hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan

Depdiknas dalam Zainal Arifin (2013:112)

mengemukakan bahwa laporan kemajuan siswa dapat dikategorikan dalam 2 kategori yaitu :

a) Laporan prestasi mata pelajaran

Laporan prestasi mata pelajaran berisi informasi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Laporan prestasi belajar hendaknya menyajikan prestasi belajar peserta didik dalam menguasai kompetensi mata

pelajaran tertentu dan tingkat penguasaanya. Laporan hendaknya menggabungkan penilaian kuantitatif dan kualitatif sehingga ada catatan yang dapat diketahui oleh orang tua peserta didik.

b) Laporan pencapaian

Laporan pencapaian merupakan laporan yang menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan baik intra, ekstra, maupun co-kurikuler pada kurun waktu tertentu.

3) Nilai untuk rapor

Hasil belajar yang dicantumkan dalam rapor berupa :

- a) untuk ranah sikap menggunakan skor modus 1,00 – 4,00 dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB);
- b) untuk ranah pengetahuan menggunakan skor rerata 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.
- c) untuk ranah keterampilan menggunakan skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

4) Format Rapor

Format rapor Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terlampir.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait dengan implementasi standar penilaian kurikulum 2013 diantaranya penelitian

yang dilakukan oleh Ismiyatun (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Implementasi Standar Penilaian pada Pembelajaran Batik Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini telah menyampaikan penerapan standar penilaian pembelajaran batik di Yogyakarta. Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) Implementasi komponen prinsip-prinsip penilaian pada pembelajaran batik SMK di DIY hasilnya adalah baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 65,78%; (2) Komponen teknik dan instrumen penilaian hasilnya adalah baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 65,13%; (3) Komponen mekanisme dan prosedur penilaian hasilnya juga baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 60,96%; (4) Komponen penilaian oleh pendidik hasilnya baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 61,38%; (5) Komponen penilaian oleh satuan pendidikan hasilnya adalah sangat baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 84,27%; (6) Komponen penilaian oleh pemerintah hasilnya baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 73,33%. Keseluruhan hasil evaluasi implementasi standar penilaian pada pembelajaran batik SMK di DIY adalah baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 68,43%.

Hasil Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dilakukan oleh Kemendikbud (2014) menyatakan hal sebagai berikut : Kebanyakan responden Kepala Sekolah (53%) mengaku membutuhkan tambahan pengetahuan mengenai penilaian. Cukup banyak kepala sekolah (14%) menyatakan perlunya tambahan pengetahuan menyusun RPP, pentingnya peningkatan pemahaman mengenai konsep K13 (10%), dan model-model pembelajaran (10%). Kebanyakan responden guru mata

pelajaran (5%) mengaku membutuhkan tambahan pengetahuan mengenai penilaian. Cukup banyak guru (18%) menyatakan perlunya tambahan pengetahuan menyusun RPP, penggunaan IT, terutama aplikasi penilaian, (8%), model-model pembelajaran dan pengembangan materi ajar (6%), dan pelatihan di MGMP (5%).

Penelitian Chandra Kurniawan (2013) yang berjudul “Studi Implementasi Standar Penilaian Pendidikan oleh Guru Fisika SMA di Kota Medan” juga telah menguraikan implementasi standar penilaian yang dilakukan oleh para guru fisika SMA di kota Medan. Hasil penelitian adalah bahwa standar penilaian pendidikan di beberapa SMA di kota Medan belum sepenuhnya diterapkan berdasarkan Permendiknas No. 20 tahun 2007. Guru kurang maksimal dalam melaksanakan standar penilaian dimulai dari perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan penilaian. Hanya sebagian kecil guru yang melaksanakan penilaian sesuai dengan standar. Teknik penilaian yang dilakukan guru juga masih belum bervariasi. Jika ditinjau dari sertifikat pendidik yang dimiliki oleh guru, ternyata hanya sebagian besar guru yang bersertifikat pendidik yang melakukan penilaian sesuai dengan standar. Akreditasi sekolah juga tidak menentukan kemampuan sekolah dalam melakukan penilaian yang sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Pada penelitian ini ditemukan faktor-faktor penyebab guru belum melakukan penilaian yang sesuai dengan standar. Faktor tersebut meliputi guru belum memahami penyusunan penilaian, tidak adanya tuntutan dari sekolah, kurangnya sosialisasi dari lembaga pelatihan, dan telah tersedianya sistem penilaian oleh sekolah. Untuk itu perlu adanya

peningkatan pemahaman guru baik dari internal maupun eksternal dalam pelaksanaan standar penilaian pendidikan agar dapat ditrapkan dalam proses belajar mengajar.

Teguh Arifian (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Penilaian Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta” meneliti penerapan penilaian kelas di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil: (1) Penerapan penilaian kelas dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII.G SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang terus meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 adalah aspek memperhatikan penjelasan guru meningkat 11,84%, mencatat hal penting meningkat 36,85%, bertanya meningkat 10,52%, menjawab pertanyaan meningkat 2,62%, mengerjakan tugas kelompok meningkat 17,11%, kerjasama dalam kelompok meningkat 28,94%; (2) Dari segi hasil belajar, penilaian kelas juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai tes kelas. Rata-rata nilai tes kelas pada siklus 1 adalah 7,79 dan siklus 2 adalah 8,29. Sedangkan sebelum siklus adalah 6,76. Berdasarkan nilai post tes, hasil belajar siklus 1 meningkat sebesar 10,3% dan siklus 2 meningkat sebesar 15,3% dari hasil sebelum siklus. Hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.

Aris Nurkholis (2012) dalam penelitiannya berjudul “Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual pada Siswa Kelas 1 SD Juara Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”

mengatakan hasil penelitian menunjukkan 1) Penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan perolehan hasil belajar siswa sebesar 5,7% pada kompetensi kognitif siswa (dari skor rata-rata sebesar 72,6 dengan kualifikasi *baik* pada siklus I menjadi sebesar 76,8 dengan kualifikasi *baik* pada siklus II), sebesar 16,42% pada kompetensi afektif siswa (dari skor rata-rata sebesar 69,4 dengan kualifikasi *cukup baik* pada siklus I menjadi sebesar 80,8 dengan kualifikasi *baik* pada siklus II); 2) Respon siswa terhadap penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran matematika berbasis kontekstual adalah sangat positif.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan yang terlalu berorientasi pada bidang akademik saja akan membuat kualitas sumber daya manusia menjadi rendah. Tantangan masa depan, kompetensi yang dibutuhkan dimasa depan, perkembangan pengetahuan dan adanya persepsi negatif tentang kurikulum sebelumnya membuat pendidikan indonesia harus dikembangkan. Salah satu pengembangan dilakukan pada kurikulum, yaitu kurikulum 2006 dikembangkan menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah diterapkan sejak tahun ajaran 2013/ 2014 oleh sekolah - sekolah yang telah ditunjuk sebelumnya. Pada kurikulum ini pendidikan ditekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang saat ini perlu ditanamkan kepada peserta didik agar mempunyai SDM yang berkualitas sehingga masyarakat indonesia dapat menghadapi dan menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Keberhasilan dalam penerapan kurikulum 2013 ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum 2013 adalah standar penilaian. Standar penilaian yang mencakup tiga hal yakni sikap, keterampilan dan pengetahuan ini harus dipahami oleh guru agar dapat terlaksana dengan sesuai yang diharapkan. Penilaian dilakukan oleh para pendidik dengan berbagai macam teknik dan instrumen penilaian. Pendidik yang dapat membuat teknik dan instrumen penilaian yang baik akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Dengan metode pembelajaran yang baik maka penilaian dapat dilakukan dengan baik.

Standar penilaian kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian dan dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan yang sesuai. Berbagai macam instrumen dan teknik penilaian serta format pelaporan hasil penilaian telah dicantumkan dalam permendikbud nomor 104 tahun 2014 tersebut. Dengan standar penilaian yang telah ditetapkan diharapkan mampu mewujudkan harapan berupa produk siswa yang berkarakter. Sehingga dapat tercapai tujuan

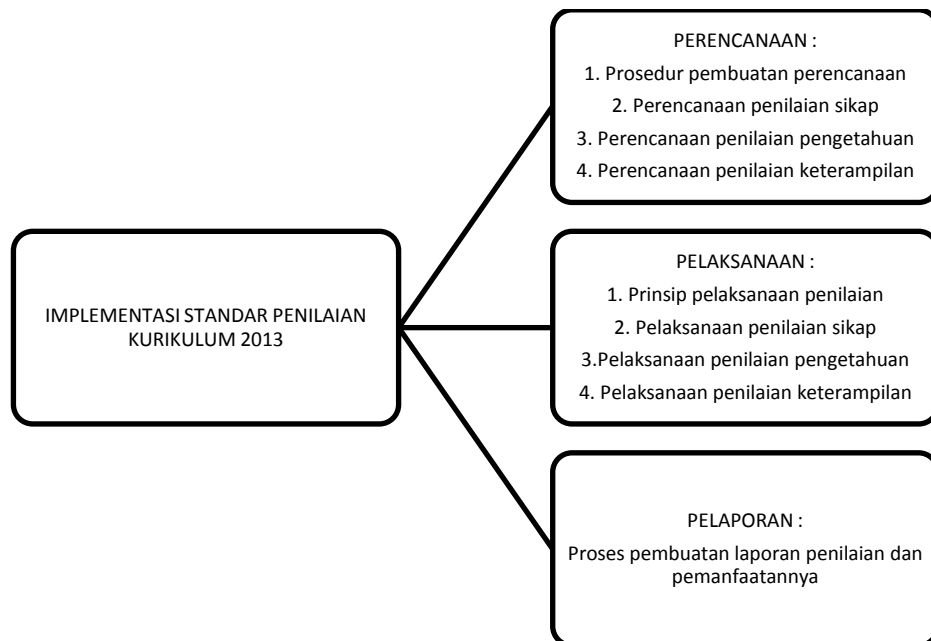
dari kurikulum 2013 yakni untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Perencanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan sebelum pembelajaran sehingga, saat berlangsungnya pembelajaran dapat dilakukan penilaian dengan baik karena sudah terencana. Dalam perencanaan tersebut pendidik harus mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang tertentu. Perencanaan penilaian mencakup tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ada berbagai macam instrumen yang digunakan dalam melakukan penilaian tersebut. Misalnya jika pendidik merencanakan penilaian kompetensi sikap dengan penilaian teman sebaya maka pendidik harus menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan antar peserta didik, begitu juga untuk teknik penilaian lainnya harus membuat instrumen penilaian terlebih dahulu. Masing-masing kompetensi memiliki teknik dan instrumen yang berbeda-beda.

Pelaksanaan penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan saat – saat tertentu misalnya ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Pelaksanaan penilaian menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selain teknik dan instrumen, dalam pelaksanaan penilaian juga harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian kurikulum 2013. Dalam melaksanakan penilaian harus sesuai dengan prinsip penilaian dan menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai.

Pelaporan penilaian dilakukan dalam bentuk laporan oleh pendidik dan oleh satuan pendidikan. Pendidik membuat penilaian dengan mengolah semua data yang diperoleh, dari skor mentah diolah menjadi nilai standar kemudian dikonversikan sesuai skor penilaian kurikulum 2013. Format Pelaporan hasil penilaian telah tercantum dalam permendikbud nomor 104 tahun 2014. Hasil penilaian berupa angka dan huruf, angka dengan skala skor 4,00-1,00 yang setara dengan huruf A, B, C, D. Untuk nilai kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat yakni Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K).

Salah satu upaya untuk mengetahui kondisi dan eksistensi implementasi standar penilaian berdasarkan kurikulum 2013 di sekolah, maka perlu dilakukan penelitian. Berbagai penelitian telah dilakukan oleh berbagai pihak tentang penilaian dalam kurikulum 2013 tersebut. Salah satu penelitian dilakukan oleh Ismiyartun (2013) yang meneliti tentang implementasi standar penilaian kurikulum 2013 pembelajaran bati SMK Yogyakarta dan menyimpulkan bahwa implementasi standar penilaian dalam kategori baik. Penelitian juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian yang dilakukan oleh kemendikbud (2014) yang menyatakan banyak permintaan pelatihan tentang penilaian. Penelitian ini lebih ditekankan kepada perolehan data dan informasi di lapangan berkaitan dengan implementasi standar penilaian yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, untuk menentukan arah dan tujuan penelitian maka dibuat kerangka berpikir seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana prosedur perencanaan penilaian yang dilakukan?
2. Bagaimana perencanaan penilaian pada aspek sikap?
3. Bagaimana perencanaan penilaian aspek pengetahuan?
4. Bagaimana perencanaan penilaian aspek keterampilan?
5. Bagaimana prinsip penilaian yang telah dilaksanakan?
6. Bagaimana pelaksanaan penilaian pada aspek sikap?
7. Bagaimana pelaksanaan penilaian pada aspek pengetahuan?
8. Bagaimana pelaksanaan penilaian pada aspek keterampilan?
9. Bagaimana pelaporan hasil penilaian yang telah dilaksanakan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, artinya data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati dengan variabel mandiri, yang tidak harus membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan standar penilaian yang dilakukan pendidik dengan standar penilaian yang telah ditetapkan pemerintah.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai implementasi penilaian oleh pendidik kepada peserta didik berdasarkan kurikulum 2013. Peneliti berusaha mendeskripsikan secara rinci implementasi penilaian berdasarkan kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari informasi, keterangan dokumen, wawancara dan beberapa sumber pengambilan data. Deskripsi penilaian tersebut meliputi perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan penilaian pada ketiga aspek penilaian yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ditinjau dari jenis dan teknik analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tugas Akhir Skripsi ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih jalan KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo. Pemilihan tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa SMK Negeri 2 Pengasih merupakan salah satu sekolah yang telah ditunjuk

sebagai model untuk menggunakan kurikulum 2013. Implementasi standar penilaian yang diteliti pada tahun ajaran 2014/2015 semester gasal kelas X. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2015.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pendidik produktif mata pelajaran Pengerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) sebanyak 3 pendidik. Selain itu peserta didik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, SMK Negeri 2 Pengasih juga menjadi subyek dalam penelitian ini.

D. Variable Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi standar penilaian kurikulum 2013, yang meliputi :

1. Perencanaan penilaian

Perencanaan penilaian meliputi tujuan, pembuatan kisi-kisi penilaian, pembuatan instrumen penilaian dan skenario penilaian yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Instrumen yang dibuat meliputi instrumen penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Instrumen penilaian sikap meliputi lembar observasi untuk teknik penilaian observasi, lembar penilaian diri untuk teknik penilaian diri (*self assesment*), lembar penilaian teman sebaya (*peer assesment*), dan jurnal. Instrumen penilaian pengetahuan meliputi soal untuk tes tertulis, lembar observasi untuk observasi dalam diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta daftar nilai penugasan untuk teknik penugasan. Instrumen penilaian keterampilan berupa daftar cek dan skala penilaian untuk teknik penilaian unjuk kerja, rubrik untuk teknik penilaian proyek,

instrumen penilaian produk, instrumen penilaian portofolio, dan penilaian tertulis.

2. Pelaksanaan penilaian

Dalam pelaksanaan proses penilaian terhadap peserta didik, diperlukan adanya kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk dapat melaksanakan penilaian. Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian meliputi: pengambilan nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya baik selama proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran. Dalam mengambil penilaian tersebut pendidik harus mengikuti prinsip-prinsip penilaian kurikulum 2013.

3. Pelaporan penilaian hasil belajar

Dalam membuat laporan penilaian pendidik harus melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil belajar peserta didik. Pembuatan laporan penilaian peserta didik oleh pendidik dilakukan diakhir semester. Dalam membuat pelaporan penilaian pendidik harus mengolah data yang didapat, hingga dikonversi menjadi nilai yang sesuai dengan penilaian kurikulum 2013. Konversi skor dan nilai yang digunakan dalam laporan penilaian sesuai dengan permendikbud nomor 104 tahun 2014 pada tabel 2 bab II. Pelaporan penilaian satu mata pelajaran tersebut merupakan konversi dan kumpulan semua nilai-nilai harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan angket (kuisioner), wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pendukung

data untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara - cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Metode pengumpulan data yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Angket

Angket yaitu metode pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis diberikan kepada responden dan digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan permintaan pengguna. Angket perencanaan penilaian untuk guru dan angket untuk peserta didik yang digunakan merupakan angket dengan skala likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Sedangkan, angket pelaksanaan dan pelaporan menggunakan skala guttman dengan dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Masing-masing pilihan jawaban pada perencanaan dan pelaporan diberi skor SL=4, SR=3, JR=2, TP=1. Sedangkan pilihan Ya dan tidak diberi skor Ya=1 dan Tidak=0.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data guna memperoleh informasi secara langsung dari responden. Wawancara digunakan supaya peneliti mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden. Pedoman wawancara ini digunakan untuk menjaring data tentang perencanaan penilaian, pelaksanaan pelaksanaan penilaian hasil belajar dan pelaporan penilaian. Metode wawancara ini sebagai pendukung informasi yang telah didapatkan dari metode angket.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa buku-buku, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dan data yang relevan lainnya. Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari pengisian angket dan wawancara. Metode dokumentasi ini sebagai pendukung informasi yang telah didapatkan dari metode angket.

F. Instrumen Penelitian

Pengembangan suatu instrumen penelitian harus mengacu pada teori yang telah ditulis, karena teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Instrumen penelitian yang dibuat harus sesuai dengan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah ditulis. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian, indikator tersebut dijabarkan menjadi sub indikator dan item-item pertanyaan.

Berikut indikator-indikator standar penilaian berdasarkan aspek tinjauannya :

1. Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah perencanaan penilaian yaitu menentukan tujuan, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis soal, revisi dan merakit instrumen. Perencanaan penilaian meliputi prosedur perencanaan, perencanaan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu perencanaan waktu

penilaian juga ditentukan dengan merencanakan terlebih dahulu agar dapat terlaksana dengan baik.

2. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian kurikulum 2013. Pelaksanaan penilaian telah direncanakan sehingga akan lebih mudah dalam melaksanakannya. Pelaksanaan penilaian dilakukan dalam 3 kompetensi yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. setelah melakukan pengambilan penilaian pendidik dapat melakukan tindak lanjut terhadap peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan tindakan yang tepat baik untuk yang sudah tuntas maupun yang belum tuntas akan diketahui setelah pelaksanaan penilaian.

3. Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data/ nilai yang telah didapat selama pelaksanaan penilaian. Dalam melakukan pelaporan penilaian pendidik harus mengetahui tentang tujuan dan manfaat penilaian.

Aspek tinjauan di atas diukur dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan yaitu dengan angket, wawancara, dan dokumentasi. Kisi-kisi dari instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Guru

Variable	Indikator	No Item	Jumlah
Perencanaan Penilaian	Memahami prosedur perencanaan penilaian	1-9, 37, 38	11
	Merencanakan penilaian kompetensi sikap	10-18	9
	Merencanakan penilaian kompetensi pengetahuan	19-30	12
	Merencanakan penilaian kompetensi keterampilan	31-36	6
Pelaksanaan Penilaian	Prinsip pelaksanaan penilaian berdasar kurikulum 2013	1-10, 30-32	13
	Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap	11-17	7
	Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan	18-23	6
	Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan	24-29	6
Pelaporan Penilaian	Proses pembuatan dan pemanfaatan laporan penilaian	1-26	26
Total			96

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru

Variable	Indikator	No Item	Jumlah
Perencanaan Penilaian	Memahami prosedur perencanaan penilaian	1,2,3,11,12	5
	Merencanakan penilaian kompetensi sikap	4,5	2
	Merencanakan penilaian kompetensi pengetahuan	6,7	2
	Merencanakan penilaian kompetensi pengetahuan	8,9	2
	Merencanakan waktu untuk melaksanakan penilaian	10	1
Pelaksanaan Penilaian	Pelaksanaan penilaian sesuai dengan prinsip penilaian	1,2, 3, 11,14	5
	Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap	4,5, 6	3
	Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan	7,8, 9, 10	3
	Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan	11, 12, 13	2
Pelaporan Penilaian	Proses pembuatan dan pemanfaatan penilaian	1-10	10

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kepala sekolah

Variable	Indikator	No Item	Jumlah
Perencanaan penilaian	Pemahaman dan keterlaksanaan prosedur perencanaan penilaian	1-11	11
Pelaksanaan penilaian	Pemahaman dan keterlaksanaan dalam pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013	1-7	7
Pelaporan penilaian	Proses pembuatan laporan penilaian	1-8	1-8
Total			26

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Variable	Indikator	No Item	Jumlah
Perencanaan penilaian	Pembuatan rencana penilaian oleh guru	2,3	2
Pelaksanaan penilaian	Keterlaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013	1,4,5, 11,12	5
	Kendala selama melakukan penilaian	8	1
Pelaporan penilaian	Pembuatan laporan penilain	6,7,9,10	4
Total			12

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

Variable	Indikator	No Item	Jumlah
Perencanaan Penilaian	Memahami prosedur perencanaan penilaian	1-7	7
	Merencanakan penilaian kompetensi sikap	8-11	4
	Merencanakan penilaian kompetensi pengetahuan	13-16	4
	Merencanakan penilaian kompetensi pengetahuan	18-22	5
Pelaksanaan Penilaian	Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap	12	1
	Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan	17	1
	Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan	23	1
Pelaporan Penilaian	Pembuatan laporan penilaian	24-28	5
Total			28

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Angket untuk siswa

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Pelaksanaan Penilaian	Pelaksanaan penilaian sesuai dengan prinsip penilaian	1-5, 28-31	9
	Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap	6-8	3
	Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan	9-18	10
	Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan	19-27	9
Total			31

G. Uji Instrumen

Instrumen yang benar akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya. Instrumen akan diuji mutu dan kelayakannya sebelum digunakan dan disebarakan kepada responden. Persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen yaitu validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengungkapkan data sebenarnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang diteliti.

Validitas terkait dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variable yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono dalam M. Alfian 2012 :74).

Reliabilitas terkait dengan tingkat keajegan dan ketetapan hasil pengukuran. Validitas ini penting dan reliabilitas itu perlu, sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid, namun tes yang valid biasanya reliabel (Suharsimi dalam M.Alfian:75). Dengan begitu instrumen yang telah diuji validitasnya dan dinyatakan valid maka dapat dikatakan reliabel.

Uji validitas dilakukan dalam 2 tahap yaitu validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Dalam validitas konstruk, instrumen dikonstruksikan dalam indikator-indikator yang akan diukur sesuai dengan teori tertentu. Validitas isi terkait dengan kesanggupan instrumen dalam mengukur isi yang harus diukur. Uji validitas instrumen dilakukan dengan uji validitas konstruk, karena instrumen yang digunakan berbentuk

non-tes. Seperti yang diungkap Sugiyono (dalam M. Alfian:75) bahwa instrumen yang berbentuk non-tes cukup memenuhi validitas konstruk.

Uji validitas dilakukan dengan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli (*judgement expert*) tentang butir-butir yang telah dibuat untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen sudah layak untuk digunakan dan disebarkan kepada responden. Konsultasi instrumen yang akan digunakan dilakukan kepada 2 dosen Teknik Otomotif UNY dan 1 pengawas dari dinas pendidikan Kulon Progo.

H. Teknik Analisis Data

1. Data Angket

Analisis data yang digunakan untuk data yang diperoleh dengan angket adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran (Nana Sudjana, 2004:126). Teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menghitung mean (rerata) dan persentase. Untuk memperjelas data sebaran atau distribusi frekuensi digunakan tabel distribusi.

Untuk perhitungan penentuan kedudukan digunakan perhitungan Rerata Ideal dan Standard Deviasi Ideal. Dalam menentukan angka Rerata Ideal (M_i) dan Standard Deviasi Ideal (S_{di}) dapat dihitung dengan acuan :

$$M_i = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

Ket : M_i = Mean (rerata) ideal

S_{di} = Standard Deviasi Ideal

ST = Skor Ideal Tertinggi

SR = Skor Ideal Terendah

Skor Ideal tertinggi (ST) dan Skor Ideal Terendah (SR) diperoleh berdasarkan penilaian Likert (dengan rentang skor 1-4). Untuk variable perencanaan penilaian skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sedangkan untuk pelaksanaan dan pelaporan skor tertinggi adalah 1 dan skor terendah 0 dikalikan jumlah butir pertanyaan. Dengan hasil perhitungan M_i dan S_{di} tersebut dapat dikategorikan kecenderungan tiap variabel kemampuan tersebut (Anas Sudiyono, 2006:175) yaitu :

Sangat baik = $\geq (M_i + 1,5 S_{di})$

Baik = $M_i + 0,5 S_{di} \text{ s/d } < M_i + 1,5 S_{di}$

Cukup baik = $M_i - 0,5 S_{di} \text{ s/d } < M_i + 0,5 S_{di}$

Kurang baik = $M_i - 1,5 S_{di} \text{ s/d } < M_i - 0,5 S_{di}$

Tidak Baik = $< (M_i - 1,5 S_{di})$

Dari hasil perhitungan kecenderungan akan dianalisis dengan pencapaian skor masing-masing indikator untuk mengetahui keunggulan dan kekurangan yang terjadi. Selanjutnya untuk memudahkan interpretasi data dilakukan persentase terhadap skor yang diperoleh. Data akan disajikan dalam bentuk distribusi tabel frekuensi dan diagram pie berdasarkan perhitungan persentase. Perhitungan persentase dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P_s = \frac{f}{p} 100\%$$

Dimana :

P_s = Persentase skor

f = frekuensi

p = jumlah populasi

2. Data Wawancara

Analisis data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka dari data yang dikumpulkan dalam berbagai macam cara yaitu : wawancara, peneliti menggunakan analisis interaktif menurut Milles dan Huberman (1994 : 21-23). Dengan menggunakan analisis ini terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

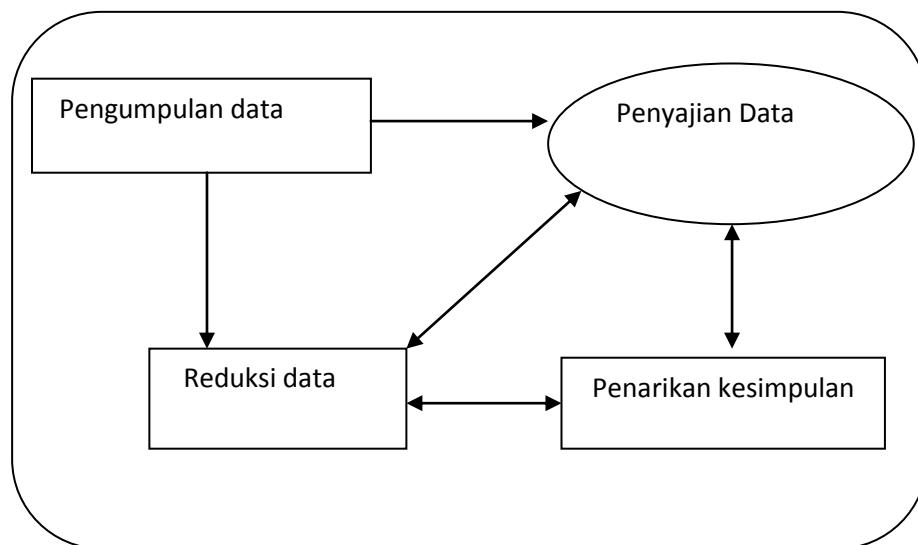
Penyajian data kualitatif yang umum muncul adalah dalam bentuk naratif. Teks terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan. Berdasarkan pada kesimpulan informasi yang tersusun diharapkan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan-tindakan korektif tertentu.

c. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif menggunakan inteprestasi dalam bentuk uraian yang diperluas guna mendapatkan hasil analisis berlanjut, berulang, dan terus

menerus bergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan dan penyimpanannya

Alur analisis yang ditempuh tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Model Analisis Interaktif (Milles dan Huberman)

3. Data Dokumentasi

Pengambilan data dokumentasi disebut dengan studi dokumen, berarti peneliti mempelajari berbagai sumber dokumentasi yang berkaitan dengan pokok penelitian sebagai pelengkap hasil angket dan wawancara. Dengan adanya data dokumen maka hasil yang didapat akan semakin dapat dipercaya. Jika ada perbedaan antara hasil data dari angket dan wawancara terhadap dokumen maka yang dipakai adalah data dokumen karena lebih dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil angket terbuka tertutup dengan responden pendidik, angket tertutup dengan responden peserta didik, wawancara pendidik, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, serta pedoman dokumentasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Pengasih. Data yang diperoleh dipergunakan untuk mengetahui implementasi standar penilaian berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Pengasih, terutama pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) di jurusan teknik otomotif. Subyek penelitian ini meliputi pendidik mata pelajaran PDT0, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif, sehingga data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan dan disajikan serta dideskripsikan dengan menyimpulkan data-data tersebut.

Variabel yang diteliti yaitu 1) perencanaan penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PDT0; 2) pelaksanaan dari hasil perencanaan yang telah dibuat ; 3) pelaporan hasil penilaian yang telah diperoleh oleh guru mata pelajaran PDT0. Deskripsi data hasil penelitian dari angket yang diisi pendidik dapat dilihat pada Tabel 9. berikut :

Tabel 9. Jumlah Skor Implementasi Standar Penilaian

No	Variabel	Jumlah Item	Skor Min	Skor Maks	Skor
1	Perencanaan Penilaian	38	114	456	294
2	Pelaksanaan Penilaian	32	0	96	53
3	Pelaporan Penilaian	26	0	78	64
Implementasi standar penilaian secara keseluruhan		96	114	630	411

Berdasarkan Tabel 9. maka rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (sdi) dapat dihitung. Dari tabel 9 tersebut selanjutnya dibuat kategori penilaian masing-masing variabel dengan rumus sesuai pada bab III.

Tabel 10. Kategori Penilaian Jumlah Skor Implementasi Standar Penilaian

No	Variabel	Rentang Nilai	Skor	Kategori
1	Perencanaan Penilaian	$\geq 370,5$ = Sangat Baik $313,5 \text{ s/d } < 370,5$ = Baik $256,5 \text{ s/d } < 313,5$ = Cukup Baik $199,5 \text{ s/d } < 256,5$ = Kurang Baik $< 199,5$ = Tidak baik	294 64,47%	Cukup Baik
2	Pelaksanaan Penilaian	≥ 72 = Sangat Baik $56 \text{ s/d } < 72$ = Baik $40 \text{ s/d } < 56$ = Cukup Baik $24 \text{ s/d } < 40$ = Kurang Baik < 24 = Tidak Baik	53 55,21%	Cukup Baik
3	Pelaporan Penilaian	$\geq 58,5$ = Sangat Baik $45,5 \text{ s/d } < 58,5$ = Baik $32,5 \text{ s/d } < 45,5$ = Cukup Baik $19,5 \text{ s/d } < 32,5$ = Kurang Baik $< 19,5$ = Tidak Baik	64 82,05%	Sangat Baik
Implementasi Standar Penilaian		≥ 501 = Sangat Baik $415 \text{ s/d } < 501$ = Baik $329 \text{ s/d } < 415$ = Cukup Baik $243 \text{ s/d } < 329$ = Kurang Baik < 329 = Tidak Baik	411 65,24%	Cukup Baik

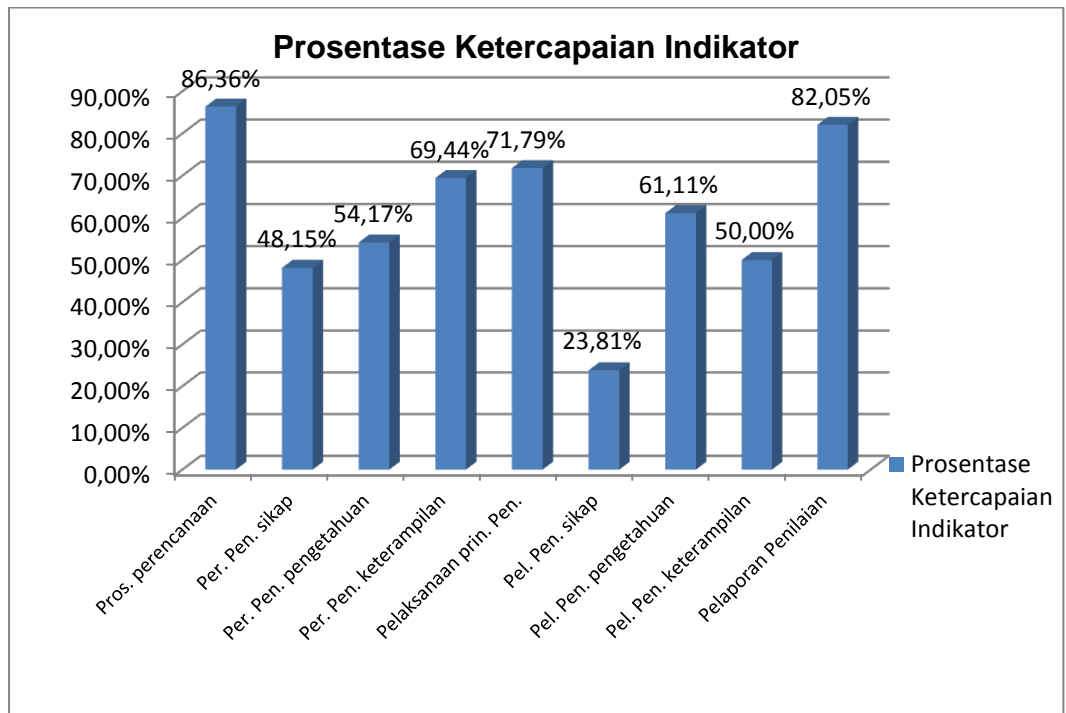
Dari data pada Tabel 10. diketahui perolehan jumlah skor implementasi standar penilaian pada ketegori cukup baik. Data tersebut

diperoleh dari variabel yang telah ditentukan yaitu perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan hasil penilaian. Berdasarkan hasil data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasi standar penilaian mata pelajaran PDTO di SMK Negeri 2 Pengasih dalam kategori cukup baik.

Jika ditinjau dari tiap indikator variabel oleh semua pendidik yang berjumlah 3 orang besarnya ketercapaian implementasi penilaian dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

Tabel 11. Ketercapaian Implementasi Standar Penilaian

No	Variable	Jumlah Item	Skor Min	Skor Maks	Skor	Prosentase
1	Prosedur Perencanaan	11	33	132	114	86,36%
2	Perencanaan Penilaian Sikap	9	27	108	52	48,15%
3	Perencanaan Penilaian Pengetahuan	12	36	144	78	54,17%
4	Perencanaan Penilaian Keterampilan	6	18	72	50	69,44%
5	Pelaksanaan Prinsip Penilaian	13	0	39	28	71,79%
6	Pelaksanaan Penilaian Sikap	7	0	21	5	23,81%
7	Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan	6	0	18	11	61,11%
8	Pelaksanaan Penilaian Keterampilan	6	0	18	9	50,00%
9	Pelaporan Penilain	26	0	78	64	82,05%



Gambar 3. Diagram Batang Ketercapaian Implementasi Standar Penilaian

Dilihat dari Gambar 3. diagram batang tersebut dapat dilihat ketercapaian prosedur perencanaan penilaian mencapai 86% dari harapan 100%. Ketercapaian perencanaan penilaian sikap 48% dari harapan 100%. Ketercapaian perencanaan penilaian pengetahuan 54% dari harapan 100%. Ketercapaian perencanaan penilaian keterampilan 69%, pelaksanaan prinsip penilaian 72%, pelaksanaan penilaian sikap 24%, pelaksanaan penilaian pengetahuan 61%, pelaksanaan penilaian keterampilan 50%, dan ketercapaian pelaporan penilaian 82% dari harapan 100%. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan deskripsi data tiap indikator variabel pada masing-masing pendidik.

1. Deskripsi Data Prosedur Perencanaan Penilaian

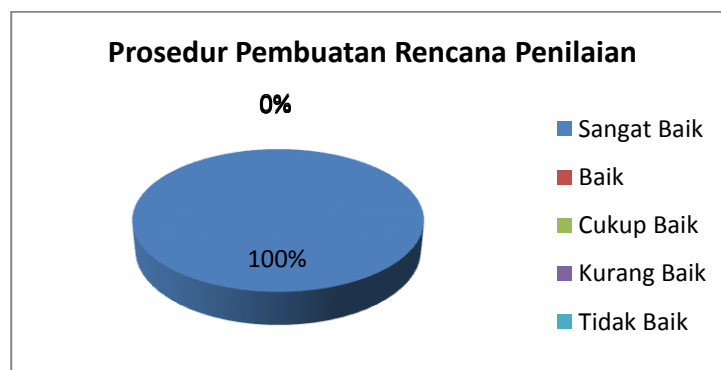
Perencanaan penilaian merupakan langkah awal yang harus dilakukan pendidik dalam melakukan penilaian. Perencanaan harus dibuat agar penilaian dapat terlaksana dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan. Dalam membuat perencanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 ada beberapa hal yang menjadi indikator dalam perencanaan ini yaitu prosedur atau langkah-langkah membuat perencanaan penilaian, perencanaan penilaian sikap, perencanaan penilaian pengetahuan, dan perencanaan penilaian keterampilan.

Prosedur perencanaan penilaian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat rencana penilaian. Langkah-langkah tersebut harus diikuti pendidik agar dapat membuat rencana penilaian dengan benar dan hasilnya dapat dimanfaatkan. Prosedur yang harus dilakukan pendidik dalam membuat perencanaan penilaian diantaranya yaitu melakukan analisa silabus, menentukan tujuan penilaian, menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), menyusun kisi-kisi penilaian, menentukan teknik dan instrumen penilaian, serta menentukan waktu penilaian. Data ini diperoleh dari penyebaran angket kepada guru mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif (PDTO) dan hasil wawancara kepada guru PDTO, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta didukung oleh dokumen terkait.

Data angket responden guru tentang prosedur perencanaan penilaian terdiri dari 11 butir pertanyaan, hasil analisis deskriptif yang didapat yaitu $M_i = 27,5$ dan $S_{di} = 5,5$. Ketercapaian dari indikator ini dari ketiga pendidik yang melaksanakan yaitu sebesar 86,36%. Pengkategorian distribusi skor prosedur perencanaan penilaian masing-masing pendidik dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kategori Skor Prosedur Perencanaan Penilaian

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
1	$X \geq 35,8$	Sangat Baik	3	100%
2	$30,3 \leq X < 35,8$	Baik	0	0%
3	$24,8 \leq X < 30,3$	Cukup Baik	0	0%
4	$19,3 \leq X < 24,8$	Kurang Baik	0	0%
5	$X < 19,3$	Tidak Baik	0	0%



Gambar 4. Diagram Pie Prosedur Perencanaan Penilaian

Dari Gambar 4. diagram pie tersebut diketahui bahwa prosedur pembuatan perencanaan penilaian dari ketiga guru mata pelajaran PDO 100% pada kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur perencanaan penilaian mata pelajaran PDO dilaksanakan dengan sangat baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta dari dokumen terkait diperoleh informasi bahwa

sekolah mewajibkan para pendidik untuk membuat perencanaan penilaian dengan membuat buku kerja guru. Dengan adanya buku kerja tersebut sekolah telah mewajibkan pendidik untuk membuat perencanaan sesuai dengan prosedur. Buku kerja memuat semua rencana proses pembelajaran selama satu semester termasuk rencana-rencana penilaian yang akan dilakukan. Buku kerja tersebut harus dikumpulkan kepada pihak sekolah sejak awal semester untuk dikoreksi dan sebagai bahan pemantauan terhadap kinerja guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Dengan demikian pendidik harus membuat perencanaan penilaian sesuai dengan prosedur dari sekolah.

Dari angket terbuka didapat tujuan yang dibuat oleh pendidik. Tujuan penilaian dari mata pelajaran PDT0 yang dibuat pendidik yaitu mengukur tercapainya kompetensi, mengetahui tingkat penguasaan materi, mengetahui hasil kemajuan belajar siswa, memberi umpan balik proses belajar mengajar, mengetahui kesulitan belajar siswa, dan memperbaiki proses pembelajaran. Pada pengumpulan dokumentasi tujuan ini tidak ditemukan atau tidak tertulis. Tujuan juga tidak dicantumkan dalam buku kerja yang dikumpulkan pada sekolah.

Dari dokumentasi didapat hasil analisa silabus yang dibuat oleh pendidik. Hasil analisa tersebut terlampir. Sementara itu analisa kebutuhan dilakukan oleh pendidik dan hasilnya dapat dilihat pada angket terbuka. Kekurangan dalam pembelajaran yaitu keterbatasan bahan praktik, dan waktu pembelajaran yang

berkurang akibat suatu acara atau kegiatan tertentu. Solusi yang dilakukan yaitu diganti dengan pemberian tugas dan untuk waktu yang berkurang dengan mengganti waktu lain namun mengurangi materi tambahan.

Dalam angket terbuka yang diisi pendidik terdapat identifikasi kompetensi yang akan dinilai. Melakukan identifikasi terhadap kompetensi yang akan dinilai termasuk dalam langkah dalam merencanakan penilaian. Identifikasi yang telah dibuat oleh pendidik mata pelajaran PDO yaitu kemampuan mengidentifikasi alat ukur, membaca alat ukur, menggunakan alat ukur, dan memilih alat ukur.

Dari dokumentasi yang dikumpulkan peneliti, identifikasi kompetensi tersebut dalam format program penilaian. Dalam mengidentifikasi kompetensi pendidik membuat dokumen buku program penilaian yang ada pada buku kerja. Dengan adanya identifikasi tersebut maka pendidik akan lebih mudah dalam membuat kisi-kisi penilaian karena kompetensi yang akan dinilai sudah ditentukan. Dilihat dari dokumentasi pendidik telah membuat kisi-kisi penilaian. Kisi-kisi yang dibuat oleh pendidik mata pelajaran PDO yang ada dalam buku kerja adalah kisi-kisi untuk MID semester. Komponen yang tertera pada kisi-kisi yaitu Standar kompetensi/ kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, bentuk soal dan nomor soal.

Dokumentasi menunjukkan pendidik telah membuat kriteria penilaian yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penentuan KKM

harus dilakukan saat pembuatan rencana pembelajaran. Penentuan KKM didasarkan pada kompleksitas, daya dukung dan intake. Hasil yang diperoleh oleh pendidik mata pelajaran PDT0 dalam menentukan KKM yaitu dengan nilai 76,67. Nilai tersebut merupakan skor yang diberikan pendidik sebelum diolah menjadi laporan penilaian.

Hasil instrumen angket terbuka yang diisi pendidik menunjukkan teknik-teknik penilaian yang digunakan pendidik dalam melakukan penilaian. Teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran PDT0 yaitu penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dan lisan, penilaian sikap dengan pengamatan saat presentasi dan selama pembelajaran, sedangkan penilaian keterampilan dengan tes praktik dan proyek. Penentuan teknik penilaian dibuat dalam dokumen buku program penilaian. Sedangkan instrumen dan pedoman penskoran disatukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendidik telah membuat rencana penilaian semua kompetensi baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan meskipun teknik yang digunakan belum bervariasi.

Waktu-waktu yang digunakan dalam pengambilan penilaian dibuat dalam rencana program semester. Dalam rencana program semester tersebut telah direncanakan waktu-waktu yang akan digunakan untuk pembelajaran dan waktu untuk penilaian terutama mid semester, ujian akhir semester, dan ujian praktik. Selain waktu untuk pengambilan nilai pendidik juga merencanakan waktu untuk

perbaikan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM. Pendidik hanya merencanakan waktu untuk perbaikan namun perencanaan soal maupun tugas untuk perbaikan belum ada.

2. Deskripsi Data Perencanaan Penilaian Sikap

Indikator ini digunakan untuk mengetahui hasil perencanaan penilaian sikap yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PDT. Perencanaan penilaian sikap meliputi persiapan pendidik dalam merencanakan teknik dan instrumen penilaian diantaranya dengan observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan dengan jurnal atau catatan untuk setiap peserta didik. Data diperoleh dari angket dan wawancara kepada pendidik itu sendiri dan kepala sekolah serta dari dokumen terkait. Data yang diperoleh dari angket terdiri dari 9 butir pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh skor $M_i = 22,5$ dan $S_{di} = 4,5$. Pengkategorian distribusi skor perencanaan penilaian sikap dapat dilihat dari Tabel 13.

Tabel 13. Kategori Skor Perencanaan Penilaian Sikap

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
1	$X \geq 29,3$	Sangat Baik	0	0%
2	$24,8 \leq X < 29,3$	Baik	0	0%
3	$20,3 \leq X < 24,8$	Cukup Baik	0	0%
4	$15,7 \leq X < 20,3$	Kurang Baik	3	100%
5	$X < 15,7$	Tidak Baik	0	0%



Gambar 5. Diagram Pie Perencanaan Penilaian Sikap

Dari Gambar 5. tersebut dapat diketahui perencanaan penilaian sikap 100% pada kategori kurang baik. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan penilaian sikap mata pelajaran PDO di SMK Negeri 2 Pengasih dalam kategori kurang baik.

Hasil pengisian angket dan wawancara kepada pendidik menyatakan penilaian sikap hanya dilakukan dengan observasi atau pengamatan. Penilaian sikap dengan observasi atau pengamatan dilakukan oleh pendidik saat diskusi atau presentasi dan selama proses pembelajaran. Dari ketiga pendidik hanya ada satu pendidik yang melakukan presentasi untuk menilai sikap. Dua pendidik lain melakukan pengamatan hanya pada saat proses pembelajaran. Aspek yang dinilai dengan pedoman observasi atau pengamatan yaitu kerja sama, toleransi, ketelitian, dan kejujuran. Instrumen yang digunakan ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian sikap dengan penilaian diri dan penilaian teman sebaya belum dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PDO di SMK Negeri 2 Pengasih. Hal ini disebabkan karena para pendidik

belum mengetahui tentang penilaian diri dan penilaian teman sebaya. Pendidik belum mengetahui dan belum memahami tentang teknik penilaian diri dan teman sebaya sebab belum ada sosialisasi yang menjelaskan tentang teknik penilaian tersebut. Instrumen yang digunakan pun belum dipahami oleh pendidik sehingga pendidik tidak pernah menggunakan teknik penilaian diri dan penilaian teman sebaya untuk menilai sikap.

Hasil wawancara terhadap pendidik menyatakan bahwa pendidik belum bisa membuat format jurnal untuk menilai sikap peserta didik. Ketiga pendidik mata pelajaran PDTO di SMK Negeri 2 Pengasih belum mengetahui maupun memahami penilaian sikap dengan membuat jurnal. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang membahas tentang teknik penilaian sikap. Dengan demikian teknik penilaian sikap yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PDTO masih kurang bervariasi dan hanya sebatas pengamatan saja.

Pendidik melakukan perencanaan penilaian sikap hanya dengan satu teknik yaitu teknik observasi. Observasi dilakukan baik dengan presentasi maupun saat kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Penelitian tentang perencanaan penilaian sikap ini fokus pada perencanaan teknik dan instrumen yang akan digunakan pendidik.

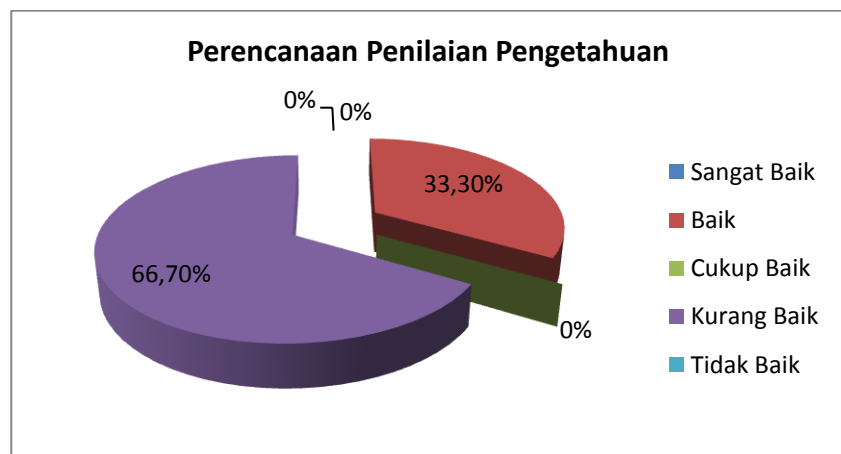
3. Deskripsi Data Perencanaan Penilaian Pengetahuan

Indikator ini untuk mengetahui perencanaan teknik dan instrumen yang telah dibuat oleh pendidik untuk mengambil nilai

pengetahuan terhadap peserta didik. Teknik-teknik yang seharusnya direncanakan oleh pendidik dalam merencanakan penilaian pengetahuan yaitu tes tertulis, tes lisan, observasi, dan tugas. Perencanaan penilaian pengetahuan diketahui dari hasil data angket dan wawancara dengan responden pendidik dan kepala sekolah. Data yang diperoleh dari 12 butir pertanyaan menghasilkan analisis deskriptif dengan skor $M_i = 30$ dan $S_{di} = 6$. Pengkategorian distribusi skor perencanaan penilaian pengetahuan dapat dilihat dari Tabel 14.

Tabel 14. Kategori Skor Perencanaan Penilaian Pengetahuan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
1	$X \geq 39$	Sangat Baik	0	0%
2	$33 \leq X < 39$	Baik	1	33,3%
3	$27 \leq X < 33$	Cukup Baik	0	0%
4	$21 \leq X < 27$	Kurang Baik	2	66,7%
5	$X < 21$	Tidak Baik	0	0%



Gambar 6. Diagram Pie Perencanaan Penilaian Pengetahuan

Dari Gambar 6. diagram pie tersebut dapat diketahui hasil pengkategorian perencanaan penilaian pengetahuan yaitu 66,70 %

dalam kategori kurang baik dan 33,30 % dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan penilaian pengetahuan yang dilakukan pendidik mata pelajaran PDO di SMK Negeri 2 Pengasih dalam kategori kurang baik.

Hasil pengisian instrumen angket oleh pendidik menunjukkan teknik dan instrumen yang direncanakan pendidik untuk menilai pengetahuan peserta didik yang pertama adalah dengan teknik tes tertulis. Instrumen yang digunakan untuk tes tertulis yaitu soal-soal untuk menguji kemampuan peserta didik. Pendidik menyiapkan soal yang sesuai dengan materi, kunci jawaban, dan pedoman penskoran. Soal-soal tersebut telah tercantum dalam RPP yang dibuat pendidik lengkap dengan kunci jawaban dan pedoman penskorannya. Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis akan dilakukan pada saat pertemuan untuk pretes atau post tes, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Pendidik tidak membuat perencanaan penilaian pengetahuan dengan teknik observasi. Pendidik merencanakan presentasi hanya untuk mengambil nilai sikap peserta didik, bukan untuk menilai pengetahuan. Teknik observasi tidak digunakan pendidik untuk menambah variasi teknik penilaian pengetahuan. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman pendidik terhadap teknik-teknik yang harus digunakan dalam mengambil penilaian.

Pendidik telah menyiapkan tugas untuk peserta didik guna mengambil penilaian pengetahuan. Penilaian pengetahuan dengan

memberikan tugas berupa pembuatan laporan praktik dan membuat resume tentang materi yang diperoleh kemudian menyampaikan kembali materi dengan pemahaman yang didapat peserta didik. Pemberian tugas dapat menambah variasi teknik pengambilan penilaian. Pendidik telah merencanakan pemberian tugas yang harus dilakukan peserta didik dan telah membuat format atau pedoman penilaian tugas tersebut.

Pendidik tidak membuat perencanaan penilaian pengetahuan dengan tes lisan. Hal ini disebabkan oleh waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan tes lisan satu persatu peserta didik. Dengan tidak adanya tes lisan berarti penilaian pengetahuan hanya direncanakan dengan tes tertulis dan pemberian tugas. Hal ini menunjukkan teknik yang digunakan untuk penilaian pengetahuan masih kurang bervariasi.

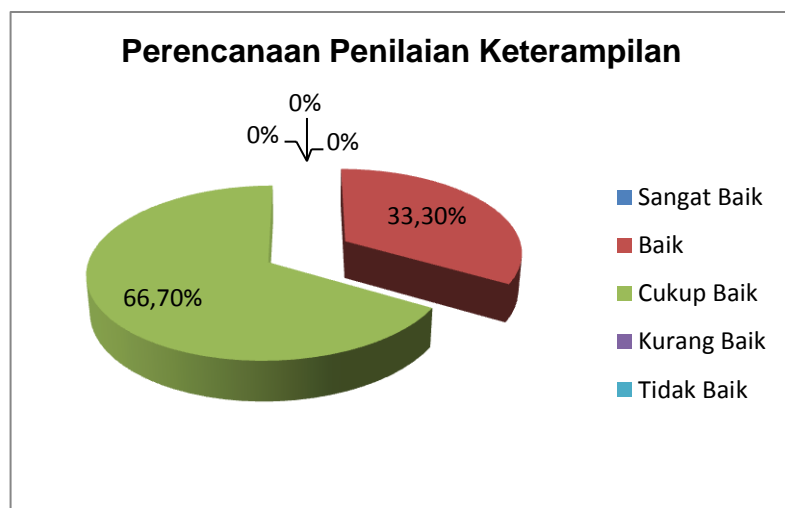
4. Deskripsi Data Perencanaan Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Perencanaan penilaian ini harus disiapkan sejak awal agar penilaian keterampilan dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan penilaian keterampilan meliputi teknik dan instrumen yang akan digunakan. Teknik dan instrumen untuk penilaian keterampilan yaitu teknik unjuk kerja dengan format penilaian dan pedoman penilaian, teknik proyek dengan pedoman penilaiannya, teknik produk dengan format penilaiannya. Perencanaan penilaian keterampilan didapat dari data angket yang terdiri dari 6 butir pertanyaan. Data yang

diperoleh dari 6 butir pertanyaan menghasilkan analisis deskriptif dengan skor $M_i = 15$ dan $S_{di} = 3$. Pengkategorian distribusi skor perencanaan penilaian pengetahuan dapat dilihat dari Tabel 15.

Tabel 15. Kategori Skor Perencanaan Penilaian Keterampilan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
1	$X \geq 19,5$	Sangat Baik	0	0%
2	$16,5 \leq X < 19,5$	Baik	1	33,3%
3	$13,5 \leq X < 16,5$	Cukup Baik	2	66,7%
4	$10,5 < X < 13,5$	Kurang Baik	0	0%
5	$X < 10,5$	Tidak Baik	0	0%



Gambar 7. Diagram Pie Perencanaan Penilaian Keterampilan

Dari Gambar 7. diagram pie tersebut dapat dilihat perencanaan penilaian keterampilan 33,30% pada kategori baik dan 66,70% pada kategori cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan penilaian keterampilan mata pelajaran PDTO di SMK Negeri 2 Pengasih dikategorikan cukup baik.

Dari instrumen angket terbuka diketahui pendidik mata pelajaran PDTO telah membuat perencanaan keterampilan dengan teknik unjuk kerja atau praktik. Sebelumnya pendidik juga telah

menentukan kompetensi yang akan diambil penilaian praktiknya. Aspek yang akan dinilai dalam penilaian praktik yaitu hasil praktik atau akurasi, waktu, kebersihan dan kerapian serta keselamatan kerjanya. Kompetensi yang disiapkan akan diambil penilaian keterampilannya yaitu pembacaan alat ukur, penggunaan alat ukur, ketepatan dan kecepatan dalam melakukan praktik.

Pendidik juga menyiapkan proyek yang harus dilakukan peserta didik untuk menambah penilaian keterampilan. Proyek yang telah disiapkan untuk penilaian keterampilan yaitu memeriksa dan mengatur alat ukur. Aspek yang akan dinilai dalam penilaian proyek ini yaitu kerjasama, kontribusi, dan hasil akhir. Proyek tersebut akan dilakukan oleh peserta didik yang kemudian dapat diambil penilaiannya oleh pendidik.

Penilaian keterampilan dengan teknik produk belum dapat direncanakan oleh pendidik. Hal ini disebabkan sarana yang tidak memadai untuk membuat produk. Penilaian keterampilan ini direncanakan oleh pendidik yang nantinya akan ada portofolio yang terkumpul dari seluruh tugas-tugas yang telah dilakukan peserta didik.

5. Deskripsi Data Pelaksanaan Prinsip Penilaian

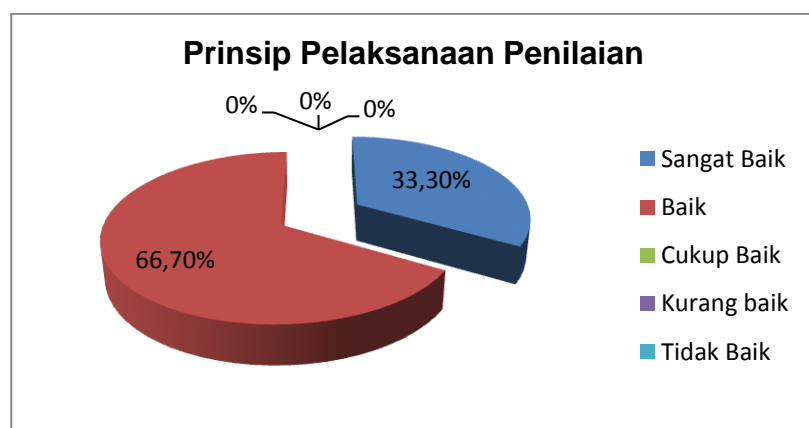
Pelaksanaan penilaian merupakan tindakan yang dilakukan dalam mengambil nilai sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Dalam pelaksanaan penilaian terdiri dari empat faktor yaitu pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan prinsip penilaian

kurikulum 2013, pelaksanaan penilaian sikap, pelaksanaan penilaian pengetahuan, dan pelaksanaan penilaian keterampilan.

Standar pelaksanaan penilaian meliputi penilaian sesuai dengan kriteria atau menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) bukan acuan norma, menerapkan belajar tuntas, penilaian terpadu, penilaian berkesinambungan, penilaian bersifat terbuka, penilaian dengan teknik yang bervariasi, dan pemberian umpan balik. Berdasarkan angket yang disebarakan kepada pendidik pelaksanaan penilaian sesuai dengan prinsip ini dapat dilihat dari data angket yang terdiri dari 13 butir pertanyaan. Hasil analisis deskriptif data 13 butir pertanyaan tersebut adalah $M_i = 6,5$ dan $S_{di} = 2,17$. Pengkategorian distribusi skor pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari Tabel 16.

Tabel 16. Kategori Skor Prinsip Pelaksanaan Penilaian

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
1	$X \geq 9,75$	Sangat Baik	1	33,3%
2	$7,58 \leq X < 9,75$	Baik	2	66,7%
3	$5,4 \leq X < 7,58$	Cukup Baik	0	0%
4	$3,25 \leq X < 5,4$	Kurang Baik	0	0%
5	$X < 3,25$	Tidak Baik	0	0%



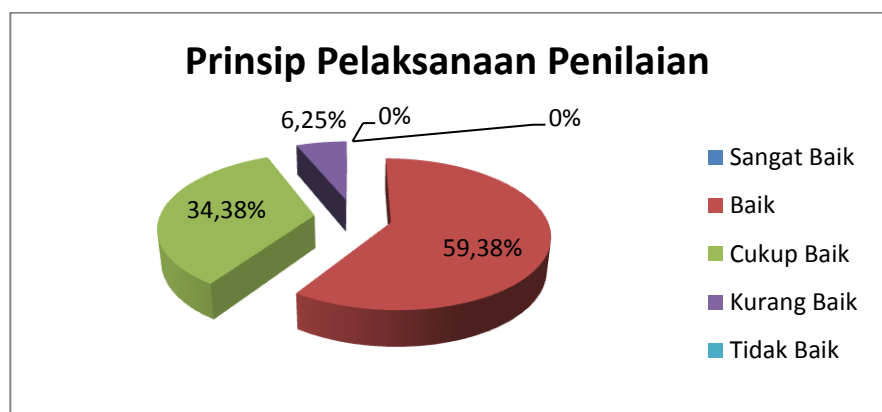
Gambar 8. Diagram Pie Pelaksanaan Prinsip Penilaian

Dari Gambar 8. diagram pie tersebut dapat diketahui 33,30% pelaksanaan penilaian dalam kategori sangat baik dan 66,70% dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian meta pelajaran PDTO di SMK Negeri 2 Pengasih dalam kategori baik.

Sedangkan berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta didik pelaksanaan prinsip penilaian dapat dilihat dari hasil analisis 9 butir pertanyaan. Hasil analisis deskriptif 9 butir pertanyaan tersebut adalah $M_i = 22,5$ dan $S_{di} = 4,5$. Pengkategorian distribusi skor pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari tabel 17.

Tabel 17. Kategori Skor Prinsip Pelaksanaan Penilaian

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
1	$X \geq 29,25$	Sangat Baik	0	0%
2	$24,75 \text{ s/d } < 29,25$	Baik	19	59,38%
3	$20,25 \text{ s/d } < 24,75$	Cukup Baik	11	34,38%
4	$15,75 \text{ s/d } < 20,25$	Kurang Baik	2	6,25%
5	$< 15,75$	Tidak baik	0	0%



Gambar 9. Diagram Pie Prinsip Pelaksanaan Penilaian

Dari Gambar 9. diagram pie menunjukkan 59,38% peserta didik mengatakan pelaksanaan prinsip penilaian dalam kategori baik, 34, 38% dalam kategori cukup baik, dan 6,25% dalam kategori

kurang baik. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan prinsip penilaian menurut peserta didik dalam kategori baik sama dengan pelaksanaan prinsip penilaian menurut pendidik.

Dari angket terbuka yang diisi oleh pendidik, penilaian dilaksanakan dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Kriteria yang digunakan adalah KKM yang telah dibuat pada tahap perencanaan penilaian. Semua kompetensi baik sikap, pengetahuan dan keterampilan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditentukan. KKM yang ditentukan pendidik saat perencanaan yaitu nilai 76,67 untuk semua kompetensi. Pendidik telah menggunakan nilai tersebut sebagai patokan dalam melaksanakan penilaian.

Dari angket terbuka juga diketahui bahwa pendidik belum menerapkan belajar tuntas, terlihat dari peserta didik yang belum melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan benar tetap diperbolehkan mengikuti materi selanjutnya. Pendidik memberi alasan, pekerjaan yang diberikan bukan merupakan prasyarat untuk melakukan pekerjaan selanjutnya. Peserta didik juga dapat mengulangi pekerjaan yang belum benar tersebut jika waktu masih ada.

Dari angket yang diisi oleh pendidik dan peserta didik memperlihatkan bahwa pendidik melakukan penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, penilaian tidak selalu dilakukan oleh pendidik pada tiap tatap muka. Selalu ada waktu khusus untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik, tidak

dapat dilakukan pada tiap pertemuan. Baik untuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan tidak dilakukan setiap pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan dilakukan sebanyak 3 kali ulangan harian dari 19 pertemuan. Penilaian sikap dilakukan dengan mengadakan 1 kali presentasi. Penilaian keterampilan dengan praktik dilakukan 1 kali dan proyek 1 kali dari 6 kali pertemuan.

Pendidik memberitahukan penilaian yang akan dilakukan kepada peserta didik. Hal-hal yang disampaikan kepada peserta didik diantaranya materi yang akan dievaluasi, waktu pelaksanaan evaluasi, jumlah soal evaluasi, dan tugas yang akan diberikan serta hasil yang didapat peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik dan mengetahui kemampuan yang telah dimiliki.

Penilaian dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, namun ada teknik pengambilan penilaian yang tidak direncanakan tetapi terlaksana yaitu dengan teknik lisan. Dalam perencanaan pendidik tidak merencanakan teknik lisan namun pendidik menggunakan tes lisan untuk penilaian pengetahuan sekaligus penilaian sikap dengan mengamati cara penyampaian peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Tes lisan dilakukan secara spontan saat pembelajaran berlangsung.

Pendidik memberikan umpan balik pada pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik. Umpan balik tidak dilakukan pada semua tugas yang diberikan. Pendidik memberikan komentar dan masukan pada pekerjaan peserta didik, namun tidak semua

pekerjaan diberi komentar hanya yang dirasa perlu. Dengan komentar tersebut peserta didik akan tau kekurangan dan dapat memperbaiki lain waktu.

Setelah pendidik mendapatkan hasil penilaian dan telah diberitahukan kepada peserta didik selanjutnya pendidik memberikan kesempatan remedi atau perbaikan terhadap peserta didik yang belum mencapai kompetensi atau kriteria. Namun pendidik tidak memberikan pengayaan karena waktu yang tidak mencukupi. Remedi yang diberikan sesuai dengan kekurangan dari peserta didik dan pendidik belum merencanakan remedi pada perencanaan. Remedi dibuat setelah mengetahui kekurangan apa saja yang dimiliki peserta didik.

6. Deskripsi Data Pelaksanaan Penilaian Sikap

Pelaksanaan penilaian sikap terdiri dari teknik dan instrumen yang digunakan oleh pendidik. Teknik penilaian sikap diantaranya dengan penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, penilaian dengan jurnal atau catatan sikap peserta didik. Pelaksanaan penilaian sikap diperoleh dari angket dan wawancara. Angket pelaksanaan penilaian sikap terdiri dari 7 butir pertanyaan. Dari 7 butir pertanyaan tersebut didapat hasil analisis deskriptif $M_i=3,5$ dan $S_{di}=1,17$. Pengkategorian distribusi skor pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari tabel 18.

Tabel 18. Kategori Skor Pelaksanaan Penilaian Sikap

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
1	$X \geq 5,25$	Sangat Baik	0	0%
2	$4,08 \leq X < 5,25$	Baik	0	0%
3	$2,9 \leq X < 4,08$	Cukup Baik	0	0%
4	$1,75 < X < 2,9$	Kurang Baik	3	100%
5	$X < 1,75$	Tidak Baik	0	0%



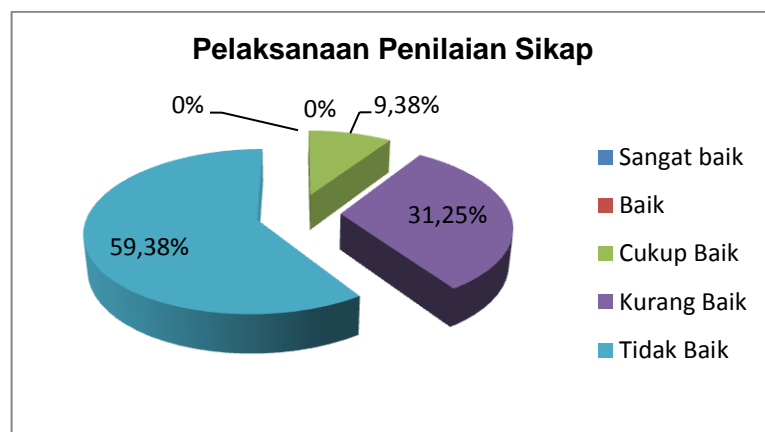
Gambar 10. Diagram Pie Pelaksanaan Penilaian Sikap

Dari Gambar 10. diagram pie tersebut dapat dilihat kategori pelaksanaan penilaian sikap yaitu 100% dalam kategori kurang baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap pada mata pelajaran PDTTO di SMK Negeri 2 Pengasih dalam kategori kurang baik.

Sedangkan berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta didik pelaksanaan penilaian sikap dapat dilihat dari hasil analisis 3 butir pertanyaan. Hasil analisis deskriptif 3 butir pertanyaan tersebut adalah $M_i = 7,5$ dan $S_{di} = 1,5$. Pengkategorian distribusi skor pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari tabel 19.

Tabel 19. Kategori Skor Pelaksanaan Penilaian Sikap

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
1	$X \geq 9,75$	Sangat Baik	0	0%
2	$8,25 \leq X < 9,75$	Baik	0	0%
3	$6,75 \leq X < 8,25$	Cukup Baik	3	9,38%
4	$5,25 \leq X < 6,75$	Kurang Baik	10	31,25%
5	$X < 5,25$	Tidak baik	19	59,38%



Gambar 11. Diagram Pie Pelaksanaan Penilaian Sikap

Dari Gambar 11. diagram pie tersebut menunjukkan 59,38% peserta didik mengatakan penilaian sikap yang dilakukan pendidik dalam kategori tidak baik. Angket yang disebarakan kepada peserta didik menanyakan 2 teknik penilaian sikap dan keterbukaan pendidik dalam menilai sikap. Teknik yang ditanyakan dalam angket peserta didik adalah teknik penilaian diri dan teman sebaya. Kedua teknik tersebut belum pernah dipakai pendidik untuk melakukan penilaian sikap. Sedangkan penilaian dengan teknik observasi tidak diketahui oleh peserta didik kapan dilakukannya penilaian tersebut. Peserta didik juga tidak diberitahu kapan penilaian observasi dilakukan.

Salah satu pendidik mata pelajaran PDTO melakukan penilaian sikap dengan observasi saat peserta didik melakukan

presentasi. Pendidik lain melakukan penilaian observasi untuk menilai sikap peserta didik saat pembelajaran. Sedangkan satu pendidik lain tidak menggunakan lembar observasi untuk menilai sikap siswa. Kendala yang dihadapi selama menilai peserta didik dengan observasi adalah tidak semua peserta didik aktif selama presentasi berlangsung sehingga, yang dapat diamati pendidik dengan lembar observasi hanya peserta didik tertentu yang selalu berpartisipasi.

Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dan penilaian teman sebaya belum dilakukan oleh para pendidik mata pelajaran PDTTO karena belum terbiasa menggunakan teknik tersebut. Sosialisasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Pengasih tentang kurikulum 2013 belum pernah membahas secara rinci tentang teknik-teknik penilaian. Pemahaman pendidik yang kurang mengenai teknik penilaian menjadi kendala dalam melakukan penilaian dengan teknik yang bervariasi.

Penilaian sikap menggunakan jurnal juga belum terlaksana oleh pendidik mata pelajaran PDTTO. Pendidik hanya membuat catatan terhadap peserta didik yang menonjol sikapnya baik sikap yang paling bagus maupun sikap yang paling buruk. Dengan demikian peserta didik yang biasa-biasa tidak dinilai secara khusus dan hanya penilaian yang secara umum.

Pelaksanaan penilaian sikap hanya menggunakan satu teknik yaitu observasi atau pengamatan. Hal ini menunjukkan kurangnya variasi teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik

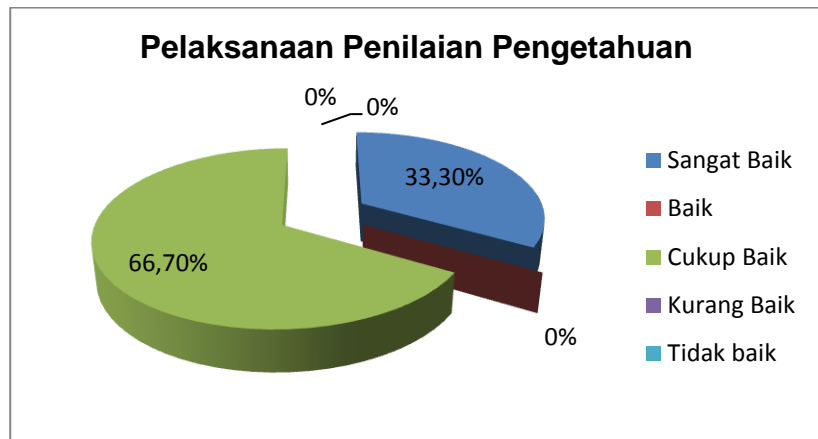
untuk menilai peserta didik. Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum 2013 adalah menggunakan teknik yang bervariasi. Dari pengumpulan dokumentasi penilaian sikap hanya ada satu kali penilaian yang langsung masuk ke pengolahan penilaian pada pelaporan. Data yang digunakan pendidik hanya dari pengamatan saja.

7. Deskripsi Data Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

Indikator pelaksanaan penilaian pengetahuan ini untuk mengetahui teknik dan instrumen yang digunakan pendidik untuk mendapat nilai peserta didik pada kompetensi pengetahuan. Teknik yang digunakan dalam penilaian pengetahuan diantaranya dengan tes tertulis, presentasi atau diskusi, tes lisan atau wawancara, dan pemberian tugas. Pelaksanaan penilaian pengetahuan diperoleh dari angket dan wawancara. Angket pelaksanaan penilaian pengetahuan terdiri dari 6 butir pertanyaan. Dari 6 butir pertanyaan tersebut didapat hasil analisis deskriptif $M_i=3$ dan $S_{di}=1$. Pengkategorian distribusi skor pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari Tabel 20 berikut :

Tabel 20. Kategori Skor Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
1	$X \geq 4,5$	Sangat Baik	1	33,3%
2	$3,5 \leq X < 4,5$	Baik	0	0%
3	$2,5 \leq X < 3,5$	Cukup Baik	2	66,7%
4	$1,5 \leq X < 2,5$	Kurang Baik	0	0%
5	$X < 1,5$	Tidak baik	0	0%



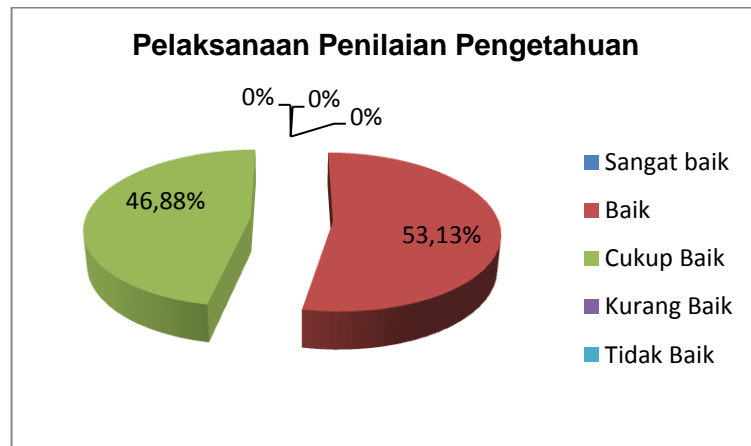
Gambar 12. Diagram Pie Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

Dari Gambar 12. diagram pie tersebut dapat dilihat 33,30% pelaksanaan penilaian pengetahuan dalam kategori sangat baik dan 66,70% dalam kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan penilaian pengetahuan mata pelajaran PDTO di SMK Negeri 2 Pengasih dalam kategori cukup baik.

Sedangkan berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta didik pelaksanaan penilaian pengetahuan dapat dilihat dari hasil analisis 10 butir pertanyaan. Hasil analisis deskriptif 10 butir pertanyaan tersebut adalah $M_i = 25$ dan $S_{di} = 5$. Pengkategorian distribusi skor pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari Tabel 21.

Tabel 21. Kategori Skor Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
1	$X \geq 32,5$	Sangat Baik	0	0%
2	$27,5 \leq X < 32,5$	Baik	17	53,13%
3	$22,5 \leq X < 27,5$	Cukup Baik	15	46,88%
4	$17,5 \leq X < 22,5$	Kurang Baik	0	0%
5	$X < 17,5$	Tidak baik	0	0%



Gambar 13. Diagram Pie Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

Dari Gambar 13. diagram pie tersebut menunjukkan 53,13% peserta didik mengatakan pelaksanaan penilaian pengetahuan yang dilakukan pendidik dalam kategori baik. Sedangkan 46,88% mengatakan pelaksanaan penilaian pengetahuan dalam kategori cukup baik. Dalam angket yang diisi peserta didik lebih banyak membahas tentang penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dan tugas.

Hasil dari angket pendidik dan peserta didik menunjukkan pendidik melakukan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dan pemberian tugas. Tes tertulis dilaksanakan saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Selama satu semester pendidik melakukan 3 kali ulangan harian dengan menggunakan jam pelajaran. Pelaksanaan ulangan harian tidak dilakukan per bab materi pelajaran, tetapi menyesuaikan waktu dan banyaknya materi yang diberikan.

Pendidik mengadakan presentasi untuk mengambil nilai sikap bukan nilai pengetahuan. Peserta didik menjawab pada angket bahwa ada presentasi yang dilakukan namun peserta didik tidak tahu apa saja yang dinilai. Presentasi yang dilakukan hanya untuk mengamati sikap peserta didik selama menyampaikan pendapat dalam forum diskusi. Penilaian pengetahuan dengan presentasi belum dapat terlaksana karena pendidik tidak dapat menilai sikap dan pengetahuan sekaligus dalam satu presentasi. Waktu yang digunakan untuk presentasi menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Pendidik belum melakukan tes lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik. Tes lisan atau wawancara digunakan pendidik untuk menilai sikap peserta didik. Tes lisan dilakukan secara acak dan tidak semua peserta didik mempunyai kesempatan menjawab dan tidak ada hasil penilaian yang tercatat sebab tes lisan tersebut hanya untuk mengkonfirmasi pemahaman materi yang disampaikan.

Tugas untuk peserta didik telah direncanakan sejak awal. Penilaian pengetahuan peserta didik dengan tugas dapat terlaksana. Tugas yang diberikan yaitu mencari sumber belajar selain yang disampaikan oleh pendidik kemudian hasilnya disampaikan di depan kelas. Dengan memberikan tugas maka akan menambah variasi teknik penilaian pengetahuan. Tugas yang telah diberikan kemudian diberi masukan oleh pendidik. Masukan yang diberikan akan membuat pendidik lebih tahu yang benar dan yang

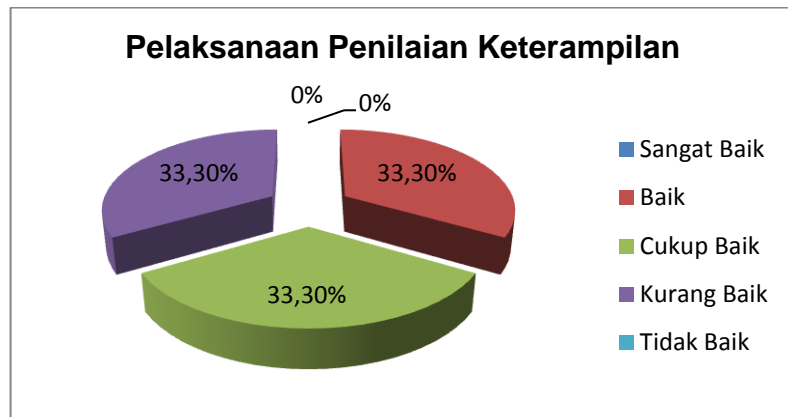
salah sehingga pendidik dapat belajar dengan lebih baik. Peserta didik juga dapat memperbaiki tugasnya dengan adanya masukan yang diberikan. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum mengerjakan ujian diluar waktu yang telah ditentukan.

8. Deskripsi Data Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

Penelitian pelaksanaan penilaian keterampilan dilihat dari penggunaan teknik dan instrumen. Teknik yang digunakan untuk penilaian keterampilan diantaranya penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian tertulis, penilaian dengan portofolio. Pelaksanaan penilaian keterampilan diperoleh dari angket dan wawancara. Angket pelaksanaan penilaian keterampilan terdiri dari 6 butir pertanyaan. Dari 6 butir pertanyaan tersebut didapat hasil analisis deskriptif $M_i=3$ dan $S_{di}=1$. Pengkategorian distribusi skor pelaksanaan penilaian keterampilan dapat dilihat dari tabel 22.

Tabel 22. Kategori Skor Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
1	$X \geq 4,5$	Sangat Baik	0	0%
2	$3,5 \leq x < 4,5$	Baik	1	33,3%
3	$2,5 \leq x < 3,5$	Cukup Baik	1	33,3%
4	$1,5 \leq x < 2,5$	Kurang Baik	1	33,3%
5	$x < 1,5$	Tidak baik	0	0%



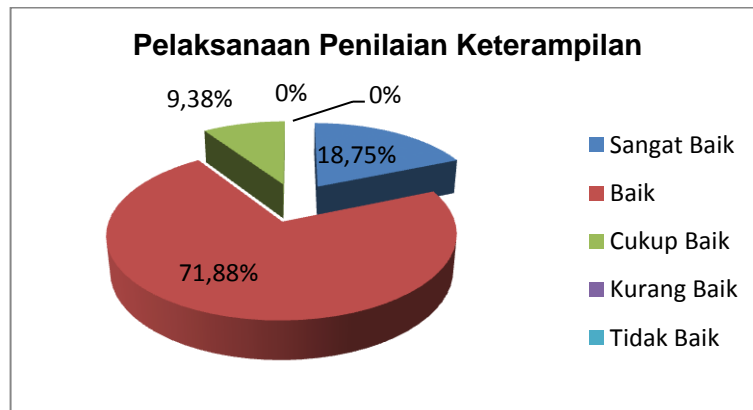
Gambar 14. Diagram Pie Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

Dari Gambar 14. diagram pie tersebut dapat dilihat 33,30% penilaian keterampilan dalam kategori baik, 33,30% penilaian keterampilan dalam kategori cukup baik, dan 33,30% dalam kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian keterampilan mata pelajaran PDO di SMK Negeri 2 Pengasih dalam kategori cukup baik.

Sedangkan berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta didik pelaksanaan penilaian keterampilan dapat dilihat dari hasil analisis 9 butir pertanyaan. Hasil analisis deskriptif 9 butir pertanyaan tersebut adalah $M_i = 22,5$ dan $S_d = 4,5$. Pengkategorian distribusi skor pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari tabel 23.

Tabel 23. Kategori Skor Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
1	$X \geq 29,25$	Sangat Baik	6	18,75%
2	$24,75 \text{ s/d } < 29,25$	Baik	23	71,88%
3	$20,25 \text{ s/d } < 24,75$	Cukup Baik	3	9,38%
4	$15,75 \text{ s/d } < 20,25$	Kurang Baik	0	0%
5	$< 15,75$	Tidak baik	0	0%



Gambar 15. Diagram Pie Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

Dari Gambar 15. diagram pie tersebut menunjukkan 71,88% peserta didik mengatakan penilaian keterampilan dalam kategori baik. Angket yang disebarakan kepada pendidik lebih menyoroti pada variasi teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian keterampilan. Sedangkan angket yang disebarakan kepada peserta didik lebih banyak membahas pelaksanaan penilaian keterampilan dengan unjuk kerja. Sehingga hasil yang didapat antara angket responden peserta didik dan pendidik berbeda.

Dari angket terbuka dan wawancara diperoleh informasi bahwa penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik unjuk kerja atau praktik. Pelaksanaan praktik sebanyak 6 kali pertemuan dan pengambilan penilaian dilakukan 1 kali pertemuan. Aspek yang dinilai dalam penilaian unjuk kerja yaitu prosedur kerja, ketelitian dan hasil. Penilaian keterampilan dengan unjuk kerja diadakan oleh ketiga pendidik PDTO dengan mengamati pekerjaan peserta didik selama melakukan praktik. Pendidik melakukan pemeriksaan terhadap hasil praktik, memberi masukan jika masih ada yang

kurang dan memberikan kesempatan pada peserta didik yang nilainya masih belum mencapai KKM.

Penilaian keterampilan juga dilakukan dengan memberi proyek kepada peserta didik. Proyek yang diberikan yaitu merawat dan menata alat-alat. Proyek tersebut dilakukan secara berkelompok dan aspek yang dinilai yaitu kerja sama, kerapian, dan hasil. Penilaian proyek hanya melihat hasil akhir dan tidak melihat perencanaan yang dilakukan peserta didik. Pendidik hanya melihat hasil akhir tanpa memperhitungkan pemikiran dan proses yang dilakukan peserta didik.

Dari wawancara yang dilakukan pada pendidik diketahui bahwa pendidik mata pelajaran PDTTO belum memberi tugas pembuatan produk kepada peserta didik. Hal ini disebabkan waktu dan sarana yang terbatas sehingga penilaian produk untuk menilai keterampilan belum dapat dilaksanakan. Meskipun tidak ada penilaian produk namun pendidik tetap dapat melakukan penilaian portofolio yaitu dengan mengumpulkan laporan-laporan praktik dan laporan proyek yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.

9. Deskripsi Data Pelaporan Penilaian

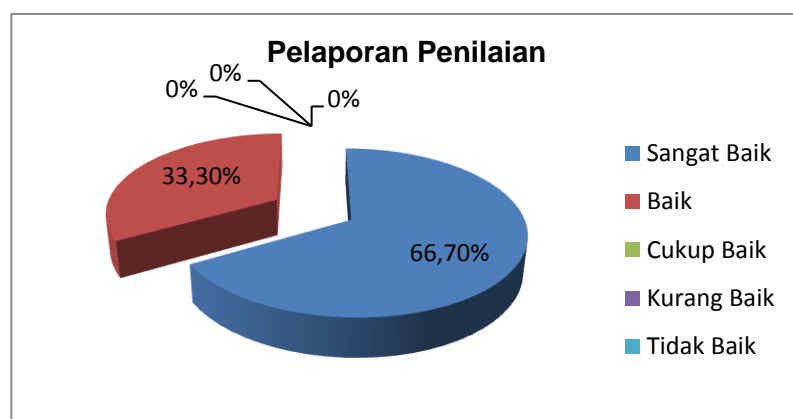
Pelaporan penilaian merupakan langkah yang harus dilakukan setelah pengambilan nilai. Dengan adanya laporan penilaian dapat diketahui hasil belajar dari peserta didik. Laporan itu digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan dan bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Pelaporan dilakukan dengan mengolah data yang telah didapat dari rekapan

seluruh hasil penilaian semua kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengolahan data tersebut mengikuti langkah-langkah tertentu, diolah dan dikonversikan menjadi skor yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pendidik juga harus menginterpretasikan penilaian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan pelaporan penilaian dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 64 dan ketercapaian pelaporan penilaian sebesar 82,05%.

Angket pelaporan penilaian terdiri dari 26 butir pertanyaan. Dari 26 butir pertanyaan tersebut didapat hasil analisis deskriptif $M_i=13$ dan $S_{di}=4,33$. Pengkategorian distribusi skor pelaksanaan penilaian keterampilan dapat dilihat dari Tabel 24.

Tabel 24. Kategori Pelaporan Penilaian

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
1	$X \geq 19,5$	Sangat Baik	2	66,7%
2	$15,1 \text{ s/d } < 19,5$	Baik	1	33,3%
3	$10,8 \text{ s/d } < 15,1$	Cukup Baik	0	0%
4	$6,5 \text{ s/d } < 10,8$	Kurang Baik	0	0%
5	$< 6,5$	Tidak baik	0	0%



Gambar 16. Diagram Pie Pelaporan Penilaian

Dari Gambar 16. diagram pie tersebut dapat dilihat 66,70% pelaporan penilaian pada kategori sangat baik dan 33,30% pada

kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaporan penilaian mata pelajaran PDO di SMK Negeri 2 Pengasih dalam kategori sangat baik.

Hasil dari pengisian angket terbuka dan tambahan informasi dari wawancara adalah sebagai berikut. Pendidik telah membuat rekapitulasi penilaian yang didapat selama pelaksanaan penilaian. Hasil rekapitulasi penilaian tersebut akan diolah dan dikonversikan sesuai dengan konversi penilaian kurikulum 2013. Pendidik mengolah data penilaian dalam bentuk skor. Skor yang telah diolah kemudian dikonversikan menjadi angka maupun huruf yang sesuai dengan konversi nilai kurikulum 2013. Penilaian akhlak mulia, kepribadian, dan potensi peserta didik dituliskan secara naratif deskriptif. Sedangkan penilaian lain dengan perhitungan kuantitatif dengan keterangan.

Dari keterangan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah pendidik membuat laporan penilaian dengan mengolah data berbasis IT. Aplikasi yang digunakan telah dibuat oleh salah satu ahli yang ada di SMK Negeri 2 Pengasih. Dengan menggunakan penilaian berbasis IT pengolahan nilai lebih mudah dilakukan. Semua kompetensi baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan pengolahan nilainya berbasis IT. Dari aplikasi ini pendidik hanya memasukkan nilai yang kemudian akan dikonversi oleh aplikasi tersebut. Hasil konversi telah menjadi nilai rapor yang siap diberikan pada wali kelas.

Pelaporan penilaian yang dibuat terdiri dari penilaian kualitatif dan penilaian kuantitatif. Laporan penilaian kualitatif digunakan untuk melaporkan nilai spiritual dan sikap, sedangkan laporan kuantitatif untuk melaporkan penilaian pengetahuan dan keterampilan. Semua kompetensi baik sikap, pengetahuan dan keterampilan direkap oleh pendidik untuk disampaikan kepada wali kelas.

Sebelum membuat laporan dan diserahkan kepada wali kelas pendidik terlebih dahulu melakukan analisa terhadap hasil yang didapat para peserta didik. Analisa dilakukan dengan membandingkan hasil dengan kriteria. Kriteria dari laporan penilaian yang dibuat sudah ditentukan sejak awal. Setelah dianalisa hasil tersebut dibuat laporan akhir yang akan diserahkan kepada wali kelas. Pendidik juga membuat laporan prestasi peserta didik. Catatan penilaian juga dibuat oleh pendidik untuk wali kelas. Laporan yang diberikan sudah disesuaikan dengan kriteria dan konversi berdasarkan konversi nilai kurikulum 2013.

Pendidik juga telah memberikan interpretasi terhadap hasil penilaian yang telah diolah. Bentuk interpretasi berupa ucapan selamat atau pemberian pujian atau saran terhadap hasil. Dengan pemberian interpretasi tersebut diharapkan akan memacu semangat peserta didik untuk terus belajar.

Pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil laporan yang dibuat. Peserta didik menjadi tahu hasil yang didapat selama mengikuti pembelajaran. Umpan balik tersebut yang menjadi bahan

pembelajaran bagi peserta didik. Setelah peserta didik mengetahui hasil yang didapat dan telah diberitahu kekurangannya maka peserta didik dapat memperbaiki perolehan nilai. Pelaporan penilaian telah digunakan oleh pendidik untuk melakukan remidi. Dari hasil pelaporan keseluruhan penilaian yang dibuat pendidik menjadi tahu peserta didik yang masih belum mencapai KKM. Dengan adanya remidi pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki hasil yang telah didapat. Pelaporan penilaian juga digunakan pendidik untuk mengambil keputusan kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik.

Pendidik juga menggunakan hasil laporan penilaian yang dibuat untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Dari laporan penilaian akan diketahui efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Pendidik menggunakan hasilnya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil evaluasi yaitu kegiatan praktik yang belum efektif dan untuk mengatasinya pendidik akan membuat *jobsheet* yang lebih baik agar peserta didik belajar secara efektif.

Hasil laporan penilaian belum dimanfaatkan pendidik mata pelajaran PDO di SMK Negeri 2 Pengasih untuk melakukan analisa kualitas soal atau instrumen. Hal ini disebabkan oleh soal-soal yang dibuat untuk ulangan sudah disesuaikan dengan materi. Ulangan harian setiap semester atau setiap materi akan dibuat berbeda sehingga tidak perlu dilakukan analisis untuk mengetahui derajat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda.

B. Pembahasan

Selama proses pembelajaran pendidik harus memiliki rencana agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan yang dibuat menyangkut perencanaan proses pembelajaran dan perencanaan penilaian. Pendidik diwajibkan untuk membuat perencanaan penilaian pada awal semester sebelum proses pembelajaran dimulai bersamaan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu pendidik harus mampu membuat perencanaan yang baik dan dapat benar-benar digunakan. Perencanaan yang dibuat harus mengikuti langkah-langkah atau prosedur yang ada baik itu prosedur yang dibuat dari sekolah maupun prosedur yang dibuat dari pemerintah. Perencanaan penilaian meliputi prosedur perencanaan, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Setelah penilaian direncanakan hal selanjutnya yaitu melaksanakan penilaian. Dalam pelaksanaan penilaian indikator yang diteliti yaitu pelaksanaan prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan ditinjau dari teknik dan instrumen yang digunakan. Perencanaan dan pelaksanaan harus dilaporkan kepada pihak-pihak terkait dalam bentuk pelaporan penilaian oleh pendidik dan pelaporan penilaian oleh satuan pendidikan.

1. Prosedur Perencanaan Penilaian

Pembuatan perencanaan mempunyai prosedur atau langkah-langkah yang harus diikuti agar perencanaan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidik dalam membuat perencanaan penilaian harus mengikuti langkah-langkah tersebut yang sudah

ditentukan sekolah maupun pemerintah. Langkah-langkah perencanaan penilaian meliputi analisis kebutuhan, merumuskan tujuan evaluasi, mengidentifikasi kompetensi yang akan dinilai, menentukan teknik penilaian yang akan digunakan, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, dan membuat kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur perencanaan penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik mata pelajaran PDO di SMK Negeri 2 Pengasih 100% pada kategori sangat baik dengan ketercapaian 86,36%. Hasil wawancara kepada kepala sekolah SMK Negeri 2 Pengasih yaitu sekolah telah berusaha mendukung pendidik agar mempunyai perencanaan pembelajaran yang baik. Hal ini terlihat dari SMK Negeri 2 Pengasih telah mewajibkan pendidik untuk mengumpulkan berkas yang berisi perencanaan baik perencanaan proses pembelajaran maupun perencanaan penilaian dalam satu buku kerja guru. Perencanaan yang telah dibuat pendidik akan dikoreksi kelengkapan dokumen. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang bertanggung jawab memantau perencanaan yang dibuat pendidik dari buku kerja. Jika ditemukan berkas yang belum lengkap maka pendidik harus melengkapi dokumen tersebut. Perencanaan penilaian yang dokumennya ada dalam buku kerja yaitu penentuan KKM, buku program penilaian, teknik, instrumen dan pedoman penilaian ada dalam masing-masing RPP, hasil analisa silabus, pelaksanaan program semester, kisi-kisi soal, daftar nilai peserta didik, catatan

pemberian tugas peserta didik, analisa hasil belajar, program perbaikan dan pengayaan. Sekolah dengan ketat mengecek kelengkapan dokumen dalam buku kerja tersebut sehingga pendidik bisa dipastikan memiliki perencanaan dalam mengajar.

Ismiyatun (2013) pernah melakukan penelitian tentang mekanisme dan prosedur penilaian pada pembelajaran batik di 5 SMK di Yogyakarta. Prosedur penilaian yang diteliti oleh Ismiyatun mencakup perumusan kisi-kisi, perumusan indikator pencapaian kompetensi, penyusunan langkah-langkah penilaian, telaah instrumen, hingga pengolahan hasil penilaian. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan prosedur penilaian pembelajaran batik 5 SMK di Yogyakarta berada pada kategori baik dengan ketercapaian 60,96%. Penelitian tersebut semakin menguatkan penelitian di SMK Negeri 2 pengasih bahwa pendidik telah memahami prosedur penilaian yang benar. Hasil penelitian Ismiyatun menunjukkan pada hasil yang baik sehingga pendidik hanya perlu belajar agar tidak hanya memahami namun juga menguasai prosedur penilaian.

Pendidik mata pelajaran PDO di SMK Negeri 2 Pengasih 100% melakukan prosedur perencanaan penilaian dengan sangat baik. Menurut Zainal Arifin (2013:88) perencanaan evaluasi meliputi : analisis kebutuhan, merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis, merevisi dan menyusun instrumen final. Hal-hal yang dilakukan pendidik PDO SMK Negeri 2 Pengasih dalam membuat perencanaan penilaian yaitu :

a. Membuat tujuan penilaian

Hasil dari angket terbuka menunjukkan pendidik mata pelajaran PDO telah membuat tujuan penilaian yaitu untuk mengukur ketercapaian kompetensi dan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik. Sementara tujuan penilaian secara umum yaitu untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Tujuan penilaian ini menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian.

Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik disebutkan tujuan penilaian yaitu : mengetahui tingkat penguasaan materi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, menetapkan program perbaikan dan pengayaan, serta memperbaiki proses pembelajaran.

b. Melakukan analisa silabus dan analisa kebutuhan

Dari dokumentasi yang dikumpulkan terdapat analisa silabus yang mengurai keterkaitan SKL, KI, dan KD. Analisa yang dibuat pendidik menunjukkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik pada tiap indikator. Sedangkan dari instrumen angket yang diisi oleh pendidik didapat hasil analisa kebutuhan dalam

pembelajaran yaitu ketersediaan bahan praktik yang kurang, dan waktu yang tidak kurang. Solusi yang direncanakan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengganti kegiatan dengan tugas agar penilaian tetap bisa dilakukan. Dengan melakukan analisa kebutuhan maka pendidik akan mengetahui kekurangan saat pembelajaran dan dapat memperbaikinya segera

c. Mengidentifikasi kompetensi yang akan dinilai

Dari instrumen angket yang diisi oleh pendidik menunjukkan pendidik mata pelajaran PDTO telah mengidentifikasi kompetensi yang akan dinilai. Kompetensi yang akan dinilai yaitu kemampuan mengidentifikasi alat ukur, kemampuan membaca alat ukur, kemampuan menggunakan alat ukur, kemampuan memilih alat ukur. Dalam kurikulum semua jenis kompetensi dan hasil belajar sudah dirumuskan oleh tim pengembang kurikulum, seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator. Pendidik hanya perlu mengidentifikasi kompetensi mana yang akan dinilai.

d. Membuat kisi-kisi penilaian dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Langkah menyusun kisi-kisi yaitu melakukan analisis silabus, menyusun kisi-kisi, membuat soal, menyusun lembar jawab, membuat kunci jawaban,

menyusun pedoman penskoran. Pendidik menyusun kisi-kisi agar materi penilaian representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Dari angket terbuka didapat data bahwa pendidik telah membuat kisi-kisi, namun dilihat dari dokumen yang ada pendidik hanya membuat kisi-kisi untuk ujian tengah semester. Dalam buku kerja sudah ada RPP yang didalamnya berisi rencana belajar dan evaluasi. Dalam RPP tersebut memuat rencana evaluasi beserta instrumen dan pedoman penskorannya.

- e. Menentukan teknik dan mengembangkan instrumen penilaian

Teknik penilaian ada dalam bentuk tes dan non tes. Teknik penilaian dalam bentuk tes pendidik harus membuat instrumen berupa soal. Sedangkan untuk teknik dalam bentuk non tes pendidik dapat membuat instrumen angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, penilaian bakat, minat dan sebagainya.

Dari angket terbuka dan wawancara diperoleh informasi pendidik mata pelajaran PDTOT telah membuat instrumen berupa soal-soal yang ada dalam RPP untuk menilai dengan tes. Untuk menilai dalam bentuk non tes pendidik juga telah membuat pedoman observasi yang

ada dalam RPP. Teknik penilaian akan dibahas lebih dalam dalam masing-masing kompetensi.

f. Menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menyatakan penilaian mengacu pada kriteria, penilaian terhadap peserta didik tidak dibandingkan dengan peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan capaian kompetensi yang dipersyaratkan.

Dari angket dan wawancara, pendidik mata pelajaran PDO telah menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berdasarkan pada daya dukung, intake dan kompleksitas. Dari perhitungan tersebut pendidik mendapat nilai KKM untuk mata pelajaran PDO yaitu angka 76,67 sebagai skor sebelum diolah pada proses pembuatan laporan penilaian.

2. Perencanaan Penilaian Sikap

Kompetensi yang harus dinilai dalam penilaian kurikulum 2013 ada 3 yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut harus direncanakan terlebih dahulu penilaiannya sebelum mengambil nilai pada masing-masing kompetensi. Perencanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut ditinjau dari variasi teknik dan instrumen yang akan digunakan oleh pendidik. Pendidik harus menyiapkan teknik-teknik dan instrumen yang akan digunakan dalam melakukan penilaian kompetensi tersebut. Masing-masing kompetensi memiliki

teknik dan instrumen yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan penilaian sikap 100% dalam kategori kurang baik dengan ketercapaian 48,15%.

Pendidik mata pelajaran PDTO di SMK Negeri 2 Pengasih merencanakan penilaian sikap hanya dengan satu teknik penilaian. Dalam perencanaan penilaian sikap pendidik harus menyiapkan berbagai teknik dan instrumen. Teknik dan instrumen untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah penilaian dengan observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Salah satu prinsip penilaian kurikulum 2013 adalah menggunakan teknik yang bervariasi, maka pendidik harus menyiapkan berbagai macam teknik untuk mengambil penilaian sikap.

Bambang Suryadi (2014) dalam buletin BNSP mencantumkan penelitian tentang kesiapan guru-guru madrasah di Jakarta dalam mengimplementasi standar penilaian untuk kurikulum 2013. Dalam penelitian tersebut disebutkan pemahaman guru tentang teknik penilaian yang digunakan untuk menilai sikap. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru tentang penilaian sikap dengan teknik observasi 83% tahu dan 17% tidak tahu, teknik penilaian diri 83% tahu dan 17% tidak tahu, penilaian teman sejawat 80% tahu dan 20% tidak tahu, penilaian dengan jurnal 57% tahu dan 43% tidak tahu. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui

bahwa masih ada pendidik yang belum mengetahui teknik-teknik yang digunakan dalam menilai sikap peserta didik.

Dari angket terbuka yang diisi oleh pendidik dan wawancara diketahui bahwa pendidik mata pelajaran PDTO melakukan observasi dengan skenario melakukan presentasi. Pendidik merencanakan akan mengamati peserta didik selama peserta didik melakukan presentasi. Indikator yang muncul dalam pedoman observasi yaitu keaktifan, kerjasama, dan toleransi. Dalam merencanakan penilaian observasi pendidik perlu menyiapkan instrumen berupa lembar observasi. Dalam lembar observasi memuat sejumlah indikator perilaku yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik menyatakan penilaian dengan observasi yaitu dengan melakukan pengamatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan format penilaian yang berisi indikator perilaku peserta didik. Pendidik telah membuat perencanaan presentasi oleh peserta didik untuk mengambil penilaian sikap. Seiring dengan penelitian yang tercantum dalam buletin BNSP tentang Kesiapan Guru Madrasah dalam Mengimplementasi Standar penilaian yang mendapat hasil 83% guru telah mengetahui penilaian sikap dengan teknik observasi.

Dari instrumen angket menunjukkan pendidik mata pelajaran PDTO belum bisa membuat instrumen penilaian diri. Pemahaman seputar penilaian diri masih kurang sehingga penilaian diri belum

dapat terlaksana. Tidak ada perencanaan penilaian diri yang dibuat oleh pendidik mata pelajaran PDTO. Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik menyatakan penilaian diri dilakukan untuk memberi penguatan terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Peserta didik menilai dirinya sendiri terkait sikap peserta didik tersebut. Pendidik harus menyiapkan beberapa hal terkait perencanaan penilaian dengan penilaian diri. Pendidik perlu mengetahui tujuan penilaian diri, pendidik harus menentukan kompetensi yang akan dinilai, dan menentukan kriteria penilaian yang digunakan, serta merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian. Tofik Rochadi (2014) menyampaikan hasil lokakarya evaluasi implementasi kurikulum 2013 bahwa penelitian yang dilakukan oleh Staf Ahli Menteri Bidang Organisasi dan Manajemen Abdulloh Alkaf, Tjipto Sumadi dan Furqon mengatakan pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian diri sekolah SMA 36% belum sesuai, 26% sesuai dan 38% sangat sesuai. Sedangkan di SMK 20% belum sesuai, 30% sesuai dan 50% sangat sesuai. Hal tersebut menunjukkan perlunya pelatihan atau sosialisasi lebih lanjut terkait dengan penilaian sikap dengan teknik penilaian diri.

Dari hasil angket dan wawancara pendidik mata pelajaran PDTO belum memahami tentang penilaian teman sebaya sehingga, pendidik tidak menyiapkan perencanaan apapun untuk penilaian teman sebaya. Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik, penilaian teman

sebayu adalah penilaian antar peserta didik. Peserta didik saling menilai satu sama lain terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, dengan peserta didik menilai 3 teman sebayanya atau sebaliknya. Penilaian ini untuk menambah variasi penilaian sikap. Pendidik mata pelajaran PDO belum bisa membuat instrumen penilaian ini dan belum menyiapkan perencanaan untuk penilaian sikap dengan teknik penilaian teman sebayu. Hal ini berbeda dengan penelitian yang berjudul Kesiapan Guru Madrasah dalam Mengimplementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 yang tercantum dalam buletin BNSP yang ditulis oleh Bambang Suryadi (2014), hasil penelitian menyebutkan 80% pendidik mengetahui penilaian sikap dengan teknik penilaian teman sebayu, dan 20% tidak tahu.

Dari instrumen angket diperoleh informasi bahwa pendidik mata pelajaran PDO tidak menyiapkan format jurnal untuk penilaian sikap peserta didik. Penilaian sikap yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PDO hanya menggunakan observasi. Perencanaan penilaian sikap dilakukan dengan teknik yang tidak bervariasi karena pemahaman yang kurang dari pendidik mengenai penilaian sikap. Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/ tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama di dalam dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran. Penelitian berjudul Kesiapan Guru Madrasah dalam

Mengimplementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 yang tercantum dalam buletin BNSP dan disampaikan oleh Bambang Suryadi (2014) menyatakan 53% pendidik mengetahui penilaian dengan jurnal dan 47% tidak tahu penilaian dengan jurnal. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan di SMK N 2 Pengasih pada pendidik mata pelajaran PDO yang juga belum tahu penilaian dengan jurnal.

3. Perencanaan Penilaian Pengetahuan

Perencanaan penilaian pengetahuan meliputi persiapan-persiapan yang dilakukan pendidik untuk melakukan penilaian pengetahuan. Persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penilaian pengetahuan 66,70% dalam kategori kurang baik dan 33,30% dalam kategori baik. Ketercapaian perencanaan penilaian pengetahuan adalah 54,17% dari harapan 100%.

Perencanaan penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PDO di SMKN 2 Pengasih hanya dengan 2 macam teknik yaitu tes tertulis, dan pemberian tugas. Pendidik harus membuat perencanaan tes lisan atau diskusi untuk menambah variasi teknik penilaian pengetahuan ini.

Bambang Suryadi (2014) dalam buletin BNSP mencantumkan hasil penelitian tentang kesiapan guru-guru madrasah dalam mengimplementasi standar penilaian untuk kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru

terhadap teknik penilaian yang digunakan untuk menilai pengetahuan yaitu tes tertulis 93%, dan tahu 7% tidak tahu, tes lisan 92% tahu, dan 8% tidak tahu, pemberian tugas 92% tahu, dan 8% tidak tahu. Sebagian besar pendidik yang menjadi responden penelitian tersebut telah memahami teknik-teknik penilaian yang digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik.

Pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 disebutkan teknik penilaian untuk menilai kompetensi pengetahuan yaitu dengan tes tertulis, observasi saat presentasi, tanya jawab atau percakapan, dan pemberian tugas. Teknik penilaian dengan tes tertulis menggunakan instrumen berupa soal. Bentuk soal tes tertulis dapat berupa memilih jawaban atau dengan mensuplai jawaban. Bentuk tes pilihan jawaban dapat berupa pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah; ya-tidak), menjodohkan, dan sebab akibat. Sedangkan bentuk soal tes mensuplai jawaban dapat berupa isian atau melengkapi, jawaban singkat, dan uraian. Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal yang mengharuskan siswa merumuskan jawabannya sendiri. Jawaban yang diharapkan dari peserta didik adalah gagasan peserta didik sesuai dengan pemahamannya dan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dari hasil angket dan wawancara menunjukkan pendidik telah menyiapkan soal-soal untuk menilai pengetahuan peserta didik. Soal-soal tersebut ada dalam setiap RPP lengkap dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran. Soal yang dibuat sudah sesuai dengan materi dan bentuknya merupakan soal essay yang

mengharuskan peserta didik untuk merumuskan jawabannya sendiri. Hal ini seiring dengan penjelasan dalam Permendikbud Nomor 104 di atas.

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik penilaian yang dilakukan selain dengan tes adalah penilaian dengan non tes yaitu dengan observasi diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Dengan diskusi pendidik dapat mengamati peserta didik dan dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan. Peserta didik akan mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi dan guru dapat mengamati gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah yang digunakan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang menunjukkan pengetahuan peserta didik dilihat dari penyampaian gagasannya selama diskusi.

Dari hasil angket dan wawancara pendidik tidak menyiapkan diskusi untuk diambil nilai pengetahuannya. Diskusi yang direncanakan oleh pendidik untuk menilai sikap peserta didik saja. Pendidik tidak menyiapkan lembar observasi yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan dari diskusi, tanya jawab, dan percakapan.

Hasil angket dan wawancara menyebutkan pendidik telah merencanakan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Rencana tugas yang akan diberikan kepada peserta didik berupa artikel terkait pembelajaran. Artikel tersebut nanti akan

didiskusikan dalam kelas. Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil belajar oleh Pendidik menyatakan penilaian pengetahuan dengan tugas adalah pemberian tugas atau proyek kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang dikerjakan di rumah. Dari tugas tersebut akan menambah penilaian pengetahuan bagi peserta didik.

4. Perencanaan penilaian keterampilan

Perencanaan penilaian keterampilan yang dilakukan pendidik yaitu menentukan teknik dan instrumen yang akan digunakan. Membuat instrumen penilaian berupa *jobsheet* dan lembar penilaian. Penilaian keterampilan menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menggunakan beberapa teknik yaitu Unjuk kerja, proyek, produk, portofolio, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan 66,70% dalam kategori cukup baik dan 33,30% dalam kategori baik. Ketercapaian perencanaan penilaian keterampilan adalah 69,44% dari harapan 100%.

Bambang Suryadi (2014) dalam buletin BNSP mencantumkan hasil penelitian tentang kesiapan guru-guru madrasah dalam mengimplementasi standar penilaian untuk kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru terhadap teknik penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan yaitu tes praktik 89%, dan tahu 11% tidak tahu, tes proyek 73% tahu, dan 27% tidak tahu, pemberian penilaian portofolio 78% tahu, dan 22% tidak tahu. Hasil tersebut menunjukkan masih perlunya sosialisasi tentang teknik penilaian

keterampilan agar pendidik dapat mengaplikasikannya dengan benar.

Dari hasil instrumen terbuka dan wawancara diperoleh informasi bahwa pendidik merencanakan penilaian keterampilan dengan teknik unjuk kerja, praktik, dan portofolio. Pendidik mata pelajaran PDO telah menyiapkan *jobsheet* sebagai sarana penilaian unjuk kerja dan lembar penilaian yang akan digunakan untuk menilai ujian praktik. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian dengan unjuk kerja sangat cocok untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu. Instrumen yang digunakan bisa menggunakan daftar cek atau skala penilaian. Seperti penelitian yang berjudul Kesiapan Guru Madrasah dalam Mengimplementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 yang tercantum dalam buletin BNSP yang disusun oleh Bambang Suryadi (2014) 89% pendidik telah mengetahui tes praktik dan 11% tidak tahu. Pendidik mata pelajaran PDO di SMKN 2 Pengasih termasuk sudah mengetahui dan menerapkan tes praktik.

Hasil angket dan wawancara menunjukkan perencanaan penilaian proyek sudah dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PDO. Pendidik telah menyiapkan proyek yang akan diberikan kepada peserta didik dan menyiapkan lembar penilaian yang akan digunakan untuk menilai proyek tersebut. Proyek yang diberikan yaitu pemeriksaan dan penataan alat ukur. Penilaian proyek dapat

digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasi suatu hal secara jelas. Penilaian dilakukan sejak perencanaan, pelaksanaan hingga laporan hasil akhir. Instrumen yang digunakan adalah rubrik yang berisi kriteria penilaian. Pendidik membuat rencana proyek sejak awal semester untuk menambah variasi teknik penilaian keterampilan. Seperti penelitian yang dicantumkan Bambang Suryadi (2014) dalam buletin BNSP 73% pendidik madrasah tahu penilaian dengan proyek dan 27% tidak tahu. Pendidik mata pelajaran PDO di SMKN 2 Pengasih sudah tahu dan sudah menerapkan penilaian proyek tersebut.

Dari instrumen angket diperoleh informasi bahwa pendidik mata pelajaran PDO belum menyiapkan penilaian keterampilan dengan produk. Perencanaan penilaian keterampilan dengan produk masih terkendala terbatasnya sarana dan waktu. Pengetahuan pendidik tentang penilaian dengan teknik pembuatan produk juga menjadi kendala terlaksananya penilaian ini. Sehingga pendidik belum dapat merencanakan penilaian produk. Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi mapupun seni seperti: alat teknologi contohnya penghemat bahan bakar, indikator cuaca, dan barang-barang yang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam. Penilaian dilakukan sejak persiapan, pembuatan hingga hasil produk yang telah jadi. Pada

tahap persiapan penilaian meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk. Tahap pembuatan penilaian meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik. Tahap penilaian produk meliputi : penilaian produk yang dihasilkan sesuai kriteria yang ditetapkan misalnya berdasarkan tampilan, fungsi dan estetika.

Dari instrumen angket didapat informasi bahwa perencanaan penilaian portofolio telah dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PDTO. Pendidik merencanakan penilaian portofolio dengan laporan-laporan dan proyek yang akan dikerjakan peserta didik. Perencanaan penilaian keterampilan telah menggunakan teknik yang bervariasi. Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk satu mata pelajaran. Penilaian hasil karya satu periode tersebut dinilai oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Penelitian yang tercantum berjudul Kesiapan Guru Madrasah dalam Mengimplementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 dalam buletin BNSP oleh Bambang Suryadi (2014) menyebutkan 78% pendidik tahu penilaian dengan portofolio dan masih 22% pendidik yang tidak tahu. Pendidik mata pelajaran PDTO di SMKN 2 Pengasih telah menerapkan penilaian portofolio.

5. Pembahasan Pelaksanaan Prinsip Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian telah direncanakan oleh pendidik yang kemudian harus dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pembahasan pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 meliputi pelaksanaan penilaian sesuai dengan prinsip penilaian, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Menurut permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik aspek prinsip umum meliputi sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik dan berkesinambungan, sistematis, akuntabel, dan edukatif. Dalam melaksanakan penilaian pendidik menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), menerapkan belajar tuntas, berkesinambungan, terbuka, memberi umpan balik, dan memberi kesempatan remedi bagi yang belum memenuhi kriteria. Dari prinsip-prinsip tersebut kemudian dibandingkan dengan pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik mata pelajaran PDO di SMK Negeri 2 Pengasih. Hasil penelitian menunjukkan 66,70% pelaksanaan penilaian berdasarkan prinsip penilaian dalam kategori baik dan 33,30% dalam kategori sangat baik. Ketercapaian pelaksanaan prinsip penilaian sebesar 71,79% dari harapan 100%.

Ismiyatun (2013) telah meneliti komponen prinsip penilaian pada pembelajaran batik SMK di Yogyakarta, dalam penelitian disebutkan komponen prinsip penilaian autentik memiliki ketercapaian sebesar 65,78%. Jika dibandingkan dengan penelitian tersebut hasil yang diperoleh dari SMK N 2 Pengasih hampir mendekati dengan hasil penelitian Ismiyatun. Hasil penelitian

menunjukkan ketercapaian yang lebih dari 50%, hal tersebut menunjukkan pendidik telah mengikuti prinsip-prinsip pelaksanaan penilaian.

Tofik Rochadi (2014) membahas hasil penelitian lokakarya evaluasi implementasi kurikulum 2013 yang mengatakan pemahaman pendidik terhadap penilaian autentik dan aplikasinya yaitu SMA 15% belum sesuai, 36% sesuai dan 49% sangat sesuai. Sedangkan SMK menunjukkan 6% belum sesuai, 33% sesuai, dan 61% sangat sesuai. Pendidik SMK telah banyak memahami penilaian autentik yang harus dilakukan untuk menilai dalam penerapan kurikulum 2013.

Dari instrumen angket terbuka diperoleh data bahwa penilaian yang dilakukan pendidik berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Data tersebut didapat dari penilaian-penilaian yang telah dilakukan menggunakan berbagai teknik. Dengan perolehan data dari berbagai teknik akan menghasilkan nilai yang sah karena berdasarkan kemampuan yang terukur dengan teknik penilaian yang digunakan. Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan penilaian yang sah berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Pendidik mata pelajaran PDTA telah melakukan penilaian sesuai prinsip penilaian yang pertama yaitu sah.

Dari instrumen angket terbuka dan wawancara diperoleh informasi bahwa pendidik menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) sebagai prinsip pemberian nilai. Pendidik membuat patokan

penilaian tersebut dalam bentuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan dalam perencanaan. Selain KKM pendidik juga membuat pedoman penskoran agar mempermudah pendidik dalam memberikan skor-skor terhadap peserta didik. Pedoman penskoran dibuat sejak perencanaan yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya pedoman dan patokan yang jelas maka pendidik dapat mengurangi subyektifitas yang mungkin terjadi saat pendidik melakukan penilaian. Pendidik berusaha menerapkan penilaian yang objektif dengan adanya pedoman penskoran dan kriteria penilaian. Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik tertera prinsip penilaian yang kedua yaitu objektif. Objektif berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

Dari dokumentasi diketahui, dalam pembuatan RPP pendidik selalu mencantumkan penilaian yang akan dilakukan. Pendidik selalu membuat instrumen dan pedoman penskoran pada tiap RPP. Namun dari hasil keterangan pendidik dan kepala sekolah yang didapat, tidak setiap pembelajaran pendidik mengambil penilaian. Pendidik mencari waktu sendiri untuk mengambil penilaian. Kendala yang dihadapi pendidik sehingga tidak dapat mengambil penilaian setiap pertemuan adalah waktu yang terbatas dan peserta didik yang banyak. Oleh karena itu pendidik tidak mampu untuk mengambil penilaian pada tiap pertemuan. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik terpisah dengan aktifitas pembelajaran. Dalam

Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian hasil Belajar oleh pendidik menyebutkan prinsip penilaian yang terpadu yaitu penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Namun pendidik mata pelajaran PDO di SMKN 2 pengasih belum dapat melakukan penilaian pada tiap pembelajaran.

Dari instrumen angket diketahui bahwa pendidik sering memberitahukan kepada peserta didik tentang penilaian yang akan dilakukan oleh pendidik. Informasi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik yaitu rencana pembelajaran, rencana ulangan atau ujian, dan rencana tugas. Selain itu pendidik juga menyampaikan informasi mengenai hasil penilaian kepada peserta didik. Dengan pemberian informasi tersebut peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran dan ujian. Hasil yang diperoleh juga disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui kemampuannya masing-masing. Peserta didik diberitahu kekurangan dalam melakukan pekerjaan atau ujian agar peserta didik dapat memperbaikinya. Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik menyebutkan prinsip penilaian terbuka yaitu prosedur penilaian kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Pendidik telah melakukan prinsip penilaian terbuka seperti pada Permendikbud tersebut.

Dari instrumen angket dan wawancara pendidik dan kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa penilaian yang dilakukan oleh

pendidik mencakup semua kompetensi baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang dilakukan menggunakan teknik yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Keseluruhan kompetensi baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan telah diambil penilaiannya oleh pendidik meskipun teknik yang digunakan belum terlalu bervariasi namun sudah mencukupi untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 disebutkan prinsip penilaian holistik dan berkesinambungan yang berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Penilaian yang dilakukan pendidik mata pelajaran PDO di SMKN 2 Pengasih sudah semua aspek namun belum bisa dilakukan dengan terus menerus dan berkelanjutan pada tiap pertemuan, hanya waktu-waktu tertentu saja.

Dari kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik mata pelajaran PDO telah mengikuti langkah-langkah yang disediakan sekolah. Sekolah telah memberikan kebijakan untuk mengatur proses pembelajaran yang di dalamnya mencakup proses penilaian. Sekolah menetapkan aturan yang harus dipenuhi pendidik sebelum proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu dengan membuat perencanaan yang sesuai dengan kriteria sekolah. Perencanaan tersebut yang selanjutnya dipakai oleh pendidik untuk pelaksanaan pembelajaran

dan penilaian. Pendidik melaksanakan penilaian sesuai dengan rencana yang dibuat dan telah dikonfirmasi kepada pihak sekolah. Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik disebutkan prinsip penilaian yang sistematis yaitu penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Pendidik mata pelajaran PDO di SMKN 2 pengasih telah melakukan penilaian sesuai dengan prosedur yang diberikan pihak sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Dari keterangan pendidik, teknik dan prosedur yang digunakan pendidik telah mendapat persetujuan dari sekolah melalui buku kerja. Pendidik menggunakan teknik dan prosedur yang sesuai dengan kriteria dari pihak sekolah. Dengan Teknik dan prosedur yang benar maka hasil yang didapat bisa dipertanggungjawabkan sebab pendidik melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan. Pendidik juga membuat laporan penilaian sebagai pertanggungjawaban terhadap penilaian yang telah dilakukan oleh pendidik. Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 disebutkan prinsip penilaian akuntabel yaitu penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Pendidik mata pelajaran PDO telah melaksanakan penilaian yang akuntabel.

Dari instrumen angket yang diisi oleh pendidik diperoleh informasi bahwa pendidik melaksanakan penilaian sesuai dengan materi yang dipelajari. Pendidik juga memberikan umpan balik yang

bermanfaat untuk peserta didik agar terus belajar. Hasil penilaian juga menjadi umpan balik bagi pendidik dan sekolah untuk mengevaluasi proses pembelajaran agar ada perbaikan-perbaikan jika diperlukan. Pendidik menyampaikan tujuan penilaian, menyampaikan informasi penilaian dan memberitahukan hasil yang diperoleh. Dengan demikian peserta didik akan belajar untuk lebih baik lagi agar mendapat hasil yang baik. Pendidik juga menginterpretasi hasil yang diperoleh sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar.

Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk mengikuti remedi bagi yang belum mencapai KKM. Pengayaan belum dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PDO di SMK Negeri 2 pengasih karena waktu yang terbatas. Seperti yang tercantum dalam artikel Tofik Rochadi (2014) lokakarya evaluasi implementasi kurikulum 2013 bahwa pemahaman guru tentang remedi dan pengayaan SMA 22% belum sesuai, 35% sesuai, 43% sangat sesuai, SMK 13% belum sesuai, 44% sesuai, 43% sangat sesuai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan masih ada pendidik yang belum memahami tentang perbaikan dan pengayaan. Seiring dengan penelitian tersebut pendidik mata pelajaran PDO di SMKN 2 Pengasih telah melakukan perbaikan namun tidak melakukan pengayaan. Pendidik masih perlu belajar untuk memahami perbaikan dan pengayaan yang akan dilakukan dalam pembelajaran kurikulum 2013.

6. Pembahasan Pelaksanaan Penilaian Sikap

Penilaian sikap terdiri dari penilain sikap spiritual dan sikap sosial. Teknik yang seharusnya digunakan untuk menilai sikap peserta didik ada berbagai macam. Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 teknik yang digunakan untuk menilai sikap yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal. Dilihat dari perencanaan penilaian sikap, pendidik hanya merencanakan penilaian dengan observasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penilaian sikap 100% dalam kategori kurang baik. Ketercapaian pelaksanaan penilaian sikap adalah 23,81% dari harapan 100%.

Dilihat dari perencanaan penilaian sikap yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan perencanaan penilaian sikap dalam kategori kurang baik. Perencanaan yang kurang baik akan mengakibatkan pelaksanaan pun menjadi kurang baik. Dari keterangan pendidik pelaksanaan penilaian sikap sesuai dengan perencanaan yang dibuat pendidik. Teknik yang digunakan untuk menilai sikap siswa hanya dengan pengamatan atau observasi. Teknik lain tidak atau belum dapat terlaksana. Pengamatan yang dilakukan pendidik menjadi satu-satunya sumber data untuk menilai sikap siswa. Observasi dilakukan dengan skenario presentasi, pendidik mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan materi dan menanggapi pertanyaan dari peserta didik lain. Selama presentasi akan terjadi interaksi antar peserta didik, itu merupakan kesempatan pendidik untuk menilai sikap sosial peserta didik. Untuk sikap spiritual pendidik mengamati peserta didik setiap

pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Pendidik mengandalkan ingatan untuk menambah data untuk menilai peserta didik. Pendidik tidak menggunakan teknik lain hanya dengan observasi, oleh karena itu pelaksanaan penilaian sikap masih dalam kategori cukup baik.

Menurut kepala sekolah SMK Negeri 2 Pengasih hal yang menjadi kendala dalam penilaian ini adalah kurangnya pengetahuan pendidik dalam penilaian. Sekolah telah mengusahakan cara agar dapat membantu pendidik agar lebih paham tentang penilaian kurikulum 2013 dengan mengadakan sosialisasi dari pengawas. Namun sosialisasi yang telah dilakukan belum fokus pada penilaian saja, materi yang disampaikan masih umum. Sementara pendidik yang telah didiklat juga masih belum memahami tentang teknik-teknik penilaian yang harus digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik.

Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 disebutkan teknik penilaian yang digunakan dalam melakukan penilaian harus bervariasi dan memperoleh banyak data sehingga penilaian akurat. Namun pendidik hanya menggunakan satu teknik saja sehingga data yang diperoleh pun terbatas.

7. Pembahasan Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang telah didapat selama mengikuti pembelajaran. Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, teknik yang digunakan untuk

menilai pengetahuan yaitu dengan tes, observasi, dan pemberian tugas. Hasil penelitian menunjukkan 66,70% dalam kategori cukup baik dan 33,30% dalam kategori sangat baik. Ketercapaian pelaksanaan penilaian pengetahuan adalah 61,11% dari harapan 100%.

Dari keterangan yang diperoleh dari pendidik, dalam melaksanakan penilaian pengetahuan pendidik menggunakan teknik tes dan pemberian tugas saja. Tes yang dilakukan pendidik yaitu ulangan harian yang dilakukan 3 kali dalam satu semester. Sementara ulangan atau tes seharusnya dilakukan per BAB dari materi yang dipelajari selama satu semester. Dengan demikian penilaian pengetahuan dengan tes masih perlu diperbaiki dengan menyesuaikan ulangan dengan BAB yang dipelajari. Selain ulangan harian penilaian pengetahuan dengan tes juga dilakukan dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Penilaian pengetahuan dengan tes menggunakan soal essay untuk ulangan harian dan ujian tengah semester, sedangkan untuk ujian akhir semester pendidik membuat soal pilihan ganda dan essay.

Penilaian pengetahuan dengan pemberian tugas telah direncanakan oleh pendidik. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tambahan materi dari berbagai sumber yang selanjutnya akan disampaikan kembali oleh peserta didik. Dengan memberikan tugas, pendidik memiliki tambahan data untuk penilaian pengetahuan.

Pendidik tidak merencanakan penilaian pengetahuan dengan tes lisan. Namun pendidik melaksanakan penilaian pengetahuan dengan tes lisan secara spontan, sehingga dapat menambah data yang dimiliki pendidik. Teknik yang digunakan juga menjadi lebih bervariasi tidak hanya tes tertulis dan tugas.

8. Pembahasan Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan digunakan pendidik untuk mengetahui kemampuan praktik peserta didik. Keterampilan peserta didik dalam melakukan praktik dapat diketahui dari data yang didapat selama pelaksanaan penilaian keterampilan. Teknik yang digunakan untuk menilai keterampilan menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Hasil penelitian menunjukkan 33,30% dalam kategori baik, 33,30% dalam kategori cukup baik, dan 33,30% dalam kategori kurang baik. Ketercapaian pelaksanaan penilaian keterampilan adalah 50,00% dari harapan 100%.

Dari instrumen angket diperoleh informasi peserta didik memperoleh nilai keterampilan dari teknik penilain unjuk kerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian dengan membuat produk belum terlaksana karena keterbatasan sarana dan waktu yang ada. Penilaian unjuk kerja dilakukan satu kali pertemuan dari enam kali pertemuan yang ada. Pendidik telah mendapatkan data atau nilai yang dibutuhkan dalam penilaian keterampilan dengan satu kali pertemuan. Dengan penilaian unjuk kerja pendidik dapat mengamati

keterampilan peserta didik selama mengerjakan ujian. Pendidik juga dapat langsung memberi umpan balik kepada peserta didik sehingga peserta didik mengerti kekurangan dan memperbaikinya.

Dari keterangan pendidik diketahui, penilaian keterampilan dengan pemberian proyek juga dilakukan oleh pendidik. Dengan memberikan proyek pendidik mendapat tambahan data untuk membuat nilai keterampilan peserta didik. Proyek dilakukan secara kelompok yaitu menata dan merawat alat-alat. Proyek diberikan untuk menambah variasi teknik penilaian dan telah direncanakan oleh pendidik. Dengan demikian penilaian keterampilan memiliki sumber data lebih dari satu.

Pendidik juga memiliki portofolio dari peserta didik. Hal ini bisa menambah data yang dibutuhkan pendidik dalam membuat nilai keterampilan. Tofik Rochadi (2014) menyebutkan hasil lokakarya evaluasi implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh staf ahli Menteri Organisasi dan Management menyebutkan pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian portofolio SMK yaitu 14% belum sesuai, 26% sesuai, dan 60% sangat sesuai. Hal ini menguatkan peneliti bahwa sudah banyak pendidik yang memahami penilaian dengan portofolio termasuk pendidik mata pelajaran PDTO di SMKN 2 Pengasih.

Pelaksanaan penilaian keterampilan sudah menggunakan 3 teknik penilaian. Pendidik hanya perlu mempelajari dan menerapkan satu teknik penilaian yaitu produk. Penilaian dengan memberi tugas membuat produk kepada peserta didik akan

semakin menambah variasi teknik penilaian sehingga nilai yang didapat lebih akurat.

Dari perencanaan dan pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peneliti memfokuskan pada komponen teknik dan instrumen yang digunakan pendidik. Ismiyatun (2013) telah melakukan penelitian yang sama. Penelitian tentang komponen teknik dan instrumen yang digunakan pada pembelajaran batik SMK di Yogyakarta. Ketercapaian dari penelitian yang dilakukan Ismiyatun sebesar 65,13% dengan kategori baik. Chandra Kurniawan (2013) juga melakukan penelitian tentang standar penilaian hasilnya menunjukkan bahwa standar penilaian pendidikan beberapa SMA di kota Medan belum sepenuhnya diterapkan berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007. Guru kurang maksimal dalam melaksanakan standar penilaian dimulai dari perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan penilaian. Hanya sebagian kecil guru yang melaksanakan penilaian sesuai dengan standar. Teknik penilaian yang dilakukan guru juga masih belum bervariasi. Sedangkan pada penelitian mata pelajaran PDO di SMK Negeri 2 Pengasih hasil menunjukkan teknik dan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan kurang baik dan teknik penilaian keterampilan cukup baik. Hal ini menunjukkan pendidik masih perlu belajar tentang teknik dan instrumen penilaian yang harus digunakan untuk melakukan penilaian.

9. Pembahasan Pelaporan Penilaian

Setelah penilaian dilaksanakan langkah selanjutnya adalah membuat laporan penilaian yang kemudian akan dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Dengan laporan penilaian tersebut maka pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menentukan langkah yang harus ditempuh sebagai tindak lanjut dari hasil laporan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan pelaporan penilaian pada kategori sangat baik dengan nilai 64. Ketercapaian pelaporan penilaian adalah 82,05% dari harapan 100%.

Dari instrumen angket dan keterangan dari pendidik serta kepala sekolah, pendidik melakukan pengolahan data untuk mendapatkan nilai peserta didik. Pengolahan data dilakukan dengan memberi skor mentah merekap dan mengkonversi hasil pengolahan atau rekapan penilaian tersebut. Hasil konversi itu yang akan menjadi bahan laporan pendidik. Dalam membuat laporan penilaian pendidik harus mempunyai rekapan hasil pengumpulan data dari pelaksanaan penilaian. Menurut BNSP menskor yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. untuk menskor diperlukan 3 jenis alat bantu yaitu kunci jawaban, kunci skoring dan pedoman konversi. Data yang diperoleh berupa skor mentah yang harus diolah sehingga menjadi skor standar yang sesuai dengan kriteria. Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu. Dari skor standar selanjutnya skor tersebut dikonversi sesuai dengan konversi penilaian kurikulum 2013. Hasil konversi dapat berupa

angka maupun huruf. Pendidik telah melakukan pengolahan data sesuai dengan prosedur seperti teori tersebut.

Dari angket diperoleh informasi bahwa pendidik belum melakukan analisa butir soal. Pendidik perlu melakukan analisa terhadap soal atau instrumen yang ada dengan hasil yang didapat. Soal perlu dianalisa agar dapat diperbaiki agar lebih valid dan reliable sehingga dapat digunakan kembali. Dengan instrumen yang lebih valid maka hasil yang didapat lebih akurat. Pendidik belum melakukan analisa dan lebih sering mengganti soal yang digunakan untuk ulangan. Menurut Zainal Arifin (2013:88) proses pengolahan data untuk penilaian meliputi menskor, mengubah skor mentah menjadi skor standar, mengkonversi skor standar ke bentuk nilai baik angka maupun huruf. Langkah selanjutnya yaitu menganalisa soal atau instrumen. Pendidik belum melakukan analisa butir soal seperti yang disampaikan zainal Arifin.

Dari dokumentasi penilaian berbasis IT pendidik membuat laporan penilaian dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Dalam penilaian kurikulum 2013 laporan penilaian harus memiliki laporan dalam bentuk naratif deskriptif. Oleh sebab itu laporan yang dibuat juga harus dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Pendidik telah membuat laporan dengan prosedur yang benar. Sesuai dengan langkah-langkah pembuatan penilaian yang ada dalam kurikulum 2013.

Pelaporan penilaian ada 2 bentuk yaitu pelaporan oleh pendidik dan pelaporan oleh satuan pendidikan. pelaporan yang

dibahas dalam manfaat pelaporan ini adalah manfaat laporan penilaian oleh pendidik. Laporan oleh pendidik yaitu laporan yang hanya berupa laporan hasil pembelajaran satu mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan pelaporan 100% dalam kategori sangat baik.

Pengolahan penilaian yang dilakukan penilaian telah berbasis IT. Pemerintah telah memberi kebijakan untuk pengolahan data penilaian menggunakan IT. Pemerintah juga telah memberikan aplikasi yang digunakan untuk mengolah data tersebut. Namun pemerintah tidak membatasi harus menggunakan aplikasi yang disediakan. Sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pendidik. Pendidik mata pelajaran PDO telah menggunakan aplikasi yang dibuat oleh sekolah. Pendidik membuat laporan penilaian dengan mengolah data berbasis IT. Dengan menggunakan penilaian berbasis IT pengolahan nilai lebih mudah dilakukan. Semua kompetensi baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan pengolahan nilainya berbasis IT.

Pelaporan penilaian oleh pendidik mata pelajaran PDO di SMKN 2 Pengasih kemudian diberikan kepada wali kelas untuk dijadikan laporan penilaian oleh satuan pendidikan. Dalam membuat laporan akhir pendidik melakukan analisa hasil penilaian dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditentukan. Laporan yang akan diberikan kepada wali kelas untuk dibuat laporan akhir berbentuk laporan angka, huruf dan catatan. Laporan prestasi juga

dibuat oleh pendidik, tugas wali kelas hanya menyusun laporan tersebut. Karena laporan semua kompetensi baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan telah dibuat oleh pendidik mata pelajaran masing-masing. Pendidik mata pelajaran PDO telah mengolah pelaporan tersebut sesuai dengan prosedur sehingga hasilnya sudah bisa dilaporkan pada wali kelas. Pendidik juga telah memberikan interpretasi terhadap hasil penilaian yang telah diolah. Bentuk interpretasi berupa ucapan selamat atau pemberian pujian atau saran terhadap hasil. Dengan pemberian interpretasi tersebut diharapkan akan memacu semangat peserta didik untuk terus belajar.

Sebelum laporan diberikan oleh sekolah kepada wali peserta didik, para pendidik bersama wali kelas akan mengadakan rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas. Pendidik akan saling memberi masukan tentang hasil laporan. Pelaporan penilaian semestinya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan kemudian untuk ditindaklanjuti dengan perbaikan atau pengayaan. Hasil laporan digunakan sebagai pedoman pendidik untuk melakukan tindak lanjut terhadap peserta didik. Dengan laporan tersebut pendidik akan mengetahui tindakan apa yang seharusnya dilakukan terhadap peserta didik. Pendidik mata pelajaran PDO di SMK Negeri 2 Pengasih sudah menggunakan hasil laporan penilaian tersebut untuk menentukan ketuntasan peserta didik. Dengan laporan tersebut pendidik menentukan peserta didik yang harus melakukan perbaikan.

Dengan laporan tersebut pendidik juga mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Laporan penilaian digunakan untuk evaluasi proses pembelajaran. Pendidik akan menganalisis laporan dan mencari kekurangan dalam melakukan pembelajaran. Dari laporan penilaian akan diketahui efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Pendidik menggunakan hasilnya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil evaluasi yaitu kegiatan praktik yang belum efektif dan untuk mengatasinya pendidik akan membuat *jobsheet* yang lebih baik agar peserta didik belajar secara efektif. Dengan evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang lebih efektif.

Pelaporan penilaian seharusnya dapat digunakan untuk melakukan analisa soal yang dibuat oleh pendidik. Dengan menganalisa soal maka pendidik akan mengetahui kualitas soal tersebut. Namun laporan penilaian yang ada belum dimanfaatkan pendidik untuk melakukan analisa kualitas soal. Hal ini disebabkan oleh soal-soal yang dibuat untuk ulangan sudah disesuaikan dengan materi. Ulangan harian setiap semester atau setiap materi akan dibuat berbeda. Analisis soal penting untuk mengetahui derajat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Dengan mengetahui hal tersebut pendidik dapat menentukan soal-soal yang layak dan tidak layak digunakan untuk ujian.

Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik disebutkan bentuk laporan

penilaian ada laporan oleh pendidik dan laporan oleh satuan pendidikan. Laporan oleh pendidik berupa laporan penilaian dari hasil ulangan, ujian, dan tes-tes lain yang dilakukan oleh pendidik. Dari penjelasan pelaporan penilaian menunjukkan pendidik mata pelajaran PDO di SMKN 2 pengasih telah membuat laporan pendidik yang diberikan kepada wali kelas kemudian wali kelas akan membuat laporan oleh satuan pendidikan dalam bentuk rapor. Dari keterangan kepala sekolah rapor yang dibuat oleh wali kelas merupakan kumpulan dari laporan penilaian yang dilakukan oleh masing-masing pendidik mata pelajaran. Dalam penelitian berjudul Kesiapan Guru Madrasah dalam Mengimplementasi Standar penilaian Kurikulum 2013 yang tercantum dalam buletin BNSP oleh Bambang Suryadi (2014) menyebutkan pemahaman guru terhadap laporan penilaian, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan 59% tahu dan 41% tidak tahu. Sedangkan untuk deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial 56% tahu dan 44% tidak tahu. Pendidik di SMKN 2 Pengasih sudah melakukan penilaian dengan baik didukung oleh sekolah yang sudah menyediakan sarana pengolahan penilaian berbasis IT yang mempermudah pendidik dalam membuat laporan penilaian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang implementasi standar penilaian berdasarkan kurikulum 2013 mata pelajaran PDO di SMK Negeri 2 Pengasih diperoleh kesimpulan :

1. Perencanaan penilaian yang dilakukan pendidik mata pelajaran PDO termasuk dalam kategori cukup baik. Pendidik telah melaksanakan perencanaan penilaian sesuai dengan prosedur kurikulum 2013. Namun ditinjau dari teknik yang dipersiapkan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan masih kurang bervariasi. Perencanaan penilaian sikap belum dipahami pendidik sehingga pendidik hanya merencanakan satu teknik untuk penilaian sikap yaitu observasi. Perencanaan penilaian pengetahuan menggunakan 2 macam teknik yaitu tes tertulis dan pemberian tugas. Perencanaan penilaian keterampilan direncanakan dengan 3 macam teknik penilaian yaitu unjuk kerja, proyek, dan portofolio.
2. Pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PDO termasuk dalam kategori cukup baik. Pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran PDO telah mengikuti prinsip-prinsip penilaian seperti menggunakan penilaian acuan petokan, menerapkan belajar tuntas, berkesinambungan, terbuka, memberi umpan balik, dan memberi kesempatan remedi bagi yang belum memenuhi KKM. Namun teknik dan instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian kurang bervariasi. Pelaksanaan penilaian sikap kurang baik dengan

menggunakan teknik observasi saja. Pelaksanaan penilaian pengetahuan cukup baik dengan menggunakan teknik yang telah direncanakan. Pelaksanaan penilaian keterampilan cukup baik karena sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat menggunakan 3 dari 5 teknik yang ada yaitu unjuk kerja, proyek, dan portofolio.

3. Pelaporan penilaian yang dilakukan pendidik termasuk dalam kategori sangat baik. Pelaporan penilaian oleh pendidik dibuat berdasarkan prosedur yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaporan telah dimanfaatkan untuk menentukan kelulusan peserta didik dan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Laporan akhir penilaian atau laporan oleh satuan pendidikan sesuai dengan ketentuan laporan penilaian kurikulum 2013.

Secara keseluruhan implementasi penilaian berdasarkan kurikulum 2013 mata pelajaran PDTO jurusan teknik otomotif di SMK Negeri 2 Pengasih dalam kategori cukup baik. Implementasi penilaian ditunjukkan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian yang dilakukan dengan cukup baik.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi, yaitu : Perencanaan penilaian harus dilakukan oleh pendidik untuk dapat melaksanakan penilaian dengan baik. Perencanaan yang matang akan mempermudah pelaksanaan penilaian sehingga penilaian dapat berjalan dengan lancar. Pendidik akan lebih mudah membuat laporan penilaian dengan pelaksanaan penilaian yang baik dan benar. Karena data-data yang dibutuhkan dalam pelaporan penilaian didapat

dengan lengkap dari pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang matang.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan kepada 3 pendidik mata pelajaran PDT0 sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Tetapi hasil penelitian ini dapat juga berlaku pada pendidik atau sekolah lain.
2. Dalam penelitian ini hanya membahas penilaian ditinjau dari prosedur, prinsip, dan teknik saja. Masih banyak faktor lain yang menyangkut penilaian kurikulum 2013 misalnya komponen penilaian oleh pendidik, sekolah dan pemerintah.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan dari peneliti yang dapat dijadikan saran bagi sekolah, dan bagi peneliti yang akan datang.

1. Bagi SMK Negeri 2 Pengasih, Sekolah bisa mengadakan pelatihan bagi pendidik untuk penerapan kurikulum 2013 terutama pada aspek penilaian. Pelatihan atau sosialisasi khusus penilaian dibutuhkan oleh pendidik agar pendidik mengetahui teknik, instrumen, dan strategi penilaian yang harus digunakan selama melakukan penilaian berdasarkan kurikulum 2013.
2. Bagi pembaca yang akan melaksanakan penelitian diharapkan dapat melaksanakan penelitian yang lebih akurat dan mendalam mengenai Implementasi Standar Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013 baik dari segi perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan penilaian.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2013). *Guru Belum Paham sistem penilaian*, <http://www.koran-jakarta.com/?148-guru-belum-paham-sistem-penilaian> (diakses tanggal 19 November 2014)
- Anonim. (2013). *Penerapan kurikulum 2013, penilaian siswa masih rumit*, <http://haluankepri.com/pendidikan/54067-penerapan-kurikulum-2013-penilai-siswa-masih-rumit.html> (diakses tanggal 19 November 2014)
- Anonim. (2014). *Data Statistik Negara*, http://Statistik.ptkpt.net/_a.php?_a=area&info1=6 (diakses tanggal 31 oktober 2014)
- Anonim. (2014). *2035, Penduduk Indonesia Diproyeksikan 305 Juta Jiwa*, <http://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/759-2035-penduduk-indonesia-diproyeksikan-305-juta-jiwa> (diakses tanggal 31 oktober 2014)
- Anonim. (2014). *Penduduk Usia Produktif Bisa Menjadi Beban*, <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=987> (diakses tanggal 31 oktober 2014)
- Anonim. (2014). *Kurikulum 2013 Guru Kesulitan Cara Memberi Nilai*, <http://www.jpnn.com/read/2014/07/21/247592/Kurikulum-2013,-Guru-Kesulitan-Cara-Memberi-Nilai-> (Diakses tanggal 12 desember 2014)
- Anonim. (2014). *Pengisian Raport Kurikulum 2013 Membuat Pusing Guru SD*, <http://gunungkidulonline.com/pengisian-raport-kurikulum-2013-membuat-pusing-guru-sd/> (Diakses tanggal 24 Desember 2014)
- Ardian Yunaryo. (2012). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satian Pendidikan di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta*. Yogyakarta: PPS Universitas Negeri Yogyakarta
- Arif Budi Prasetyo. (2013). *Elemen Perubahan Kurikulum 2013*, <http://www.jejaring.web.id/elemen-perubahan-kurikulum-2013-bagian-1/> diakses tanggal 6 November 2014)
- Aris Nurkholis. (2012). *Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual pada Siswa Kelas 1 SD Juara Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta. PPS UNY
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multipress
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2014). *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2014*, <http://www.bps.go.id> (diakses tanggal 5 November 2014)
- Bambang Suryadi (2014) . *Buletin BNSP*. Jakarta: BNSP <http://www.BNSP-Indonesia.org> (diakses tanggal 5 juli 2015)
- Chandra kurniawan. (2013). *Studi Implementasi Standar Penilaian Pendidikan Oleh Guru Fisika SMA di Kota Medan*. Medan :PPS Universitas Negeri Medan
- E Mulyasa . (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda

- Emi Susi Slamet Rahayu. (2009). *Implementas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pembelajaran Geografi Materi Atmosfer Di SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2008/ 2009*. Surakarta: PPS Universitas Sebelas Maret
- Erik Purnama Putra. (2012). *Banyak Pengangguran Terdidik karena Sarjana Bermental Akademik*, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/12/03/megkng-banyak-pengangguran-terdidik-karena-sarjana-bermental-akademik> (diakses tanggal 5 November 2014)
- Frizal. (2014). *Rumitnya Penerapan Kurikulum 2013*, <http://www.jawapos.com/baca/artikel/5265/Rumitnya-Penerapan-Kurikulum-Baru-2013> (Diakses tanggal 12 Desember 2014)
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Ismiyatun (2013) *Evaluasi Implementasi Standar Penilaian pada Pembelajaran Batik Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: PPS UNY
- Istanto Wahyu Djatmiko (2013) *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: FT UNY
- Jun. (2014). *Guru Kesulitan Membuat Penilaian untuk Raport*, <http://www.memoarema.com/guru-kesulitan-membuat-penilaian-untuk-raport/47618.html> (Diakses tanggal 24 Desember 2014)
- Kemendikbud. (2012). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud
- Maruassas Sianturi. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 SD Negeri 067248 Medan*, <http://edukasi.kompasiana.com/2014/05/14/kasus-kurikulum-2013-655425.html> (diakses Tanggal 19 November 2014)
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud No 60 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK*. Jakarta: Depdikbud
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud No 103 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud No 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud
- Mimin Haryati. (2008). *Model dan Teknik Penilaian pada Satuan Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Neneng Zubaidah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013, banyak guru gagal paham*, <http://nasional.sindonews.com/read/825173/15/implementasi-kurikulum-2013-banyak-guru-gagal-paham-1389273818> (diakses tanggal 12 Desember 2104).
- Persiana Galih. (2014). *Sepuluh Guru SMAN 78 Jakarta tak Paham kurikulum 2013*, <http://www.tempo.co/read/news/2014/08/24/079601807/Sepuluh-Guru-SMAN-78-Jakarta-Tak-Paham-Kurikulum-2013> (diakses tanggal 12 Desember 2014)
- Presiden Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rohmawati. (2013). *Kurikulum 2013, 87 persen guru mengalami kesulitan penilaian*, <http://unnes.ac.id/berita/87-persen-guru-kesulitan-soal-penilaian-kurikulum-2013/> (diakses tanggal 19 November 2014)
- Sholeh Indrawan. (2014). *Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Sedayu*. Yogyakarta: PPS UNY
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunarti dan Selly Rahmawati. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset
- Teguh Arifian. (2011). *Penerapan Penilaian Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: PPS Universitas Negeri Yogyakarta
- Tofik Rochadi. (2014). *Evaluasi Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, <http://www.globaleducative.blogspot.com> (diakses tanggal 5 juli 2015)
- Wisnoe Moerti. (2014). *4 Fakta Seputar Tenaga Kerja dan Pengangguran di Indonesia*, <http://www.merdeka.com/uang/4-fakta-seputar-tenaga-kerja-dan-pengangguran-di-indonesia.html> (diakses tanggal 5 November 2014)
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN 1

KARTU BIMBINGAN



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Triasih
No. Mahasiswa : 11504244026
Alamat : Gondangan, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo
No. Hp : 085743050853
Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.

Judul TAS : **IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN PDTO
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2 PENGASIH
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF**

Bimbingan ke : 1

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	Senin, 17 November 2014	BAB I 1. Menambah substansi pada identifikasi masalah a. Data belakangan ini yang terjadi mengenai masalah yang dihadapi guru tentang penilaian 2. Memperbaiki pembatasan masalah a. Batasan masalah dijadikan satu dan diberi alasan 3. Selanjutnya BAB II	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Triasih
No. Mahasiswa : 11504244026
Alamat : Gondangan, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo
No. Hp : 085743050853
Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.

Judul TAS : **IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN PDT0
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2 PENGASIH
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF**

Bimbingan ke : 2

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	Jumat, 5 Desember 2014	BAB I 1. Memperbaiki latar belakang masalah a. Memberi sumber yang menunjukkan data untuk menjadi latar belakang masalah b. Memperbaiki tata tulis pada latar belakang masalah 2. Memperbaiki identifikasi masalah a. Dibuat judul-judul identifikasi masalah 3. <i>Memperbaiki pembatasan masalah</i> a. Memberi alasan teoritis dan praktis pada batasan masalah 4. Memperbaiki kajian teori a. Menuliskan kajian teori yang menurut	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

		buku atau secara teoritis dan menurut undang-undang atau secara kebijakan	
		5. Menambah hasil penelitian yang relevan	
		6. Memperbanyak pertanyaan penelitian	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Triasih
No. Mahasiswa : 11504244026
Alamat : Gondangan, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo
No. Hp : 085743050853
Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.

Judul TAS : **IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN
PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2 PENGASIH JURUSAN TEKNIK
OTOMOTIF**

Bimbingan ke : 3

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	Selasa, 6 Januari 2015	BAB I 1. Memperbaiki identifikasi masalah a. Permasalahan pembelajaran dan penilaian dipisah 2. Memperbaiki kajian teori a. Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 diganti Permendikbud Nomor 60 tahun 2014 b. Pembelajaran dibahas terlebih dahulu c. Contoh-contoh format penilaian terlampir d. Format penilaian raport dicantumkan	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

		<ol style="list-style-type: none">3. Menambah hasil penelitian yang relevan dengan hasil monitoring evaluasi kurikulum 2013 SMK tahun ajaran 2013/20144. Memperbaiki kerangka berfikir5. Memperbaiki pertanyaan penelitian	
--	--	--	--



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Triasih

No. Mahasiswa : 11504244026

Alamat : Gondangan, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo

No. Hp : 085743050853

Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.

Judul TAS : IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN
PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2 PENGASIH JURUSAN TEKNIK
OTOMOTIF

Bimbingan ke : 4 dan 5

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	Jumat, 30 Januari 2015	Membuat BAB 3 sampai instrumen	
2.	Jumat, 20 Februari	Membuat lembar observasi	
3	Jumat, 6 Maret 2015	Revisi Instrumen Membuat angket terbuka	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Triasih
No. Mahasiswa : 11504244026
Alamat : Gondangan, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo
No. Hp : 085743050853
Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.

Judul TAS : **IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN
PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2 PENGASIH JURUSAN TEKNIK
OTOMOTIF**

Bimbingan ke : 6


No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
2	Senin, 23 Maret 2015	Revisi Instrumen a. Membuat persamaan persepsi pada angket antara peneliti dan guru dengan menguji coba angket pada guru b. Membuat wawancara untuk kepala sekolah	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Triasih
No. Mahasiswa : 11504244026
Alamat : Gondangan, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo
No. Hp : 085743050853
Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.
Judul TAS : **IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN
PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 2
PENGASIH**

Bimbingan ke : 7

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
2	Jumat, 10 April 2015	Memperbaiki bab 3 a. Menambah subyek penelitian b. Menambah instrumen penelitian	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Triasih
No. Mahasiswa : 11504244026
Alamat : Gondangan, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo
No. Hp : 085743050853
Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.
Judul TAS : **IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN
PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 2
PENGASIH**

Bimbingan ke : 8,9

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	Kamis, 30 April 2015	Penentuan Validasi	K
2	Jumat, 15 Mei 2015	Persetunjuan ambil data	K




UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Triasih
No. Mahasiswa : 11504244026
Alamat : Gondangan, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo
No. Hp : 085743050853
Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.

Judul TAS : IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN
PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 2
PENGASIH

Bimbingan ke : 10

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	Rabu, 17 Juni 2015	Memperbaiki Bab IV a. Menyesuaikan pembahasan dengan pertanyaan penelitian b. Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah c. Menambah perbandingan dengan penelitian yang relevan d. Melengkapi sampai lampiran	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Triasih
No. Mahasiswa : 11504244026
Alamat : Gondangan, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo
No. Hp : 085743050853
Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.
Judul TAS : **IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN
PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 2
PENGASIH**

Bimbingan ke : 11

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	Juma, 3 Juli 2015	Memperbaiki Pembahasan dan Tata Tulis	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Triasih
No. Mahasiswa : 11504244026
Alamat : Gondangan, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo
No. Hp : 085743050853
Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M Pd
Judul TAS : IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN
PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 2
PENGASIH

Bimbingan ke 12

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	Jumat, 10 Juli 2015	Membuat presentasi untuk ujian	

LAMPIRAN 2

SURAT VALIDASI

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Agus Priyantoro, M.Pd
NIP : 19711119 199903 1 008

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa,

Nama : Triasih
NIM : 11504244026
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Implementasi Standar Penilaian Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar
Teknik Otomotif (PDTO) Berdasarkan Kurikulum 2013 Jurusan
Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

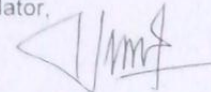
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan

saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Validator,



Agus Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19711119 199903 1 008

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama : Triasih
 NIM : 11504244026
 Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
 Judul TAS : Implementasi Standar Penilaian Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Berdasarkan Kurikulum 2013 Jurusan Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Perencanaan Penilaian	Tata tulis perlu direvisi
2.	Pelaksanaan Penilaian	Tata tulis perlu direvisi
3.	Pelaporan Penilaian	Tata tulis perlu direvisi
	Komentar Umum/Lain-lain Instrumen sudah cukup baik namun ada beberapa yg perlu direvisi dari bahasa.	

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Validator,



Agus Priyantoro, M.Pd.

NIP. 19711119 199903 1008

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Martubi, M.Pd, M.T
NIP : 19570906 198502 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa,

Nama : Triasih
NIM : 11504244026
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Implementasi Standar Penilaian Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar
Teknik Otomotif (PDTO) Berdasarkan Kurikulum 2013 Jurusan
Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

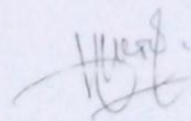
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan

saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,



Martubi, M.Pd, M.T

NIP. 19570906 198502 1 001

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

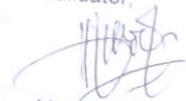
HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Triasih
NIM : 11504244026
Judul TAS : Implementasi Standar Penilaian Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar
Teknik Otomotif (PDTO) Berdasarkan Kurikulum 2013 Jurusan
Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
Komentar Umum/Lain-lain		ada beberapa unsur, baik content maupun tata tulis! (lihat naskah).

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,



Martubi, M.Pd, M.T

NIP. 19570906 198502 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Prof. Dr. H. Herminarto Sofyan
NIP : 19540809 197803 1 005
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa,

Nama : Triasih
NIM : 11504244026
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Implementasi Standar Penilaian Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar
Teknik Otomotif (PDTO) Berdasarkan Kurikulum 2013 Jurusan
Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih


Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan

saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Mei 2015
Validator,


Prof. Dr. H. Herminarto Sofyan
NIP. 19540809 197803 1 005

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Triasih
 NIM : 11504244026
 Judul TAS : Implementasi Standar Penilaian Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Berdasarkan Kurikulum 2013 Jurusan Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Pemecahan Penilaian -	- Kata "Pembelajaran" di awal butir kalimat dihilangkan.
2.	Pelaksanaan Penilaian -	- Karena jawaban ya dan tidak jadi berupa Pertanyaan bukan pernyataan.
3.	Pelaporan -	- Butir "Pernyataan" jawaban ya dan tidak, diubah dalam kalimat tanya.
Komentar Umum/Lain-lain		
Sudah bagus.		

Yogyakarta, 7 Mei 2015

Validator,



Prof. Dr. H. Herminarto Sofyan
 NIP. 19540809 197803 1 005

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/224/5/2015

Membaca Surat : WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK Nomor : 1130/H34/PL/2015
Tanggal : 8 MEI 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TRIASIH NIP/NIM : 11504244026
Alamat : FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN KURIKULUM 2013 JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK N 2 PENGASIH
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 12 MEI 2015 s/d 12 AGUSTUS 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 12 MEI 2015

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dit: Puji Astuti, M.Si
NIP. 19550525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00471/V/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah DIY Nomor:070/REG/v/224/5/2015, TANGGAL: 12 MEI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **TRIASIH**
NIM / NIP : **11504244026**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN KURIKULUM 2013 JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMKN 2 PENGASIH**

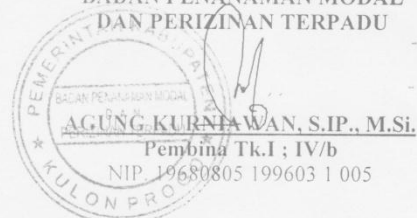
Lokasi : **SMK NEGERI 2 PENGASIH**

Waktu : **12 Mei 2015 s/d 12 Agustus 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **13 Mei 2015**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK Negeri 2 Pengasih
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

F/4.2.3/KTU/2
06 Oktober 2009
SMK N 2 Pengasih



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Telpon (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smk2pengasih_kp@yahoo.com
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id



SURAT IJIN PENELITIAN

No. : 421/635

Dasar : Surat dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (BPMPT) Kab Kulon Progo No :
070.2/00471/IV/2015 tanggal 12 Mei 2015

Dengan ini Kepala SMK N 2 Pengasih memberikan ijin kepada:

Nama : **TRIASIH**
NIM : 11504244026
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk melaksanakan penelitian pada Instansi kami dengan ketentuan:

Waktu : 12 Mei s.d 12 Agustus 2015
Judul :

**"IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN PEKERJAAN
DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN KURIKULUM 2013
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMKN 2 PENGASIH".**

Demikian surat ijin ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kulon Progo, 19 Mei 2015

Kepala Sekolah

Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum
NIP. 19611023 198803 2 001

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET
RESPONDEN GURU MATA PELAJARAN
PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO)
IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK
OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN KURIKULUM 2013
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 2 PENGASIH

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Masa Kerja :

Pendidikan Terakhir : SPG/DII/DIII/SI/SII/SIII *)

*) *coret yang tidak perlu*



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Guru SMK Negeri 2 Pengasih

Dengan hormat,

Dalam kesibukan Bapak/Ibu saat ini, perkenankanlah saya mohon Bapak/Ibu Guru dapat menyisihkan waktu untuk mengisi angket penelitian seperti yang saya lampirkan.

Angket ini sebagai upaya untuk mengambil data penelitian yang berjudul “Implementasi Standar Penilaian Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Berdasarkan Kurikulum 2013”, sebagai skripsi saya di Universitas Negeri Yogyakarta.

Angket ini semata – mata untuk tujuan ilmiah dan tidak ada pengaruhnya terhadap profesi Bapak/Ibu Guru saat ini. Oleh karena itu kesungguhan dan kesediaan dalam mengisi angket ini sangat berarti bagi kelancaran penelitian saya.

Atas kesedian Bapak/Ibu Guru dalam mengisi angket ini, saya mengucapkan terimakasih dan semoga kebaikan Bapak/Ibu Guru mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti,

Triasih

NIM.11504244026

IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN

Petunjuk pengisian

1. Bacalah pernyataan/pertanyaan yang ada dengan cermat dan teliti
2. Berilah tanggapan terhadap pernyataan/pertanyaan tersebut dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan fakta

A. PERENCANAAN PENILAIAN

1. Merencanakan penilaian sesuai dengan prosedur/ langkah - langkah perencanaan penilaian yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

Langkah-langkah dalam merencanakan penilaian meliputi :

.....

.....

.....

.....

Hal-hal yang direncanakan/ditetapkan untuk pengambilan penilaian meliputi :

.....

.....

.....

.....

2. Melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kekurangan dan pemecahan yang harus dilakukan dalam melakukan pembelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Kekurangan yang ditemukan dan pemecahan yang akan dilaksanakan

.....

.....

.....

.....

.....

3. Menentukan tujuan penilaian mata pelajaran yang akan diajarkan
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

Tujuan penilaian yang dibuat meliputi :

.....

.....

.....

.....

.....

4. Mengidentifikasi kompetensi yang akan dinilai dari berbagai kompetensi dasar yang ada dalam satu mata pelajaran setiap satu semester
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

Identifikasi/ pengelompokan isi kompetensi dasar (semester gasal) yang akan dinilai meliputi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Menentukan kriteria kelulusan minimal (KKM) terpadu dengan perencanaan pembelajaran di awal semester (semester gasal)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

KKM yang telah ditentukan : (setiap kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan)

.....

.....

.....

.....

.....

6. Menyusun kisi-kisi penilaian yang berisi komponen–komponen tertentu untuk membuat soal yang digunakan dalam mengambil penilaian :
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak Pernah

Komponen dalam kisi-kisi penilaian meliputi : (misal: kompetensi dasar, indikator, bentuk soal,dll)

.....

.....

.....

.....

7. Melakukan analisis silabus terlebih dahululu sebelum membuat kisi-kisi
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak Pernah
8. Menentukan teknik penilaian yang akan digunakan selama satu semester bersama dengan pembuatan perencanaan pembelajaran sejak awal semester sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak Pernah

Teknik pengambilain penilaian yang akan digunakan dalam satu semester: (setiap kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan)

.....

.....

.....

.....

.....

9. Melakukan pengembangan draf instrumen untuk penilaian peserta didik selama satu semester sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak Pernah

Instrumen yang digunakan selama satu semester : (pengetahuan, sikap, keterampilan)

.....

.....

.....

.....

.....

10. Merencanakan pengambilan penilaian sikap dengan teknik observasi

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Waktu yang digunakan untuk penilaian sikap dengan observasi :

.....

.....

.....

11. Menentukan aspek kompetensi yang akan dinilai dan membuat instrumen dalam penilaian sikap sebelum melakukan penilaian observasi

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Aspek kompetensi penilaian sikap yang ada pada lembar observasi :

.....

.....

.....

12. Membuat skenario pembelajaran untuk mengambil penilaian dengan observasi

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Skenario yang digunakan dalam pengambilan nilai dengan observasi:

.....

.....

.....

13. Membuat perencanaan untuk penilaian sikap dengan teknik penilaian diri

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang

d. Tidak Pernah

Penilaian diri akan dilakukan berapa kali

.....

Waktu yang digunakan untuk penilaian diri

.....

.....

14. Membuat instrumen untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri sebelum melakukan penilaian

a. Selalu

b. Sering

c. Jarang

d. Tidak Pernah

Aspek kompetensi penilaian sikap yang dinilai pada lembar penilaian diri meliputi :

.....

.....

.....

15. Membuat rencana penilaian sikap dengan teknik penilaian teman sebaya

a. Selalu

b. Sering

c. Jarang

d. Tidak Pernah

Skenario yang disiapkan untuk menilai sikap dengan penilaian teman sebaya :

.....

.....

.....

Waktu yang direncanakan untuk penilaian teman sebaya

.....

.....

16. Membuat instrumen penilain sikap dengan penilaian teman sebaya sebelum melaksanakan penilaian

a. Selalu

b. Sering

c. Jarang

d. Tidak Pernah

Aspek kompetensi penilaian sikap yang dinilai dalam lembar penilaian teman sebaya:

.....

.....

.....

17. Membuat format jurnal untuk menilai sikap siswa agar mempermudah membuat catatan bagi siswa

a. Selalu

- b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
18. Membuat format rekap nilai sikap peserta didik untuk merekap seluruh penilaian sikap yang telah didapat
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
19. Merencanakan pengambilan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
- Hal-hal yang dipersiapkan untuk penilaian pengetahuan dengan tes tertulis
-
-
-
20. Membuat soal sesuai dengan kisi-kisi untuk mengambil penilaian pengetahuan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
- Soal yang dibuat untuk berapa kali ujian dan ujian apa saja
-
-
-
-
21. Menyusun pedoman penskoran bersamaan dengan membuat soal
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
22. Melakukan uji coba dan analisis soal yang akan digunakan untuk penilaian
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang

- d. Tidak Pernah
- 23. Melakukan revisi untuk soal atau instrumen yang belum sesuai
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
- 24. Melakukan penilaian pengetahuan dengan teknik observasi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

Skenario yang dilakukan untuk mengambil penilaian pengetahuan dengan observasi:

.....

.....

.....

- 25. Membuat instrumen penilaian observasi untuk menilai pengetahuan peserta didik
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

Aspek kompetensi penilaian pengetahuan yang dinilai pada lembar observasi :

.....

.....

.....

Waktu yang direncanakan untuk menilai pengetahuan dengan observasi:

.....

.....

.....

- 26. Menyiapkan rencana tugas-tugas yang akan diberikan untuk menilai pengetahuan peserta didik
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

Tugas-tugas yang telah direncanakan untuk diberikan kepada peserta didik:

.....

.....

.....

.....

27. Menyiapkan lembar penilaian untuk tugas-tugas yang akan dikerjakan peserta didik

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

28. Menyiapkan metode untuk penilaian pengetahuan dengan tes lisan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Skenario yang digunakan untuk menilai peserta didik dengan tes lisan

.....

.....

.....

.....

29. Menyiapkan format penilaian dengan tes lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Aspek kompetensi penilaian pengetahuan yang dinilai pada penilaian dengan tes lisan

.....

.....

.....

30. Membuat format rekap nilai pengetahuan untuk semua penilaian pengetahuan yang telah diambil

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

31. Merencanakan penilaian keterampilan dengan teknik unjuk kerja (mengidentifikasi unjuk kerja yang akan diambil penilaiannya)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Unjuk kerja yang direncanakan akan diambil nilainya:

.....

.....

.....
.....
.....
32. Menyiapkan instrumen untuk melaksanakan penilaian keterampilan dengan unjuk kerja

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Aspek kompetensi penilaian keterampilan yang dinilai pada lembar penilaian
.....
.....
.....

33. Merencanakan proyek yang akan dikerjakan peserta didik untuk menilai keterampilan peserta didik

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Proyek yang akan diberikan kepada peserta didik
.....
.....
.....

34. Menyiapkan instrumen penilain keterampilan dengan teknik proyek

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Aspek kompetensi penilaian keterampilan yang dinilai pada lembar penilaian:
.....
.....
.....

35. Menyiapkan soal / pertanyaan untuk ujian tertulis untuk menilai keterampilan peserta didik

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Jika tidak alasanya

.....
.....
.....

36. Membuat format rekapan penilaian keterampilan yang akan dikumpulkan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

37. Merencanakan waktu-waktu tertentu untuk ujian/ tes

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Waktu-waktu yang ditentukan untuk melakukan penilaian

.....
.....
.....

38. Merencanakan waktu khusus untuk melakukan remidi dan pengayaan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Kapan saja waktunya

.....
.....
.....

B. PELAKSANAAN PENILAIAN

1. Apakah penilaian yang dilakukan menggunakan acuan kriteria, agar hasil yang didapat didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan?

- a. Ya
- b. Tidak

Penentuan kriteria berdasarkan

.....
.....
.....

2. Apakah kriteria setiap kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang digunakan disesuaikan dengan perencanaan?
- a. Ya
 - b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

3. Apakah peserta didik yang belum menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur dan hasil baik, peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan selanjutnya?
- a. Ya
 - b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

4. Apakah penilaian yang dilaksanakan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung?
- a. Ya
 - b. Tidak

5. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan penilaian setiap kali pembelajaran masih berlangsung/ setiap tatap muka?
- a. Ya
 - b. Tidak

Banyaknya pertemuan dan banyaknya penilaian

.....

.....

Penilaian yang telah terlaksana selama satu semester (kompetensi,metode dan banyaknya)

Misal : Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis sebanyak 3 kali.

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
Jika tidak alasanya
.....
.....
.....

6. Apakah penilaian juga dilaksanakan pada waktu khusus seperti ulangan harian atau waktu tertentu yang digunakan khusus untuk mengambil penilaian baik penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan?

- a. Ya
b. Tidak

Banyaknya waktu khusus yang digunakan (hanya ada pengambilan penilaian tanpa proses pemberian materi)
.....
.....

Penilaian yang dilaksanakan pada waktu khusus (kompetensi dan metode yang digunakan)
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Jika tidak alasanya
.....
.....

7. Apakah penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus sehingga hasil yang didapat semakin akurat?

- a. Ya
b. Tidak

Jika tidak alasanya
.....
.....
.....

8. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan informasi kepada peserta didik sejak awal pembelajaran terkait penilaian yang akan dilakukan?

- a. Ya
b. Tidak

Informasi yang disampaikan kepada peserta didik meliputi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

9. Apakah penilaian yang dilaksanakan mencakup tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan?
- a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah penilaian yang dilaksanakan menggunakan berbagai macam teknik penilaian dan instrumen penilaian sesuai dengan perencanaan?
- a. Ya
 - b. Tidak

Jika tidak sesuai perencanaan, penilaian apa saja yang tidak sesuai perencanaan?

.....

.....

.....

.....

11. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian kompetensi sikap peserta didik dengan menggunakan lembar observasi?
- a. Ya
 - b. Tidak

Berapa kali penilaian sikap yang dilakukan dengan observasi

.....

.....

Kendala yang dihadapi selama menilai sikap peserta didik dengan observasi

.....

.....

.....

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

12. Apakah skenario yang digunakan pada penilaian observasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

13. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap peserta didik dengan teknik penilaian diri sesuai dengan perencanaan?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

14. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan hal-hal terkait pelaksanaan penilaian diri seperti tujuan, cara menilai agar peserta didik jujur dalam menilai diri sendiri?

- a. Ya
- b. Tidak

Banyaknya penilaian sikap dengan penilaian diri dan waktu yang digunakan

.....

.....

.....

Kendala yang dihadapi saat melakukan penilaian diri

.....

.....

.....

15. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan penilaian diri sesuai dengan langkah-langkah : menjelaskan tujuan, menentukan kompetensi, dan menentukan kriteria ?

- a. Ya

b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

16. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap dengan menggunakan teknik penilaian teman sebaya sesuai dengan perencanaan?

a. Ya

b. Tidak

Skenario penilaian teman sebaya dan waktu yang digunakan

.....

.....

.....

.....

Kendala yang dihadapi

.....

.....

.....

.....

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

17. Apakah Bapak/Ibu membuat jurnal atau catatan untuk menilai sikap siswa, catatan tersebut dari sesama guru maupun tenaga kependidikan dilingkungan sekolah selama dan diluar proses pembelajaran?

a. Ya

b. Tidak

Sumber catatan

.....

.....

.....

Jika tidak alasanya

.....
.....
.....

18. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis ?

- a. Ya
- b. Tidak

Waktu yang digunakan untuk tes tertulis dan banyaknya ujian tertulis dilakukan

.....
.....
.....
.....

19. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian pengetahuan dengan ulangan harian setiap akhir pembelajaran per BAB materi pembelajaran pelajaran?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....
.....
.....

20. Apakah Bapak/Ibu mengambil penilaian pengetahuan dengan melakukan diskusi atau presentasi?

- a. Ya
- b. Tidak

Banyaknya diskusi/ presentasi yang dilakukan

.....
.....

Instrumen yang digunakan untuk penilaian presentasi

.....
.....

Aspek yang dinilai dari presentasi yang dilakukan peserta didik pada lembar penilaian

.....
.....
.....

Kendala yang dihadapi

.....

.....

.....

Jika tidak alasanya

.....

.....

21. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian dengan tanya jawab dan percakapan/ tes lisan?
- a. Ya
 - b. Tidak

Waktu yang digunakan untuk melakukan tanya jawab

.....

.....

.....

Instrumen yang digunakan dan aspek yang dinilai pada instrumen

.....

.....

.....

.....

Jika tidak alasanya

.....

.....

22. Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas yang bervariasi kepada peserta didik setiap tatap muka untuk mengambil penilaian?
- a. Ya
 - b. Tidak

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik

.....

.....

.....

.....

.....

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

23. Apakah Bapak/Ibu memberikan masukan disetiap tugas atau pekerjaan yang dikerjakan peserta didik?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

24. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian keterampilan unjuk kerja berupa praktik yang telah diidentifikasi akan diambil penilaiannya?

- a. Ya
- b. Tidak

Banyaknya praktik yang diambil penilaiannya

.....

Instrumen yang digunakan

.....

.....

.....

Aspek yang dinilai pada praktik yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan peserta didik

.....

.....

.....

.....

25. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian keterampilan peserta didik dengan memberikan proyek yang harus dikerjakan?

- a. Ya
- b. Tidak

Proyek yang diberikan

.....

.....

Instrumen yang digunakan dan aspek yang dinilai dari proyek tersebut

.....

.....

.....

.....

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

26. Apakah penilaian proyek dilakukan sejak perencanaan proyek hingga hasil akhir proyek selesai?

- a. Ya
- b. Tidak

27. Apakah peserta didik membuat produk untuk mendapatkan penilaian keterampilan?

- a. Ya
- b. Tidak

Produk yang dibuat

.....

Instrumen yang digunakan dan aspek yang dinilai dari produk yang dibuat

.....

.....

.....

.....

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

28. Apakah diakhir semester peserta didik memiliki portofolio semua tugas yang telah dikerjakan?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

29. Apakah penilaian keterampilan dilakukan juga dengan tes tertulis?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

30. Apakah Bapak/Ibu memberitahukan hasil belajar yang telah ditempuh dan memberikan umpan balik pada tiap penilaian?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

31. Apakah Bapak/Ibu memberikan remedial untuk peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang ditentukan?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

32. Apakah Bapak/Ibu memberikan pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi yang ditentukan?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

C. PELAPORAN PENILAIAN

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan pelaporan yang dilakukan?

- a. Ya

b. Tidak

Tujuan pelaporan hasil penilaian

.....

.....

.....

2. Apakah Bapak/Ibu mempunyai rekapan penilaian sikap dari seluruh penilaian sikap yang dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Bapak/Ibu mempunyai rekapan penilaian pengetahuan dari seluruh penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah Bapak/Ibu mempunyai rekapan penilaian keterampilan dari seluruh penilaian keterampilan yang dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan skor mentah untuk setiap penilaian yang dilakukan sebelum diolah dan menjadi nilai akhir?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jika tidak alasannya

.....

.....

.....

6. Apakah Bapak/Ibu mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah Bapak/Ibu mengkonversikan skor standar ke dalam nilai baik berupa huruf atau angka sesuai dengan konversi penilaian kurikulum 2013?
 - a. Ya
 - b. Tidak

8. Apakah Bapak/Ibu menuliskan deskriptif naratif tentang akhlak mulia, kepribadian dan potensi peserta didik?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

9. Apakah hasil penilaian yang dilakukan menjadi umpan balik bagi peserta didik sehingga peserta didik mengetahui kemampuan dan kekurangannya?

- a. Ya
- b. Tidak

10. Apakah Bapak/Ibu mempunyai buku kemajuan peserta didik secara individu sehingga lebih mudah memantau perkembangan peserta didik?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

11. Apakah hasil penilaian digunakan untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar peserta didik sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan atau remidi?

- a. Ya
- b. Tidak

12. Apakah hasil penilaian digunakan untuk memberikan masukan bagi guru untuk memperbaiki program pembelajaran ?

- a. Ya
- b. Tidak

13. Apakah Bapak/Ibu menginterpretasi hasil panilaian yang telah diolah?

- a. Ya
- b. Tidak

Bentuk-bentuk interpretasi

.....

.....

.....

14. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan data hasil penilaian dalam 2 bentuk yaitu kualitatif dan kuantitatif?

- a. Ya
- b. Tidak

Penilaian kualitatif untuk menilai kompetensi

.....

.....

Penilaian kuantitatif untuk menilai kompetensi

.....

.....

15. Apakah Bapak/Ibu membuat rekapan nilai seluruh kompetensi peserta didik ?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

16. Apakah Bapak/Ibu melakukan analisis soal untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda?

- a. Ya
- b. Tidak

Hasil yang didapat

.....

.....

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

17. Apakah pengolahan data dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

18. Apakah Bapak/Ibu melakukan analisis terhadap hasil penilaian yang telah diperoleh sebelum menulis laporan?

- a. Ya

b. Tidak

19. Apakah Bapak/Ibu membuat laporan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran untuk diserahkan kepada wali kelas guna membuat rapor?

a. Ya

b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

20. Apakah Bapak/Ibu membuat catatan penilaian peserta didik untuk diberikan kepada wali kelas?

a. Ya

b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

21. Apakah laporan hasil penilaian rapor merupakan kumpulan semua hasil penilaian yang telah dilakukan dan diolah sehingga menjadi nilai yang sesuai dengan kriteria?

a. Ya

b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....

.....

.....

22. Apakah pengolahan nilai peserta didik dilakukan dengan berbasis IT/ memakai aplikasi dalam komputer :

a. Ya

b. Tidak

Penilaian yang menggunakan aplikasi komputer adalah penilaian kompetensi :

.....

.....

.....

Aplikasi berupa

.....

.....

Aplikasi yang digunakan dibuat oleh

.....

.....

Kendala menggunakan aplikasi komputer

.....
.....

23. Apakah hasil olahan penilaian dirapatkan pada rapat dewan guru untuk menentukan ketuntasan peserta didik dalam menempuh pelajaran?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....
.....
.....

24. Apakah Bapak/Ibu saling memberi masukan untuk laporan hasil belajar peserta didik pada rapat dewan guru?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika tidak alasanya

.....
.....
.....

25. Apakah hasil laporan digunakan untuk mengambil keputusan tindak lanjut kepada peserta didik

- a. Ya
- b. Tidak

26. Apakah Bapak/Ibu menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan upaya tindak lanjut

- a. Ya
- b. Tidak

Hasil evaluasi kegiatan pembelajaran semester gasal :

.....
.....
.....

Hal yang direncanakan untuk perbaikan pembelajaran

.....
.....
.....

Jika tidak alasanya

.....
.....

Pengasih,.....2015

(.....)

NIP.

ANGKET
RESPONDEN SISWA
PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO)

**IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR
TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN KURIKULUM 2013
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 2 PENGASIH**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

ANGKET IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN PEKERJAAN
 DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN KURIKULUM 2013
 DI SMK NEGERI 2 PENGASIH JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Kelas :

PETUNJUK

- Bacalah setiap butir pertanyaan dengan cermat dan teliti
- Pilih jawaban sesuai dengan pendapat Saudara dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom yang tersedia
- Pada setiap butir soal disediakan empat alternatif pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut :

SL: Selalu SR: Sering JR: Jarang TP: Tidak Pernah

PELAKSANAAN PENILAIAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1	Guru menjelaskan rencana penilaian di awal semester (misalnya: menjelaskan cara dan standar nilai yang akan digunakan)				
2	Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan yang telah disampaikan di awal semester				
3	Guru melaksanakan penilaian dengan teknik dan jenis tes yang bervariasi				
4	Setiap bab pelajaran memiliki kriteria/standar yang ditunjukkan oleh guru dan siswa diberitahu hasil belajarnya				
5	Jika siswa belum memenuhi kriteria/standar yang ditentukan siswa harus remidi				
6	Guru menilai sikap siswa dan menunjukan hasil penilaian yang telah dilakukan				
7	Guru meminta siswa untuk menilai siswa itu sendiri dengan lembar penilaian diri				
8	Guru meminta siswa untuk menilai teman lainnya				
9	Guru memberikan tugas pada tiap pertemuan				
10	Guru memberi soal evaluasi pada tiap akhir pelajaran				
11	Guru memberikan tugas untuk presentasi di depan kelas				
12	Guru melakukan tes secara lisan dengan cara tanya jawab				
13	Guru melakukan ujian sesuai dengan materi yang telah diajarkan				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
14	Guru melaksanakan ujian mencakup seluruh materi yang disampaikan pada tengah semester				
15	Guru mengembalikan hasil penilaian kepada peserta didik				
16	Guru memberikan komentar pada hasil penilaian yang telah diperoleh peserta didik				
17	Guru membahas setiap tugas/ tes yang dirasa sulit oleh peserta didik				
18	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum mengikuti tes di luar waktu ujian/tes				
19	Guru mengadakan ujian praktik				
20	Guru memberi tugas untuk membuat sebuah produk atau hasil yang bermanfaat				
21	Guru memberikan tugas sebuah proyek(misal memperbaiki/ membuat sesuatu)				
22	Siswa memiliki portofolio/ kumpulan tugas-tugas selama satu semester				
23	Guru mengadakan penilaian keterampilan dengan praktik				
24	Guru memeriksa hasil praktik dan laporan praktik				
25	Guru memberikan penilaian terhadap laporan praktik dan hasil praktik				
26	Guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil praktik				
27	Guru memberikan masukan terhadap hasil praktik yang dilakukan oleh peserta didik				
28	Guru mengarahkan peserta didik terhadap keterampilan dan kecakapan yang harus dimiliki untuk masa depan				
29	Guru mengumumkan keseluruhan nilai yang telah dicapai siswa selama satu semester sebelum ujian semester				
30	Guru mengadakan program perbaikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM				
31	Guru mengadakan pengayaan materi yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari				

Pengasih,.....2015

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

**IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR
TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN KURIKULUM 2013
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 2 PENGASIH**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PEDOMAN WAWANCARA GURU

PERENCANAAN PENILAIAN

1. Bagaimana pendidik melakukan analisis silabus?
2. Bagaimana perencanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru? apakah pendidik membuat matriks?
3. Bagaimana perencanaan penilaian sikap untuk mata pelajaran PDT? apa saja yang disiapkan?
4. Apa saja kekurangan perencanaan penilaian sikap?
5. Bagaimana perencanaan penilaian pengetahuan untuk mata pelajaran PDT? apa saja yang disiapkan?
6. Apa saja kekurangan perencanaan penilaian pengetahuan?
7. Bagaimana perencanaan penilaian keterampilan untuk mata pelajaran PDT? apa saja yang disiapkan?
8. Apa saja kekurangan perencanaan penilaian keterampilan?
9. Bagaimana perencanaan waktu-waktu untuk mengambil penilaian?
10. Apa saja sumber atau pedoman yang digunakan untuk merencanakan penilaian hasil belajar?
11. Kendala yang dihadapi selama membuat perencanaan penilaian?

PELAKSANAAN PENILAIAN

1. Apakah tujuan penilaian yang dilakukan tercapai? jika belum apa sebabnya dan bagaimana tindaklanjutnya?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian yang telah dilakukan selama satu semester?sesuai dengan prinsip penilaian?
3. Apakah penilaian dilakukan secara terbuka kepada peserta didik? Bagaimana melakukannya?
4. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap siswa? kendala apa yang dihadapi?
5. Apakah penilaian sikap dilakukan sejak proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran/ akhir semester?
6. Adakah catatan khusus yang digunakan untuk menilai sikap siswa? sumber catatan darimana saja?
7. Bagaimana penilaian pengetahuan siswa?kendala apa yang dihadapi?
8. Bagaimana pendidik melakukan diskusi, presentasi, tanya jawab dan percakapan untuk mengambil penilaian pengetahuan?
9. Adakah penilaian pengetahuan yang tidak dapat terlaksana sesuai rencana?

10. Bagaimana guru mengantisipasi tindak kecurangan yang dilakukan peserta didik ketika mengerjakan soal secara tertulis?
11. Bagaimana penilaian keterampilan siswa? kendala apa yang dihadapi?
12. Penilaian dengan teknik apa terkait kompetensi keterampilan yang tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana?
13. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penilaian baik sikap, pengetahuan dan keterampilan?
14. Tindakan apa yang dilakukan setelah penilaian terlaksana dan mendapat hasil penilaian?

PELAPORAN PENILAIAN

1. Apa tujuan dan manfaat pelaporan penilaian bagi guru dan siswa?
2. Penilaian apa saja yang menggunakan aplikasi berbasis IT? Kelebihan dan kekurangan jika menggunakan aplikasi ini?
3. Apa saja bentuk dan jenis laporan yang dibuat oleh guru?
4. Apa saja yang digunakan untuk pelaporan penilaian? bagaimana menyusun pelaporan hasil belajar siswa?
5. Bagaimana pelaporan akhir pada penilaian sikap? apakah guru melakukan analisis penilaian terlebih dahulu?
6. Tindak lanjut apa yang dilakukan pendidik setelah melakukan penilaian dan mengetahui hasil laporan penilaian?
7. Bagaimana pelaporan akhir pada penilaian pengetahuan? apakah guru melakukan analisis penilaian terlebih dahulu?
8. Bagaimana pelaporan akhir pada penilaian keterampilan? apakah guru melakukan analisis penilaian terlebih dahulu?
9. Apakah guru melakukan administrasi laporan penilaian seperti apa bentuk laporan yang dibuat?
10. Kendala apa saja yang dihadapi selama melakukan penilaian berdasarkan kurikulum 2013?

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

PERENCANAAN PENILAIAN

1. Apakah Guru sudah memahami tentang penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013? Berapa persen guru memahami tentang penilaian berdasarkan kurikulum 2013?
2. Apakah guru telah bisa membuat perencanaan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013?
3. Bagaimana tindakan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyiapkan perencanaan penilaian bagi peserta didik?
4. Apakah guru masih ada kekurangan dalam melakukan perencanaan penilaian? apa saja kekurangannya?
5. Apa saja kendala yang dihadapi selama membuat perencanaan penilaian?

PELAKSANAAN PENILAIAN

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan penilaian/ evaluasi hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 di SMKN 2 Pengasih?
2. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013?
3. Sarana prasana apa saja yang disediakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan penilaian?
4. Strategi apa yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan penilaian agar dapat berjalan dengan baik?
5. Apakah kepala sekolah memantau pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan oleh guru? Dalam bentuk apa pemantauannya?
6. Kendala apa yang dihadapi guru selama melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013?

PELAPORAN PENILAIAN

1. Apa manfaat pelaporan penilaian bagi sekolah?
2. Apa saja yang dilaporkan kepada sekolah terkait penilaian yang telah dilakukan guru? (bentuk dan jenisnya)
3. Bagaimana guru dalam melakukan pengolahan nilai dan pengambilan keputusan ketuntasan belajar siswa?
4. Apa saja yang dilakukan untuk membantu guru agar mempermudah pelaporan penilaian yang dilakukan?

5. Apakah tindakan yang dilakukan sekolah terkait pelaporan penilaian yang diberikan guru?
6. Kesulitan apa yang dialami guru dalam membuat pelaporan penilaian?

WAWANCARA WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 di SMKN 2 Pengasih?
2. Bagaimana perencanaan penilaian yang dilakukan oleh guru di SMKN 2 pengasih?
3. Bagaimana sekolah membekali guru agar dapat melakukan perencanaan dengan baik?
4. Adakah monitoring yang dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui penilaian yang dilakukan oleh guru? jika ada bagaimana hasilnya? jika tidak apa alasannya?
5. Bagaimana guru melakukan penilaian terhadap siswa? sudah sesuai atau belum dengan prinsip penilaian autentik?
6. Bagaimana pelaporan yang dilakukan guru terkait dengan penilaian?
7. Bagaimana sekolah menindaklanjuti penilaian yang dilakukan oleh guru?
8. Apa saja keluhan guru terhadap pelaksanaan penilaian kurikulum 2013? dan bagaimana cara mengatasinya?
9. Bagaimana hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru? Jelas dan objektif atau tidak?
10. Kendala yang dihadapi selama melakukan penilaian dari perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan hasil penilaian?
11. Sarana apa saja yang disediakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan penilaian?
12. Dukungan apa yang diberikan sekolah untuk membantu guru dalam melakukan penilaian?

PEDOMAN DOKUMENTASI

**IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR
TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) BERDASARKAN KURIKULUM 2013
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 2 PENGASIH**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

**PEDOMAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN**

No	Dokumen	Hasil		
		Ada	Tidak	Keterangan
1	Silabus dan analisisnya			
2	Tujuan penilaian			
3	Identifikasi Kompetensi dasar yang akan dinilai			
4	KKM			
5	Kisi-kisi penilaian			
6	Pedoman penskoran			
7	RPP			
8	Instrumen Penilaian Sikap dengan Observasi			
9	Instrumen penilaian sikap dengan penilaian diri			
10	Instrumen penilaian sikap dengan penilaian teman sebaya			
11	Instrumen penilaian sikap dengan catatan			
12	Rekapan penilaian sikap			
13	Instrumen penilaian pengetahuan dengan observasi			
14	Daftar Penilaian pengetahuan dengan tes			
15	Instrumen berupa soal-soal untuk menilai pengetahuan			
16	Daftar nilai tugas-tugas			
17	Rekapan Penilaian Pengetahuan			
18	Instrumen penilaian unjuk kerja			
19	Instrumen penilaian proyek			
20	Instrumen penilaian produk			
21	Instrumen penilaian portofolio			
22	Daftar nilai ujian tertulis			
23	Rekap penilaian keterampilan			
24	Hasil analisis penilaian			
25	Pengolahan penilaian IT			
26	Penilaian hasil remidi			
27	Penilaian hasil pengayaan			
28	Pemanfaatan penilaian			
29	Analisis soal			
30	Pekerjaan siswa yang ada komentar guru			
31	Rekapan seluruh penilaian			
32	Laporan penilaian yang diserahkan ke sekolah			
33	Rapor			

LAMPIRAN 5

DATA

DATA ANGKET GURU

Skor Perencanaan

Re s	No item																																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	1	1	4	4	4	2	
3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3

Skor Pelaksanaan

Re s	No Item																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	
2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	

Skor Pelaporan

Re s	No Item																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1

DATA ANGKET SISWA

SKOR PELAKSANAAN PENILAIAN

Res	No Item																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	3	4	3	2	4	1	1	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	1	4	2
2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	4	3
3	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
4	3	4	3	2	4	1	1	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	1	4	2
5	3	2	3	2	4	1	1	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	1	4	2
6	2	2	2	3	4	3	1	1	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	1	2	2
7	2	2	2	3	4	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	1	4	2
8	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
9	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
10	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	1	3	4	4	3	3	3	2	3	2
11	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
12	3	3	4	4	3	4	1	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2
13	3	3	3	3	4	2	1	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2
14	3	3	2	4	4	1	1	2	3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3
15	3	4	3	3	4	2	2	1	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3
16	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	2
17	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	2
18	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
19	4	4	4	2	2	1	1	1	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	1	4	4	4	3	3	3	1	1	1
20	2	4	3	2	4	2	1	1	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2
21	2	2	3	2	4	2	1	1	2	2	2	1	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2
22	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
23	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
24	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
25	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3

DATA ANGKET SISWA

26	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	1	2	3	3	4	4	2	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3
27	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
28	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3
29	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2
30	4	4	3	2	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	3	1
31	4	4	3	2	3	1	1	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	1
32	3	4	2	2	3	1	1	1	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	4	1	2

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Perencanaan Penilaian

1. Pertanyaan: Apakah Guru sudah memahami tentang penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013? Berapa persen guru memahami tentang penilaian berdasarkan kurikulum 2013?

Jawaban : Secara keseluruhan kurikulum 2013 guru sudah banyak yang paham tentang kurikulum 2013. Namun terkait penilaian guru SMK Negeri 2 Pengasih masih mengalami kebingungan. Meskipun telah ada beberapa guru yang mengikuti diklat, terutama guru-guru UN yang telah mengikuti diklat secara intensive namun dalam pelaksanaannya guru masih rancu terkait dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru kejuruan baru sedikit saja yang didiklat dan pemahamannya hanya dari antar guru yang sudah didiklat. Diklat yang dilakukan hanya berupa diklat singkat dan tidak hanya membahas tentang penilaian saja. Sementara penilaian kurikulum 2013 masih terbilang baru bagi para guru. Pemahaman guru terkait kurikulum 2013 sekitar 60%.

2. Pertanyaan: Apakah guru telah bisa membuat perencanaan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013?

Jawaban : Guru diwajibkan membuat perencanaan dari awal semester terkait dengan perencanaan proses pembelajaran dan evaluasi. Seluruh guru SMK Negeri 2 Pengasih telah membuat perencanaan pembelajaran dan penilaian melalui buku kerja. Sebagian besar guru telah membuat perencanaan yang sesuai dengan kurikulum 2013 dilihat dari berkas yang dikumpulkan berupa buku kerja guru. Dalam pembuatan buku kerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum memantau hasil yang telah dibuat dengan memeriksa hasil dari pembuatan buku kerja sebelum memberikan tanda tangan. Dalam buku kerja menyangkut beberapa aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan penilaian, evaluasi, dan feed back. Guru yang tidak mengumpulkan buku kerja tidak dapat menerima sertifikasi. Dilihat dari buku kerja yang dikumpulkan ke wakil kurikulum, guru SMK Negeri 2 Pengasih telah bisa merencanakan penilaian.

3. Pertanyaan : Bagaimana tindakan sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyiapkan perencanaan penilaian bagi peserta didik?

Jawaban : Sekolah bekerja sama dengan pengawas melakukan sosialisasi untuk seluruh guru SMK Negeri 2 Pengasih. Sosialisasi tersebut dilakukan secara berkala agar guru semakin paham tentang kurikulum 2013. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman guru kemungkinan karena kurang maksimalnya penyerapan sosialisasi terutama guru-guru yang sudah

lama yang sudah sangat biasa dengan pembelajaran model lama. Rencana untuk sosialisasi akan dilakukan selama 2 bulan sekali. Faktor usia mungkin juga mempengaruhi kemampuan penyerapan sosialisasi yang dilakukan pengawas. Guru-guru muda mampu membuat perencanaan lebih baik daripada yang lebih tua.

4. Pertanyaan: Apakah guru masih ada kekurangan dalam melakukan perencanaan penilaian? apa saja kekurangannya?

Jawaban : Guru masih kesulitan dalam merencanakan penilaian terstruktur dan tidak terstruktur. Pemahaman guru tentang penilaian terstruktur dan tidak terstruktur belum banyak. Selain penilaian terstruktur dan tidak terstruktur, guru juga merasa kesulitan dalam membuat rencana perbaikan dan pengayaan. Perbaikan dan pengayaan tidak ada dalam rencana tertulis namun terlaksana pada kenyataannya.

5. Pertanyaan: Apa saja kendala yang dihadapi selama membuat perencanaan penilaian?

Jawaban : Pelaksanaan penilaian belum bisa dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat yang dibuat sebelumnya. Pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013 terbilang masih baru bagi guru-guru sehingga guru masih menyesuaikan dengan hal-hal baru tersebut. Guru membutuhkan waktu yang lebih lama jika ingin melaksanakan sesuai dengan rencana pada RPP. Siswa sendiri pola pikirnya masih pola pikir lama walaupun sudah dipancing namun siswa belum bisa mengikuti sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013.

B. Pelaksanaan Penilaian

1. Pertanyaan: Bagaimana gambaran umum pelaksanaan penilaian/ evaluasi hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 di SMKN 2 Pengasih?

Jawaban : Pelaksanaan penilaian belum dapat dilakukan sesuai dengan rencana pada RPP. Sebab jika mengikuti perencanaan pada RPP membutuhkan waktu yang lebih lama dengan proses pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sementara itu buku kerja yang dibuat ada beberapa yang hanya mengopi buku kerja milik guru lain. Sehingga guru tidak terlalu memahami isi buku kerja dan hanya melaksanakan pembelajaran dan penilaian seperti dulu. Selain itu siswa juga masih memiliki pemikiran pembelajaran seperti dulu, masih sulit untuk diajak mengikuti pembelajaran kurikulum 2013.

2. Pertanyaan: Kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013?

Jawaban : Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan penilaian. Kompetensi pedagogik telah didapat sejak di perguruan tinggi, namun tetap harus dikembangkan seiring perkembangan teknologi. Dengan mengembangkan kemampuan guru dapat dengan mudah mengikuti perkembangan pembelajaran dengan sistem apapun. Kemampuan untuk merencanakan pembelajaran dan penilaian juga harus dimiliki oleh guru.

3. Pertanyaan: Sarana prasana apa saja yang disediakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan penilaian?

Jawaban : Sarana yang telah tersedia untuk mendukung terlaksananya kurikulum 2013 adalah buku-buku pedoman dan buku pelajaran kurikulum 2013. Buku-buku tersebut masih terbatas, baru terpenuhi 12 mapel. buku untuk produktif belum tersedia, silabus belum ada kejelasan

4. Pertanyaan: Strategi apa yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan penilaian agar dapat berjalan dengan baik?

Jawaban : Sekolah memprogramkan waktu penilaian untuk ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan akhirnya akan disetorkan kepada sekolah. Dari penentuan waktu penilaian tersebut guru akan melaksanakan penilaian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

5. Pertanyaan : Apakah kepala sekolah memantau pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan oleh guru? Dalam bentuk apa pemantauannya?

Jawaban : Sekolah memiliki tim asesor yang bertugas mengevaluasi sistem pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran tersebut ada komponen evaluasi yang akan dipantau. Tim asesor tersebut akan masuk ke kelas-kelas untuk memantau dan memonitor berjalannya pembelajaran dan pengambilan penilaian. Asesor akan memantau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan minimal satu tahun 2 kali. Hasil dari pemantauan tersebut yang menjadi bahan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dan penilaian. Hasil pemantauan dari tim asesor sebagian besar guru telah melakukan pembelajaran dan penilaian dengan baik.

6. Pertanyaan : Kendala apa yang dihadapi guru selama melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013?

Jawaban : Karena pemahaman tentang penilaian masih kurang sehingga guru merasa penilaian kurikulum 2013 prosesnya kompleks dan memberatkan guru.

C. Pelaporan Penilaian

1. Pertanyaan : Apa manfaat pelaporan penilaian bagi sekolah?

Jawaban : Laporan penilaian dimanfaatkan sebagai feed back bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah mana yang kurang akan diadakan perbaikan. Dengan laporan tersebut siswa yang belum memenuhi KKM akan ditreatment agar dapat memenuhi KKM. Untuk memperbaiki hasil penilaian sekolah melakukan program try out. Bagi guru laporan tersebut akan menunjukkan bagaimana pembelajaran yang selama ini telah dilakukan.

2. Pertanyaan : Apa saja yang dilaporkan kepada sekolah terkait penilaian yang telah dilakukan guru? (bentuk dan jenisnya)

Jawaban : Nilai yang dilaporkan ke sekolah berbentuk nilai angka dan huruf atau grade yang dilengkapi dengan catatan khusus. Penilaian dilakukan dengan penilaian proses dan hasil. Penilaian dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif, serta ada deskripsi tentang perolehan nilai siswa.

3. Pertanyaan : Bagaimana guru dalam melakukan pengolahan nilai dan pengambilan keputusan ketuntasan belajar siswa?

Jawaban : Proses yang dilakukan oleh guru adalah dengan evaluasi kemudian dikoreksi. Dari hasil koreksi tersebut akan didapat nilai, kumpulan nilai-nilai tersebut diolah untuk dilaporkan kepada sie pendidikan. Pengambilan nilai akan dikoordinasikan bersama MGMP penentuan nilai KKM. Jika diperlukan guru akan mengadakan rapat untuk pengambilan keputusan. Setiap kompetensi memiliki nilai masing-masing. Laporan penilaian sikap, pengetahuan keterampilan, dibuat oleh setiap guru untuk dilaporkan ke sie pendidikan sebelum diserahkan kepada wali kelas.

4. Pertanyaan : Apa saja yang dilakukan untuk membantu guru agar mempermudah pelaporan penilaian yang dilakukan?

Jawaban : Sekolah menyediakan sarana berupa aplikasi IT yang mempermudah guru dalam mengolah data untuk laporan penilaian. Aplikasi tersebut dibuat oleh ahli dari SMK Negeri 2 pengasih yang kemudian disebarkan kepada guru. Dengan aplikasi yang disediakan sekolah, guru akan lebih mudah mengolah nilai dan membuat laporan penilaian.

5. Pertanyaan : Apakah tindakan yang dilakukan sekolah terkait pelaporan penilaian yang diberikan guru?

Jawaban : Sekolah akan memberikan feed back terkait laporan penilaian yang dibuat oleh guru. Dengan laporan tersebut sekolah mengevaluasi lagi pembelajaran yang telah berlangsung. Dan melakukan perbaikan-perbaikan agar sekolah menjadi lebih baik lagi.

6. Pertanyaan : Kesulitan apa yang dialami guru dalam membuat pelaporan penilaian?

Jawaban : Tidak ada kesulitan yang berarti dari guru, hanya guru yang kesulitan mengaplikasikan komputer yang perlu sedikit bantuan dari guru lain agar dengan mudah mengolah hasil penilaian yang ada.

HASIL WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 di SMKN 2 Pengasih?

Secara garis besar guru-guru di SMKN 2 pengasih sudah melakukan penilaian dengan baik. Perencanaan harus dibuat guru dengan membuat buku kerja, dan semua guru telah membuat buku kerja tersebut. Dalam buku kerja tersebut terdapat perencanaan semua komponen pembelajaran dan penilaian. Guru juga sudah memberikan laporan hasil belajar setiap semester dengan benar. Dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas SMKN 2 Pengasih juga sudah menyediakan tim untuk mengevaluasi proses pembelajaran untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

2. Bagaimana perencanaan penilaian yang dilakukan oleh guru di SMKN 2 pengasih?

Semua guru telah memiliki perencanaan dalam buku kerja yang kemudian dikumpulkan pada waka kurikulum untuk syarat sertifikasi. Guru-guru saling bertukar informasi seputar buku kerja tersebut sehingga sebagian besar guru telah membuat buku kerja yang benar.

3. Bagaimana sekolah membekali guru agar dapat melakukan perencanaan dengan baik?

Sekolah memberi arahan dan prosedur apa saja yang harus dibuat oleh guru. Sekolah memberi diklat pada beberapa guru yang kemudian guru yang telah diklat memberikan informasi tentang pembuatan perencanaan kepada guru lain.

4. Adakah monitoring yang dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui penilaian yang dilakukan oleh guru? jika ada bagaimana hasilnya? jika tidak apa alasannya?

Monitoring penilaian dengan pengumpulan buku kerja sebagai monitoring perencanaan, mengadakan monitoring dalam kelas dilakukan oleh tim assesor yang dilakukan minimal 2 kali dalam setahun. Laporan penilaian yang diberikan kepada sekolah juga menjadi bahan monitoring untuk pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru. Hasilnya sebagian besar guru telah melakukan pembelajaran dan penilaian.

5. Bagaimana pelaporan yang dilakukan guru terkait dengan penilaian?

Laporan dalam bentuk rapor sudah sesuai dengan ketentuan laporan pada kurikulum 2013. Penilaian dalam bentuk grade dan angka dengan keterangan atau catatan tertentu. Guru sudah dapat membuat nilai dengan konversi yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Laporan penilaian mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

6. Bagaimana sekolah menindaklanjuti penilaian yang dilakukan oleh guru?

Sekolah akan mengevaluasi diri dengan laporan yang telah dibuat oleh guru tersebut. Jika diperlukan sekolah akan melakukan perbaikan-perbaikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan hasil yang didapat juga bagus.

7. Apa saja keluhan guru terhadap pelaksanaan penilaian kurikulum 2013? dan bagaimana cara mengatasinya?

Guru masih mengeluh banyaknya komponen yang harus dibuat oleh guru terkait penilaian. Dari perencanaan hingga laporan penilaian komponennya sangat banyak dan membingungkan. Tidak dapat melaksanakan penilaian sesuai dengan rencana yang tercantum pada RPP karena waktunya tidak akan cukup untuk mengikuti rencana yang telah dibuat. Jika dirunut sesuai rencana waktunya akan sangat lama.

8. Bagaimana hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru? Jelas dan objektif atau tidak?

Hasil penilaian guru yang ada dalam rapor sudah jelas dan sesuai peraturan pemerintah. Dalam rapor telah tertulis dengan jelas hasil penilaian yang dilakukan selama satu semester. Guru dihimbau untuk mengikuti prinsip-prinsip penilaian jadi penilaian yang dilakukan guru juga harus objektif.

9. Sarana apa saja yang disediakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan penilaian?
Sekolah menyediakan buku-buku pedoman, silabus, dan buku pelajaran meski belum terpenuhi. Namun untuk kejuruan buku-buku belum tersedia. Sekolah juga membuatkan aplikasi untuk mempermudah guru dalam mengolah hasil penilaian.

**SILABUS MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF
(DASAR BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA)**

Satuan Pendidikan : SMK / MAK
Kelas : X

Kompetensi Inti

KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Lingkungan hidup dan sumber daya alam sebagai anugrah Tuhan yang maha Esa harus dijaga kelestarian dan kelangsungan hidupnya. 1.2. Pengembangan dan penggunaan teknologi dalam					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kegiatan belajar harus selaras dan tidak merusak dan mencemari lingkungan, alam dan manusia					
2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti dalam mengidentifikasi peralatan (hand tools, power tools, special tools dan workshop tools) 2.2 Menunjukkan sikap cermat dan teliti dalam memahami dan membaca alat ukur sesuai SOP 2.3 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan langkah-langkah kerja sesuai standar kerja / SOP 2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap keselamatan kerja melalui kegiatan K3, serta peka terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan kerja (dampak kontaminasi dan bahaya kebakaran)					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.5 Menunjukkan sikap cermat dan teliti sewaktu bekerja dengan peralatan listrik, elektronik dan baterai 2.6 Menerapkan keselamatan kerja dalam pelaksanaan pekerjaan (perawatan, perbaikan ditempat kerja)					
3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis hand tool sesuai fungsinya 4.1 Menggunakan dan merawat macam-macam hand tools sesuai dengan SOP.	<ul style="list-style-type: none"> Peralatan bengkel otomotif Peralatan kerja bangku 	<p>Mengamati Tayangan atau simulasi macam-macam alat-alat tangan</p> <p>Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau simulasi atau hal-hal yang berhubungan dengan alat-alat tangan</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan atau menyebutkan macam-macam peralatan tangan Membuat perbandingan kelebihan jenis-jenis alat tangan <p>Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan jenis-jenis peralatan tangan.</p> <p>Mengkomunikasikan Menerapkan penggunaan peralatan sesuai dengan SOP</p>	<p>Tugas Membentuk benda dengan gergaji, kikir dan peralatan lain</p> <p>Observasi Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik</p> <p>Portofolio Hasil kerja dinilai berdasarkan ketepatan dimensi, kerataan dan kehalusan</p> <p>Tes Pilihan Ganda/Essay</p>	28 JP	<ul style="list-style-type: none"> Johny Muharam dkk. 2005. Penggunaan Dan Pemeliharaan Peralatan Dan Perlengkapan Tempat Kerja. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Daryanto.1988. Alat Perkakas Bengkel. Jakarta: PT Bina Akasara. Zevy D. Maran. 2008. Peralatan Bengkel Otomotif. Yogyakarta: Andi Publisher Buku Manual peralatan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Mengidentifikasi Jenis-jenis power tools sesuai dengan fungsinya 4.2 Menggunakan dan merawat macam-macam power tools sesuai dengan SOP.	<ul style="list-style-type: none"> Power tools dan penerapannya Mengebor dan membuat ulir 	Mengamati Tayangan atau simulasi macam-macam power tools Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau simulasi atau hal-hal yang berhubungan dengan power tools Mengeksplorasi Menuliskan atau menyebutkan macam-macam power tools Membuat perbandingan kelebihan jenis-jenis power tools Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan jenis-jenis power tools Mengkomunikasikan Menerapkan penggunaan power tools sesuai dengan SOP.	Tugas Menuliskan prosedur penggunaan power tool sesuai pembagian kelompoknya Observasi Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik Tes Pilihan Ganda/Essay	28 JP	<ul style="list-style-type: none"> Johny Muharam dkk. 2005. Penggunaan Dan Pemeliharaan Peralatan Dan Perlengkapan Tempat Kerja. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Zevy D. Maran. 2008. Peralatan Bengkel Otomotif. Yogyakarta: Andi Publisher Buku Manual peralatan
3.3 Mengidentifikasi peralatan workshop equipment sesuai peruntukannya 4.3 Menggunakan dan merawat macam-macam workshop equipment	<ul style="list-style-type: none"> Workshop equipment dan aplikasinya 	Mengamati Tayangan atau simulasi macam-macam workshop equipment Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau simulasi atau hal-hal yang berhubungan dengan workshop equipment Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan atau menyebutkan macam-macam workshop equipment Membuat perbandingan kelebihan jenis-jenis workshop equipment Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan jenis-	Tugas Menuliskan prosedur penggunaan dongkrak dan carlift sesuai pembagian kelompoknya Portofolio Membuat laporan hasil kerja mandiri/kelompok tentang compressor dan alat press. Observasi Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik Tes	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> Johny Muharam dkk. 2005. Penggunaan Dan Pemeliharaan Peralatan Dan Perlengkapan Tempat Kerja. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Zevy D. Maran. 2008. Peralatan Bengkel Otomotif. Yogyakarta: Andi Publisher

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		jenis workshop equipment Mengkomunikasikan Menerapkan penggunaan workshop equipment sesuai dengan SOP.	Pilihan Ganda/Essay		
3.4 Mengidentifikasi jenis-jenis special service tools sesuai fungsinya 4.4 Menggunakan special service tools sesuai dengan SOP	<ul style="list-style-type: none"> special service tools dan penerapannya 	<p>Mengamati Tayangan atau simulasi macam-macam special service tools</p> <p>Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau simulasi atau hal-hal yang berhubungan dengan special service tools</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan atau menyebutkan macam-macam special service tools Membuat perbandingan kelebihan jenis-jenis special service tools <p>Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan jenis-jenis special service tools</p> <p>Mengkomunikasikan Menerapkan penggunaan special service tools sesuai dengan SOP.</p>	<p>Tugas Menuliskan prosedur penggunaan masing-masing jenis SST</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan hasil kerja mandiri/kelompok tentang SST. <p>Observasi Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik</p> <p>Tes Pilihan Ganda/Essay</p>	20 JP	<ul style="list-style-type: none"> Johny Muharam dkk. 2005. Penggunaan Dan Pemeliharaan Peralatan Dan Perlengkapan Tempat Kerja. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Zevy D. Maran. 2008. Peralatan Bengkel Otomotif. Yogyakarta: Andi Publisher

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur mekanik dan fungsinya 4.5 Menggunakan alat-alat ukur mekanik sesuai operation manual	<ul style="list-style-type: none"> Satuan metric dan british Jenis, spesifikasi dan fungsi alat ukur mekanik Penggunaan alat – alat ukur mekanik 	<p>Mengamati Tayangan atau paparan disertai gambar atau benda asli sebagai contoh, dari berbagai alat ukur mekanik</p> <p>Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau paparan.</p> <p>Mengeksplorasi Mengeksplorasi fungsi masing-masing alat ukur</p> <p>Mengasosiasi Membuat ulasan tentang kesamaan dan perbedaan fungsi macam-macam alat ukur mekanik</p> <p>Mengkomunikasikan Melakukan pengukuran dan hasilnya pembacaanya dikomunikasikan pada guru.</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan soal-soal turuna matric dan konversi ke dalam satuan british Menuliskan nama alat alat ukur mekanik dan penggunaannya. <p>Observasi Mengamati keaktifan dan kemampuan siswa dalam membaca hasil pengukuran</p> <p>Tes Pilihan Ganda/Essay</p>	32 JP	<ul style="list-style-type: none"> Sri Wahyuni dkk. 2008. Alat Ukur dan teknik pengukuran (jilid 1). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Th. Katman. 2009. Modul: Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur SMK dan MAK. Surabaya: Erlangga. Kosim. 2005. Penggunaan Dan Pemeliharaan Alat-Alat Ukur. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
3.6 Mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur elektrik dan elektronik serta fungsinya 4.6 Menggunakan alat-alat ukur elektrik dan elektronik sesuai operation manual	<ul style="list-style-type: none"> Satuan alat ukur listrik dan elektronik Jenis, spesifikasi dan fungsi alat ukur elektrik dan elektronik Penggunaan alat – alat ukur elektrik dan elektronik 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Tayangan atau paparan disertai gambar atau benda asli sebagai contoh, dari berbagai alat ukur elektrik dan elektronik <p>Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau paparan.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi fungsi masing-masing alat elektrik dan elektronik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat ulasan tentang 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan nama alat alat ukur elektrik dan elektronik dan penggunaannya. <p>Observasi Mengamati keaktifan dan kemampuan siswa dalam membaca hasil pengukuran</p> <p>Tes</p>	30 JP	<ul style="list-style-type: none"> Sri Wahyuni dkk. 2008. Alat Ukur dan teknik pengukuran (jilid 1). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Th. Katman. 2009. Modul: Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur SMK dan MAK. Surabaya: Erlangga. Kosim. 2005. Penggunaan Dan Pemeliharaan Alat-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kesamaan dan perbedaan fungsi macam-macam alat ukur elektrik dan elektronik</p> <p>Mengkomunikasikan Melakukan pengukuran dan hasilnya pembacaanya dikomunikasikan pada guru.</p>	Pilihan Ganda/Essay		Alat Ukur. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
<p>3.7 Mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur pneumatik serta fungsinya</p> <p>4.7 Menggunakan alat-alat ukur pneumatik sesuai operation manual</p>	<ul style="list-style-type: none"> Satuan dan besaran pneumatik Jenis, spesifikasi dan fungsi alat ukur pneumatik Penggunaan alat – alat ukur pneumatik 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Tayangan atau paparan disertai gambar atau benda asli sebagai contoh, dari berbagai alat ukur pneumatik <p>Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau paparan.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi fungsi masing-masing alat pneumatik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat ulasan tentang kesamaan dan perbedaan fungsi macam-macam alat ukur pneumatik <p>Mengkomunikasikan Melakukan pengukuran dan hasilnya pembacaanya dikomunikasikan pada guru.</p>	<p>Tugas Menuliskan nama alat ukur pneumatic dan penggunaannya.</p> <p>Observasi Mengamati keaktifan dan kemampuan siswa dalam membaca hasil pengukuran</p> <p>Tes Pilihan Ganda/Essay</p>	16 JP	<ul style="list-style-type: none"> Sri Wahyuni dkk. 2008. Alat Ukur dan teknik pengukuran (jilid 1). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Th. Katman. 2009. Modul: Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur SMK dan MAK. Surabaya: Erlangga. Kosim. 2005. Penggunaan Dan Pemeliharaan Alat-Alat Ukur. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.8 Pemeliharaan alat ukur 4.8 Merawat alat-alat ukur sesuai SOP dan service manual	<ul style="list-style-type: none"> Sistem pemeliharaan alat ukur 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Tayangan atau paparan disertai gambar tentang pemeliharaan alat ukur Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau paparan. Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi penyimpanan alat-alat ukur yang benar Mengasosiasi Membuat ulasan tentang perbedaan secara mendasar tentang perbedaan pemeliharaan jenis-jenis alat ukur Mengkomunikasikan Melakukan penataan dan pemeliharaan alat-alat kur	Tugas Menuliskan prosedur perawatan jenis-jenis alat ukur. Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan tentang hasil kerja mandiri/kelompok tentang pemeliharaan alat ukur Observasi Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik perawatan alat ukur Tes Pilihan Ganda/Essay	16 JP	<ul style="list-style-type: none"> Sri Wahyuni dkk. 2008. Alat Ukur dan teknik pengukuran (jilid 1). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Th. Katman. 2009. Modul: Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur SMK dan MAK. Surabaya: Erlangga. Kosim. 2005. Penggunaan Dan Pemeliharaan Alat-Alat Ukur. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
3.9 Menjelaskan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sesuai UU K3 4.9 Melaksanakan K3 sesuai UU	<ul style="list-style-type: none"> Undang-undang K3 dan turunannya Potensi bahaya pada lingkungan kerja 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Tayangan atau paparan K3 sesuai UU Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau paparan. Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Mengemukakan contoh-contoh K3 dalam pekerjaan di otomotif Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Membuat ulasan pentingnya K3 Mengkomunikasikan Melakukan K3 sesuai pekerjaan yang dilaksanakan	Tugas Menuliskan prosedur K3 pada salah satu jenis pekerjaan, misalnya tune up, rem atau kelistrikan Tes Pilihan Ganda/Essay	16 JP	<ul style="list-style-type: none"> UU K3 No. 1 tahun 1970 Buku paket K3 Depnakertrans, 2009

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.10 Memahami kontaminasi pada bahan bakar, olie dan bodi sesuai standar lingkungan kerja 4.10 Melaksanakan prosedur pencegahan kontaminasi	<ul style="list-style-type: none"> Prosedur dan perlengkapan PPPK Potensi kontaminasi pada bahan bakar; olie dan bodi kendaraan Kebersihan dan kerapian bengkel 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Tayangan atau paparan tentang kontaminasi, dan PPPK. Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau paparan. Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Mengemukakan atau menuliskan contoh-contoh kontaminasi Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Membuat ulasan pentingnya K3 Mengkomunikasikan Melakukan K3 sesuai pekerjaan yang dilaksanakan	Tugas Menuliskan prosedur PPPK dilingkungan kerja Observasi Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik perawatan alat ukur Tes Pilihan Ganda/Essay	16 JP	<ul style="list-style-type: none"> Alton Thygerson . 2011. Pertolongan Pertama: First Aid. Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No.15 tahun 2008 – Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di tempat Kerja <ul style="list-style-type: none"> NN.PMI Kota Bogor – Perdarahan/2010
3.11 Memahami penggunaan pemadaman kebakaran sesuai klasifikasi kebakaran 4.11 Melaksanakan prosedur pemadaman api / kebakaran sesuai klasifikasi kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> Peralatan ,klasifikasi kebakaran dan prosedur pemadaman 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Tayangan atau paparan tentang Peralatan ,klasifikasi kebakaran dan prosedur pemadaman Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau paparan. Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan pentingnya pencegahan Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Membuat ulasan pentingnya peralatan pemadam kebakaran Mengkomunikasikan Melakukan pencegahan terjadinya kebakaran dan	Tugas Menuliskan prosedur pencegahan terjadinya kebakaran Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Ceklish tindakan dalam simulasi penggunaan APAR Tes Pilihan Ganda, Essay	14 JP	<ul style="list-style-type: none"> Mochamad Zaini (2006), Panduan Pencegahan dan Pemadaman Kebakaran, Abdi Tandur, Jakarta. Anonymous. 2012. APAR, http://pemadam113ciamis.wordpress.com. 12 November 2012 Anonymous. 2011. <i>Menggunakan APAR</i> http://iso-ohsas.blogspot.com/2011.12 November 2012

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penggunaan APAR .			



Analisis Keterkaitan SKL, KI, dan KD

Program Keahlian : Teknik Otomotif
Mata Pelajaran : **Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif**
Kelas : X

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)		Kompetensi Inti (KI) Kelas X	Kompetensi Dasar (KD)	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung-jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menambah keimanan dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya	KD 1.1 Menyadari (A4) merupakan gradasi menghayati (A4) , belum utuh terkait KI-1 yaitu sampai mengamalkan (A5) .
			1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan dan mengatur karakteristik yang berkaitan dengan konsep dasar-dasar mesin	KD 1.2. Menyadari (A4) merupakan gradasi menghayati (A4) , belum utuh terkait KI-1 yaitu sampai mengamalkan (A5) .
		2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan sikap cermat dan teliti dalam mengidentifikasi peralatan listrik dan elektronika	KD 2.1 Menunjukkan sikap = Mengamalkan (A5) perilaku merupakan gradasi yang terkait KI-1 yaitu menghayati dan mengamalkan (A5) .

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)		Kompetensi Inti (KI) Kelas X	Kompetensi Dasar (KD)	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
	pergaulan dunia.		2.2 Menunjukkan sikap cermat dan teliti dalam memahami dan membaca alat ukur listrik dan elektronika sesuai SOP	KD 2.2 Menunjukkan sikap = Mengamalkan (A5) perilaku merupakan gradasi yang terkait KI-1 yaitu menghayati dan mengamalkan (A5).
			2.3 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan langkah-langkah kerja sesuai standar kerja / SOP	KD 2.3 Menunjukkan sikap = Mengamalkan (A5) perilaku merupakan gradasi yang terkait KI-1 yaitu menghayati dan mengamalkan (A5).
			2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap keselamatan kerja melalui kegiatan K3, serta peka terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan kerja (dampak kontaminasi dan bahaya kebakaran)	KD 2.4 Menunjukkan sikap = Mengamalkan (A5) perilaku merupakan gradasi yang terkait KI-1 yaitu menghayati dan mengamalkan (A5).

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)		Kompetensi Inti (KI) Kelas X	Kompetensi Dasar (KD)	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
			2.5 Menunjukkan sikap cermat dan teliti sewaktu bekerja dengan peralatan listrik, elektronik dan baterai	KD 2.5 Menunjukkan sikap = Mengamalkan (A5) perilaku merupakan gradasi yang terkait KI-1 yaitu menghayati dan mengamalkan (A5) .
			2.6 Menerapkan keselamatan kerja dalam pelaksanaan pekerjaan (perawatan, perbaikan ditempat kerja)	KD 2.6 Menerapkan = Mengamalkan (A5) perilaku merupakan gradasi yang terkait KI-1 yaitu menghayati dan mengamalkan (A5) .
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni,	3.1. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab	3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis hand tools sesuai fungsinya	KD 3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis hand tools sesuai fungsinya merupakan gradasi C3

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)		Kompetensi Inti (KI) Kelas X	Kompetensi Dasar (KD)	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
	dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab, serta dampak fenomena dan kejadian.	fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.2. Mengidentifikasi jenis-jenis power tools sesuai dengan fungsinya	KD 3.2 Mengidentifikasi jenis-jenis power tools sesuai dengan fungsinya merupakan gradasi C3 .
			3.3. Mengidentifikasi peralatan workshop equipment	KD 3.3 Mengidentifikasi peralatan workshop equipment merupakan gradasi C3
			3.4 Mengidentifikasi jenis-jenis special service tools sesuai fungsinya	KD 3.4 Mengidentifikasi jenis-jenis special service tools sesuai fungsinya merupakan gradasi C3

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)		Kompetensi Inti (KI) Kelas X	Kompetensi Dasar (KD)	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
			3.9. Menjelaskan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan UU K3	3.3 KD 3.9 Menjelaskan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan UU K3 merupakan gradasi C 4
			3.10 Memahami kontaminasi pada bahan bakar, oli dan bodi sesuai standar lingkungan	KD 3.10 Memahami kontaminasi pada bahan bakar, oli dan bodi sesuai standar lingkungan merupakan gradasi C4
			3.11 Memahami penggunaan pemadam kebakaran sesuai klasifikasi kebakaran	KD 3.11 Memahami penggunaan pemadam kebakaran sesuai klasifikasi kebakaran merupakan gradasi C4

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)		Kompetensi Inti (KI) Kelas X	Kompetensi Dasar (KD)	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung	4.1. Menggunakan dan merawat macam-macam handtools dengan benar	KD 4.1 Menggunakan dan merawat macam-macam handtools dengan benar merupakan keterampilan konkret gradasi meniru (P2),
			4.2. Menggunakan dan merawat macam-macam power tools dengan benar	KD 4.2. Menggunakan dan merawat macam-macam power tools dengan benar merupakan ketrampilan konkret gradasi meniru (P2)
			4.3. Menggunakan dan merawat macam-macam workshop equipment	KD 4.3 Menggunakan dan merawat macam-macam workshop equipment merupakan ketrampilan konkret gradasi meniru (P2)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)		Kompetensi Inti (KI) Kelas X	Kompetensi Dasar (KD)	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
			4.4. Menggunakan special service tools sesuai prosedur	KD 4.4 Menggunakan special service tools sesuai prosedur Merupakan ketrampilan konkret gradasi meniru (P2)
			4.9 Melaksanakan K3 sesuai undang-undang K3	KD 4.9 Melaksanakan K3 sesuai undang-undang K3 merupakan ketrampilan konkret gradasi melakukan (P3)
			4.10 Melaksanakan prosedur pencegahan kontaminasi	KD 4.10 Melaksanakan prosedur pencegahan kontaminasi merupakan ketrampilan konkret gradasi melakukan (P3)
			4.11 Melaksanakan prosedur pemadaman kebakaran sesuai klasifikasi kebakaran	KD 4.11 Melaksanakan prosedur pemadaman kebakaran sesuai

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)		Kompetensi Inti (KI) Kelas X	Kompetensi Dasar (KD)	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
				klasifikasi kebakaran merupakan ketrampilan konkret gradasi melakukan (P3)

Keterangan:

1. SKL diambil dari Permendikbud nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar diambil dari Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK dan lampirannya.
3. Analisis diisi dengan hasil analisis taksonomi dan gradasi hasil belajar. Jika KD tidak terkait dengan KI maka dikembangkan melalui tujuan pembelajaran dan atau indikator pencapaian kompetensi.

Kepala Sekolah

WKS. Kurikulum

Ka. Kompetensi Keahlian

Kulon Progo, Januari 2015
Guru Mata Pelajaran

Dra. Rr . Istihari Nugraheni, M.Hum
NIP. 19611623 198803 2 001

Suwarman, M.Pd.
NIP. 19690712 200501 1 014

Nanta Pandowo, S.Pd
NIP. 19700929 200501 1 009

Wakidi, S.Pd
NIP. 19730105 199603 1 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Telpon (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail :
smkn2pengasih_kp@yahoo.com
homepage : smkn2pengasih.sch.id

F/7.5.1/P/T/WKS2/57
02 Juli 2012
SMK NEGERI 2 PENGASIH



PROGRAM PENILAIAN

Nama Sekolah : SMKN 2 Pengasih
Nama Guru : Wakidi, S.Pd
Mata Pelajaran : PDTO
Kelas : X
Semester : 1 (Gasal)

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	UH	UTS		US/ UKK	TEKNIK PENILAIAN				TANGGAL PELAKSANAAN
					1	2		1	2	3	4	
		1. Mengidentifikasi jenis-jenis hand tools sesuai fungsinya	1.1 Nama –nama hand tools dijelaskan dengan benar. 1.2 Fungsi hand tools dijelaskan dengan benar 1.3 Jenis dan spesifikasi, hand tools diidentifikasi dengan benar sesuai modul.	1								
		2. Mengidentifikasi jenis-jenis power tools sesuai fungsinya	2.1 Nama –nama power tools dijelaskan dengan benar 2.2 Jenis dan spesifikasi, power tools diidentifikasi dengan benar sesuai modul.	1								

		3. Mengidentifikasi peralatan work shop equipment sesuai fungsinya.	3.1. Nama –nama peralatan work shop equipment dijelaskan dengan benar 3.2. Jenis dan spesifikasi peralatan work shop equipment diidentifikasi dengan benar sesuai modul	1 1									
		4. Mengidentifikasi jenis-jenis special tool sesuai dengan fungsinya	4.1. Nama –nama spesialis tools dijelaskan dengan benar 4.2. Jenis dan spesifikasi spesialis tools diidentifikasi dengan benar sesuai modul	1 1									
		5. Menjelaskan kesehatan dan keselamatan kerja sesuai dengan UU K3	5.1 Kesehatan dan keselamatan Kerja didiskripsikan dengan benar sesuai dengan Undang-Undang 5.2 Prosedur K3 di tempat kerja difahami dan dilaksanakan 5.3 Aspek-aspek keamanan kerja diidentifikasi sesuai dengan potensi bahaya ditimbulkan	1 1 1									
		6. Memahami kontaminasi pada bahan bakar , oli, dan bodi sesuai standar lingkungan	6.1 Bahaya kontaminasi pada bahan bakar, olie dan bodi diidentifikasi dan dikontrol sesuai standar lingkungan kerja	1									
		7. Memahami penggunaan pemadam kebakaran sesuai klasifikasi kebakaran	7.1 Mendemonstrasikan pemadaman kebakaran sesuai klasifikasi kebakaran							3.4			

1 Tertulis 3 Unjuk Kerja 3.1 Proyek 3.3 Porto Polio
2 Lisan 4 Penugasan 3.2 Produk 3.4 Sikap

Kepala Sekolah

WKS. Kurikulum

Ka. Kompetensi Keahlian

Guru Mata Pelajaran

Dra. Rr . Istihari Nugraheni, M.Hum
NIP. 19611623 198803 2 001

Suwarman, M.Pd.
NIP. 19690712 200501 1 014

Nanta Pandowo, S.Pd
NIP. 19700929 200501 1 009

Wakidi, S.Pd
NIP. 19730105 199603 1 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Telpon (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smkn2pengasih_kp@yahoo.com
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id

F/7.5.1.P/T/WKS2/...
02 Juli 2012
SMK NEGERI 2 PENGASIH



KISI – KISI PENYUSUNAN SOAL

Kompetensi Keahlian : Alat –Alat Ukur (Measuring Tools)
Mata Pelajaran : Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif
Kelas : X
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2014

No	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal	Soal
	1. Mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur mekanik dan fungsinya	<ul style="list-style-type: none">Sejarah alat ukurSatuan metric dan britishJenis, spesifikasi dan fungsi alat ukur mekanik	<p>1.1 Sejarah alat ukur dijelaskan dengan benar.</p> <p>1.2 Satuan metric dan british diidentifikasi dengan benar sesuai modul</p> <p>1.3 Jenis, spesifikasi, dan fungsi alat ukur mekanik diidentifikasi dengan benar sesuai modul.</p>	Essay	1	
	2. Mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur elektrik dan elektronik serta fungsinya.	<ul style="list-style-type: none">Satuan alat ukur listrik dan elektronikJenis, spesifikasi dan fungsi alat ukur elektrik dan elektronik	<p>2.1 Satuan alat ukur listrik dan elektronik diidentifikasi dengan benar sesuai modul</p> <p>2.2 Jenis, spesifikasi dan fungsi alat ukur elektrik dan elektronik diidentifikasi</p>	Essay	2	

			dengan benar sesuai modul			
	3. Mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur pneumatik serta fungsinya.	<ul style="list-style-type: none"> Satuan dan besaran pneumatik Jenis, spesifikasi dan fungsi alat ukur pneumatik 	3.1 Satuan dan besaran pneumatic diidentifikasi dengan benar sesuai modul 3.2 Jenis, spesifikasi dan fungsi alat ukur pneumatik diidentifikasi dengan benar sesuai modul	Essay	3	
	4. Menjelaskan pemeliharaan alat ukur	<ul style="list-style-type: none"> Sistem pemeliharaan alat ukur mekanik Sistem pemeliharaan alat ukur elektrik/elektronik Sistem pemeliharaan alat ukur pneumatik 	4.1 Sistem pemeliharaan alat ukur mekanik dijelaskan dengan benar sesuai modul 4.2 Sistem pemeliharaan alat ukur elektrik/elektronik dijelaskan dengan benar sesuai modul 4.3 Sistem pemeliharaan alat ukur pneumatik dijelaskan dengan benar sesuai modul	Essay	4	
	5. Menggunakan alat-alat ukur mekanik sesuai operation manual	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan alat – alat ukur mekanik 	5.1 Alat ukur mekanik dipilih sesuai dengan kebutuhan benda kerjea 5.2 Alat ukur mekanin dikalibrasi dengan benar 5.3 Alat ukur mekanik dibaca sesuai dengan tingkat ketelitiannya	Essay	5	
	6. Menggunakan alal-alat ukur elektrik dan elektronik sesuai operation manual	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan alat – alat ukur elektrik dan elektronik 	6.1 Alat ukur elektrik dan elektronik dipilih sesuai dengan kebutuhan benda kerjea 6.2 Alat ukur elektrik dan elektronik dibaca sesuai dengan tingkat ketelitiannya	Essay	6	
	7. Menggunakan alat-	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan alat – alat 	7.1 Alat ukur pneumatik dipilih sesuai	Essay	7	

	alat ukur pneumatik sesuai operation manual	ukur pneumatic	dengan kebutuhan benda kerjea 7.2 Alat ukur pneumatik dibaca sesuai dengan tingkat ketelitiannya			
	8. Merawat alat-alat ukur sesuai SOP dan service manual	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pemeliharaan alat ukur mekanik • Sistem pemeliharaan alat ukur elektrik/elektronik • Sistem pemeliharaan alat ukur pneumatic 	8.1 Alat ukur disiapkan dengan benar 8.2 Alat ukur mekanik dirawat sesuai SOP 8.3 Alat ukur elektrik/elektronik dirawat sesuai SOP 8.4 alat ukur pneumatic dirawat sesuai SOP	Essay	8	

Diverifikasi oleh Siswa

Guru Mata Pelajaran

.....
NIS.

Wakidi, S.Pd
NIP. 19730105 199603 1 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Telpon (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smkn2pengasih_kp@yahoo.com
homepage : smkn2pengasih.sch.id



F/7.5.1/P/T/WKS2/52
02 Juli 2012
SMK NEGERI 2 PENGASIH

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

Mata Diklat : PDTO
Kompetensi Keahlian : Tools dan K3
Semester : 1

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)						
				Kriteria Penentuan Ketuntasan			KKM Indikator	KKM KD	KKM SK	KKM MP
				Kompleksitas	Daya Dukung	Intake				
1		1. Mengidentifikasi jenis-jenis hand tools sesuai fungsinya	1.1 Nama –nama hand tools dijelaskan dengan benar.	75	75	80	76,67	76,67		76,67
			1.2 Fungsi hand tools dijelaskan dengan benar	75	75	80	76,67			
			1.3 Jenis dan spesifikasi, hand tools diidentifikasi dengan benar sesuai modul.	75	75	80	76,67			
2		2. Mengidentifikasi jenis-jenis power tools sesuai fungsinya.	2.1 Nama –nama power tools dijelaskan dengan benar	75	75	80	76,67	76,67		
			2.2 Jenis dan spesifikasi, power tools diidentifikasi dengan benar sesuai modul.	75	75	80	76,67			
3		3. Mengidentifikasi peralatan work shop equipment sesuai fungsinya.	3.1. Nama –nama peralatan work shop equipment dijelaskan dengan benar	75	75	80	76,67	76,67		
			3.2Jenis dan spesifikasi peralatan work shop equipment diidentifikasi dengan benar sesuai modul	75	75	80	76,67			

4		4. Mengidentifikasi jenis-jenis special tool sesuai dengan fungsinya	4.1. Nama –nama spesialis tools dijelaskan dengan benar	75	75	80	76,67	76,67		
			4.2. Jenis dan spesifikasi spesialis tools diidentifikasi dengan benar sesuai modul	75	75	80	76,67			
5		5 . Menjelaskan kesehatan dan keselamatan kerja sesuai dengan UU K3	5.1 Kesehatan dan keselamatan Kerja didiskripsikan dengan benar sesuai dengan Undang-Undang	75	75	80	76,67	76,67		
			5.2 Prosedur K3 di tempat kerja difahami dan dilaksanakan Aspek-aspek keamanan kerja diidentifikasi sesuai dengan potensi bahaya ditimbulkan	75	75	80	76,67			
6		6. Memahami kontaminasi pada bahan bakar , oli, dan bodi sesuai standar lingkungan	6 Memahami kontaminasi pada bahan bakar , oli, dan bodi sesuai standar lingkungan	75	75	80	76,67			

Kulon Progo, Juli 2014

Kepala Sekolah

WKS. Kurikulum

Ka. Kompetensi Keahlian

Guru Mata Pelajaran

Dra. Rr . Istihari Nugraheni, M.Hum
NIP. 19611623 198803 2 001

Suwarman, M.Pd.
NIP. 19690712 200501 1 014

Nanta Pandowo, S.Pd
NIP. 19700929 200501 1 009

Wakidi, S.Pd
NIP. 19730105 199603 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Pengasih
 Bidang Keahlian : Teknik Otomotif
 Program Keahlian : Teknik Otomotif
 Paket Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan
 Kelas / Semester : X / 1
 Mata Pelajaran : Pengerjaan Dasar Teknik Otomotif
 Materi Pokok : Alat – alat pengukuran
 Pertemuan ke : 2 (Dua)
 Alokasi Waktu : 6x 45 menit

B. KOMPETENSI INTI (KI):

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

C. KOMPETENSI DASAR (KD):

- 1.1 Lingkungan hidup dan sumber daya alam sebagai anugrah Tuhan yang maha Esa harus dijaga kelestarian dan kelangsungan hidupnya.
- 1.2 Pengembangan dan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar harus selaras dan tidak merusak dan mencemari lingkungan, alam dan manusia.
- 1.3 Menunjukkan sikap cermat dan teliti dalam memahami dan membaca alat ukur sesuai SOP
- 1.4 Mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur mekanik dan fungsinya.

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI:

1. Dapat menjaga lingkungan hidup dan sumber daya alam sebagai anugrah Tuhan yang maha Esa harus dijaga kelestarian dan kelangsungan hidupnya
2. Dapat menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pengukuran, perhitungandan pemeliharaan mesin kendaraan ringan.
3. DapatmengidentifikasiSatuan matric dan britisdenganbenarsesuai modul
4. Dapatmengidentifikasi jenis, spesifikasi, dan fungsi alat ukur mekanik dengan benar sesuai modul.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik melalui kegiatan menjaga lingkungan hidupdapat *mensyukuri* karunia Tuhan Yang Maha Esa danmenjaga kelangsungan sumber daya alam yang ada di dalamnya.
2. Melalui pengukuran dengan baik yang berkaitan dengan pemeliharaan mesin maka peserta didik akan dapat menunjukkan sikap menjaga kelangsungan lingkungan, karena kepresisianpengukurapadakomponenmesin mempengaruhi gas polutan.
3. Melalui membaca, mendiskusikan, dan mempresentasikan, pesertadidik dapat mengidentifikasiSatuan matric dan britisdenganbenar.
4. Melalui membaca, mendiskusikan, dan mempresentasikan, pesertadidik dapat mengidentifikasi jenis, spesifikasi, dan fungsi alat ukur mekanik dengan benar benar.

F. MATERI AJAR (Disertakan dalam Lampiran)

1. Jenis-jenis alat ukur mekanik
2. Spesifikasi alat ukur mekanik
3. Cara memilih alat ukur mekanik yang tepat
4. Cara mengkalibrasi alat ukur mekanik
5. Demonstrasi cara menggunakan alat ukur mekanik

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan *Scientific* (Ilmiah)
2. Model : *Problem Base Learning*
3. Metode: Diskusi, inkuiri, penugasan, presentasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, belajar mandiri.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pertemuan dengan salam2. Peserta didik bersama guru berdoa3. Mengabsen Peserta didik4. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM5. Memberikan motivasi kepada peserta didik6. Guru memberikan gambaran dan pertanyaan kepada peserta didik tentang alat-alat ukur.7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi jenis, spesifikasi, dan fungsi alat ukur mekanik dengan benar.8. Guru memberikan <i>pretest</i> tentang alat ukur.	30 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati<ol style="list-style-type: none">a. Guru menampilkan beberapa gambar tentang aplikasi alat-alat ukurb. Peserta didik duduk dan memperhatikan apa	220 menit

	<p>yang diperlihatkan oleh guru.</p> <p>c. Peserta didik menyiapkan buku, memulai mencatat informasi yang akan diberikan guru pada saat memberikan penjelasan.</p> <p>d. Guru dengan jelas menyampaikan materi yang telah dipersiapkan.</p> <p>2. Menanya</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa.</p> <p>b. Guru mempersilakan peserta didik lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang ada.</p> <p>c. Guru menjawab pertanyaan peserta didik.</p> <p>d. Guru mempersilakan peserta didik untuk membaca buku, mencari referensi lain, dan browsing melalui internet untuk menganalisis tugas diskusi dan menambah pengetahuan mereka.</p> <p>3. Menalar</p> <p>a. Setiap peserta didik terlibat secara aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru ataupun peserta didik lain.</p> <p>4. Mencoba</p> <p>a. Masing-masing peserta didik berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan pertanyaan yang disampaikan guru.</p> <p>b. Masing-masing peserta didik mencoba mengemukakan pendapat dan kesulitan yang dihadapi.</p> <p>5. Membuat jejaring</p> <p>a. Dengan dibantu guru, peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.</p>	
--	---	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu 2. Mengingatkansiswauntukbelajarsertamemberitahukanmateripadapertemuanselanjutnya. 3. Memberikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya pada pertemuan yang akan datang 4. Pembelajaran ditutup dengan doa penutup dan membersihkan kelas. 	20 menit
---------	--	----------

I. ALAT/MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Alat/Media Pembelajaran

- a. Papan Tulis
- b. Laptop
- c. E-book
- d. Internet
- e. Media praktek
- f. Koran/majalah
- g. LCD Proyektor

2. Sumber Pembelajaran

- a. Buku
 1. Gambar Aplikasi alat-alatukur
 2. Modul Sistem alat-alatukur
- b. Browsing Internet

J. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Soal Test Formatif :

Jawablah soaldi bawah ini dengan benar!

- a. Sebutkan 5 jenis alat ukur mekanik beserata fungsinya !
- b. Carilah satu artikel mengenai penggunaan alat ukur mekanik !

Kunci Jawaban:

a. Lima jenis dan fungsi alat ukur mekanik :

1. Jangka sorong. Fungsi :
 - Mengukur ketebalan komponen
 - Mengukur diameter dalam atau diameter luar komponen
 - Mengukur kedalaman komponen
2. Cylinder bore gauge. Fungsi :
 - Mengukur diameter dalam blok silinder
3. Connecting rod aligner. Fungsi :
 - Mengukur kebengkokan
4. Feeler gauge. Fungsi :
 - Mengukur celah
5. Dial indicator. Fungsi :
 - Mengukur keolengan

b. Artikel penggunaan alat ukur mekanik.

2. Penilaian Sikap

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran mengidentifikasi alat-alat ukur:

NO.	ASPEK	KRITERIA PENILAIAN	SKOR
1.	Religius	Sikap dan perilaku religious sudah membudaya	40
		Sikap dan perilaku religious mulai berkembang	30
		Sikap dan perilaku religious mulai tampak	20
		Sikap dan perilaku religious belum tampak	10
2.	Jujur	Sikap dan perilaku jujur sudah membudaya	40
		Sikap dan perilaku jujur mulai berkembang	30
		Sikap dan perilaku jujur mulai tampak	20
		Sikap dan perilaku jujur belum tampak	10
3.	Disiplin	Sikap dan perilaku disiplin sudah membudaya	40
		Sikap dan perilaku disiplin mulai berkembang	30
		Sikap dan perilaku disiplin mulai tampak	20
		Sikap dan perilaku disiplin belum tampak	10
4.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku tanggung jawab sudah membudaya	40
		Sikap dan perilaku tanggung jawab mulai berkembang	30
		Sikap dan perilaku tanggung jawab mulai tampak	20
		Sikap dan perilaku tanggung jawab belum tampak	10

Bubuhkan tanda $\sqrt{}$ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	NamaSiswa	Sikap															
		Religius				Jujur				Disiplin				Tanggungjawab			
		S M	M B	M T	B T	B B	B	S B	B T	B B	M B	M T	B T	S M	M B	M T	B T
1.	AdityaSekliPermadi																
2.	AkhmadMagruf																
3.	AndikaSyaiful																
4.	Annisabellajustisia																
5.	ApriArdiyanto																
6.	ArmanKomarudin																
7.	Arum Kurniawati																
8.	Auliana Indah Sari																
9.	Brian Jodi Pratama																
10.	Budyanto																
11.	DedikHermawan																
12.	EriSusanto																
13.	FirdausPrastantyoko																
14.	GalihPratamaHendra																
15.	GanangStefanus																
16.	HarizNajib																
17.	Imanuel Edi Cahya																
18.	Ismail RidhaPrasetyo																
19.	Margiyanto																
20.	MohRosyid																
21.	Muhammad ArifHanafi																
22.	Muhammad Nurdin Wahid																
23.	RahayuDwi Lestari																
24.	Rama DhaniAditriawan																
25.	Ridwan Muhammad zaiinal																
26.	RifaArdhiJunianto																
27.	RifanKisnanto																

28.	RikiMardiabsyah																
29.	Ruswanto																
30.	Suranto																
31.	Tri Setiadi																
32.	WahyuAndikaWidiyo no																

Keterangan:

SM : SudahMembudaya

MB : MulaiBerkembang

MT : MulaiTampak

BT : BelumTampak

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

KulonProgo, Juli 2014

Mengetahui,

Ketua Program

Guru Mata Pelajaran

Nanta Pandowo S. Pd.
NIP.19700929 200501 1 009

Wakidi, S. Pd
NIP. 19730105 199603 1 002

Kepala Sekolah

Waka Kurikulum

Drs. H. RahmadBasuki,SH, M.T.
NIP. 19620904 198804 1 001

Suwarman, M.Pd
NIP.19690712 200501 1 014

LAMPIRAN 6

CONTOH INSTRUMEN PENELITIAN

Contoh Format Pengamatan Sikap dengan Observasi

Daftar Nilai Sikap Kelas X

Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama	Aspek perilaku yang dinilai					Ket.
		Kerja Sama	Rasa Ingin Tahu	Disiplin	Kebersihan	Ketertiban	
1	Aan						
2	Andi						
3	Badu						
4	Cacha						
5	Cici						
6	Danar						
7	Dani						
8	Danu						
9	Dhoni						
10	Dina						
11	Dita						
12	Eni						
13	Eno						
14	Fara						
15	Fifi						
16	Haris						
17	Heni						
18	Heri						
19	Hutapea						
20	Horison						

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Contoh Format Penilaian Diri untuk Aspek Sikap

Partisipasi Dalam Diskusi kelompok

Nama :
Nama-nama anggota kelompok :
Kegiatan kelompok :

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, isilah dengan angka 4 – 1 didepan tiap pernyataan:

- | | |
|------------|-------------------|
| 4 : selalu | 2 : kadang-kadang |
| 3 : sering | 1 : tidak pernah |

1. (.....) Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan
2. (.....) Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
3. (.....) Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
4. (.....) Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok saya
5. Selama kerja kelompok, saya....
 - (.....) mendengarkan orang lain
 - (.....) mengajukan pertanyaan
 - (.....) mengorganisasi ide-ide saya
 - (.....) mengorganisasi kelompok
 - (.....) mengacaukan kegiatan
 - (.....) melamun
6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan?
 - (.....) Membantu jalanya diskusi agar lancar
 - (.....) Mengobrol diluar hal yang didiskusikan
 - (.....) Mencatat semua hasil diskusi
 - (.....) Menerima dan melaksanakan hasil diskusi
 - (.....) Ikut berpartisipasi dalam diskusi
 - (.....) Cuek dan ikut saja apapun keputusan yang berdiskusi
 - (.....) Menolak dan memperlambat hasil diskusi

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Contoh Format Penilaian Teman Sebaya

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata-tertib) yang diterapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan, olah raga, laboratorium, bengkel, yang sudah selesai dipakai ke tempat semula				
6	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
7	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
8	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
9	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain				
10	Teman saya menolong teman yang sedang mendapatkan kesulitan				
11	Teman saya menjaga kebersihan lingkungan				
12	Teman saya memberi perhatian kepada orang yang sedang mengajak berbicara				
13	Teman saya menghormati orang yang lebih tua				
14				

Keterangan :

4 = Selalu

3 = Sering

2 = Jarang

1 = Sangat jarang

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Contoh Penilaian melalui jurnal

Nama :

Kelas :

Hari, tanggal	Kejadian	Keterangan
Senin, 22 September 2014	Saat bersih-bersih tidak mau ikut membantu	Tidak peduli sekitar
Selasa, 23 September 2014	Membolos pelajaran	Tidak masuk saat pelajaran dimulai
.....		

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Contoh format observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan

Nama	Pernyataan									
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Kejelasan dalam mengungkapkan gagasan		Dan lain sebagainya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Andri										
Bima										
Cici										
Dinda										
.....										

Keterangan : Diisi dengan ceklis (v)

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Contoh Format Penilaian Praktik di Bengkel

Nama	Aspek yang dinilai											
	Mengguna kan pakaian kerja		Membaca prosedur kerja dan job sheet		Membersih kan alat		Menyimpan alat pada tempat tempat		Menjaga kebersihan tempat kerja		Mengguna kan safety tool	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Anisa												
Bondan												
Cinta												
Desta												
Erika												
.....												

Keterangan : diisi dengan ceklis (√)

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Contoh Format instrumen penilaian praktik tune up

Nama	Ketrampilan yang dinilai																			
	Cara melepas distributor				Cara menyetel platina				Cara memasang distributor				Cara mengecek kondensor				Cara mengecek busi			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Anton																				
Banu																				
Choki																				
Dila																				
Farah																				
Guntur																				
.....																				

Keterangan : diisi dengan ceklis (√)

Kategori penilaian :

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Contoh Format Rubrik untuk Menilai Proyek

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, dan responden	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan
Pelaporan secara tertulis	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan tapi tidak relevan dan tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi kurang relevan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan dan saran yang relevan

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Contoh Penilaian Produk

Mata Pelajaran : TDO

Nama Proyek : Membuat Knalpot

Nama peserta didik : Andrian

Kelas : X TO 1

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan				
	a. Perencanaan bahan				
	b. Perencanaan konsep				
	c. Pengembangan gagasan				
	d. dst...				
2	Proses Pembuatan				
	a. Persiapan bahan				
	b. Penerapan K3				
	c. Teknik pengolahan				
	d. dst.....				
3	Hasil Produk				
	a. Bentuk fisik				
	b. Bahan				
	c. Warna				
	d. Pewangi				
	e. Kebaruan				
	f. dst....				

Keterangan :

Skor tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Contoh Format Penilaian Portofolio

Mata pelajaran : Teknologi Dasar Otomotif

Alokasi waktu : 96 JP

Sampel yang dikumpulkan : Resume

Nama peserta didik : Dodi

Kelas : X TO

No	Kompetensi Dasar	Periode	Aspek yang dinilai				Keterangan/ catatan
			Sistematik penulisan	Kelengkapan isi resume	Kerapian	Kejelasan isi	
1	Menjelaskan dasar-dasar mesin dan pembentukan logam	30/7					
		10/8					
		27/8					
		Dst					
2	Menjelaskan konversi energi	12/9					
		1/10					
		25/10					
3	Mengidentifikasi berbagai jenis jacking, blocking dan lifting sesuai dengan operation manual	1/11					
		20/11					
		dst					
4	Dst....						

Contoh Format Rapor SMK

Capaian

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Sosial dan Spiritual	
		Nilai	Huruf	Nilai	Huruf	Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A (umum)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Nama guru)	Diisi dengan angka 4,00 – 1,00*)	Diisi dengan nilai A - D	Diisi dengan angka 4,00 – 1,00*)	Diisi dengan nilai A - D	SB, B, C, K (diisi oleh guru Mapel)	Disimpulkan secara utuh dari sikap peserta didik dalam Mapel (Deskripsi Koherensi) (diisi oleh Wali Kelas berdasarkan hasil diskusi dengan semua guru kelas terkait)
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Nama guru)						
3	Bahasa Indonesia (Nama guru)						
4	Matematika (Nama guru)						
5	Sejarah Indonesia (Nama guru)						
6	Bahasa Inggris (Nama guru)						
Kelompok B (Umum)							
1	Seni Budaya (Nama guru)						
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Nama guru)						
3	Prakarya dan Kewirausahaan (Nama guru)						
Kelompok C (Peminatan)							
I. Dasar Bidang Keahlian							
1	Mata Pelajaran (Nama guru)						
2	Mata Pelajaran (Nama guru)						
3	Mata Pelajaran (Nama guru)						
II. Dasar Program Keahlian							
1	Mata Pelajaran (Nama guru)						
2	Mata Pelajaran (Nama guru)						

	Pelajaran (Nama guru)						
3	Mata Pelajaran (Nama guru)						
4	Mata Pelajaran (Nama guru)						
III. Paket Keahlian							
1	Mata Pelajaran (Nama guru)						
2	Mata Pelajaran (Nama guru)						
3	Mata Pelajaran (Nama guru)						
4	Mata Pelajaran (Nama guru)						
IV. Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat (Diisi sesuai dengan minat siswa)							
1	Mata Pelajaran (Nama guru)						
2	Mata Pelajaran (Nama guru)						

Catatan: SB: Sangat Baik; B: Baik; C: Cukup; K: Kurang.

* : Angka real yang diperoleh siswa

Deskripsi

No	Mata Pelajaran	Kompetensi	Catatan
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Bahasa Indonesia (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Matematika (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
5	Sejarah Indonesia (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	

6	Bahasa Inggris (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Prakarya dan Kewirausahaan (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok C (Peminatan)			
I. Dasar Bidang Keahlian			
1	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
II. Dasar Program Keahlian			
1	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
III. Paket Keahlian			
1	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
IV. Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat (Diisi sesuai dengan minat siswa)			
1	Mata Pelajaran	Sikap sosial dan Siritual	

	(Nama guru)	Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan Siritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	

Catatan:

1. Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.
2. Dinyatakan tidak naik kelas bila terdapat 3 mata pelajaran atau lebih, pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap belum tuntas/belum baik.